

**PENGARUH PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*  
PADA MATERI SHALAT SUNNAH RAWATIB  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS IV MIN 11 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

Lutfia Ramadani

NIM : 220201069

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2026 M/ 1448 H**

**PENGARUH PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING  
PADA MATERI SHALAT SUNNAH RAWATIB  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS IV MIN 11 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai  
Salah Satu Syarat Untuk Menerima Gelar Sarjana  
Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

**Lutfia Ramadani**  
NIM : 220201069

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Fadhilah, M.A.

NIP.197502162007012014



Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 198401012009011015

**PENGARUH PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING  
PADA MATERI SHALAT SUNNAH RAWATIB  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS IV MIN 11 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Jum'at,

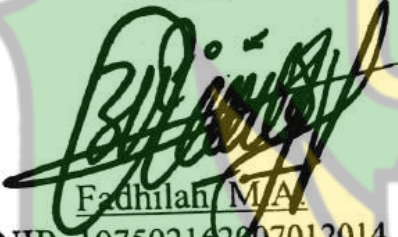
3 Juli 2026

17 Muharram 1448 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

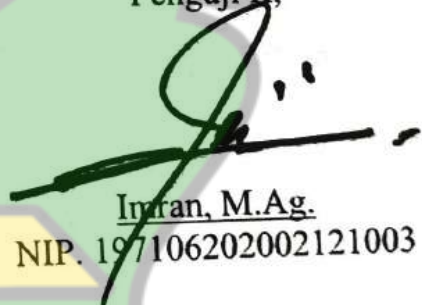
  
Fadhilah M.A.  
NIP. 197502162007012014

  
Sri Mawaddah, M.A.  
NIP. 197909232023212016

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Saifulah Maysa, S.Ag., M.A.  
NIP. 197505102008011001

  
Imran, M.Ag.  
NIP. 197106202002121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



  
Prof. Saiful Mulya, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 197302021997031003



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lutfia Ramadani**

NIM : **220201069**

Prodi : **Pendidikan Agama Islams**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Judul Skripsi : **Pengaruh Pembelajaran Quantum Teaching Pada Materi Shalat Sunnah Rwatib Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 11 Aceh Besar.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya asli.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 3 Juli 2026  
Yang menyatakan



**Lutfia Ramadani**  
NIM. 220201069

## ABSTRAK

Nama : Lutfia Ramadani  
Nim : 220201069  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Materi Shalat Sunnah Rawatib Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 11 Aceh Besar  
Tebal Skripsi : 126 Halaman  
Pembimbing : Fadhilah, M.A.  
Kata Kunci : *Quantum Teaching*, Hasil Belajar, Shalat Sunnah Rawatib.

Salah satu materi dalam mata pelajaran Fikih adalah shalat sunnah rawatib. Pembelajaran pada materi ini masih didominasi model konvensional yang cenderung monoton dan satu arah, sehingga siswa kurang antusias serta mengalami kesulitan memahami materi praktik ibadah secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan kerangka TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV MIN 11 Aceh Besar pada materi shalat sunnah rawatib. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu dengan desain *One Group Repeated Measures* (pengukuran berulang). Populasi dalam penelitian ini adalah seorang guru Fikih dan seluruh siswa kelas IV MIN 11 Aceh Besar, dengan sampel jenuh kelas IV<sup>1</sup>. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan untuk memantau keterlaksanaan instrumen, dokumentasi administratif-visual, serta instrumen tes objektif berupa soal pilihan ganda yang diujikan melalui *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji prasyarat normalitas *Shapiro-Wilk*, dan pengujian hipotesis menggunakan statistik non-parametrik yaitu uji peringkat bertanda *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 32, dikarenakan sebaran data tidak berdistribusi normal ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peringkat nilai yang sangat signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional dan model *Quantum Teaching* pada materi Shalat Sunnah Rawatib kelas IV di MIN 11 Aceh Besar.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, dan keteguhan berpikir, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: **“Pengaruh Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Materi Shalat Sunnah Rawatib Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 11 Aceh Besar”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan tidak terlepas berkat bantuan dari berbagai pihak yang selalu membimbing, memotivasi dan mendo'akan penulis. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Rektor UIN Ar-Raniry Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag., selaku pimpinan lembaga yang telah memberikan motivasi kepada mahasiswa, dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan hingga tahap akhir.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, atas segala dukungan dan fasilitas selama masa studi.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Bapak/Ibu staf pengajar program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Ibu Fadhilah, M.A., selaku pembimbing skripsi yang telah sabar dalam membimbing, memberi arahan serta memotivasi penulis selama proses penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dahlia S.Ag., selaku Kepala Madrasah MIN 11 Aceh Besar, beserta seluruh dewan guru, staf tata usaha, dan khususnya siswa kelas IV<sup>1</sup> dan IV<sup>2</sup> yang telah memberikan bantuan, dan kerja sama yang sangat baik selama penelitian..

6. Bapak Muliadi dan ibu Radiah tercinta, tak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besarnya jasa mereka. Dibalik keberhasilan kecil ini, ada keringat yang tak terlihat dan pengorbanan yang begitu hebat. Terima kasih untuk setiap rupiah dan rezeki yang didahulukan untuk kebutuhan kuliah, untuk setiap doa yang selalu dipanjatkan dalam sujud panjang. Pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang menjadi alasan penulis untuk tidak menyerah meski berkali-kali merasa lelah. Keberhasilan ini bukan milik penulis sendiri, melainkan milik bapak dan ibu tercinta.
7. Adik-adikku tersayang Nazwa Lutvira Hanni, Muhammad Luttan Rifa'i dan Mahira Luthfi Khanza, kalian adalah kebahagiaan yang tak pernah pudar dalam sedih, canda dan tawa bersama. Terima kasih atas kasih sayang dan doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis sampai detik ini.
8. Sahabat-sahabatku, Farah, Lita, Nasywa, Abyuna, Anggun, Khosyi, Ikhsan, Irfan, Bhagas dan Iky yang selama ini membersamai penulis, memberikan bantuan, semangat dan gelak tawa yang menggelegar disetiap moment kebersamaan. Kehadiran kalian membuat perjalanan perkuliahan ini tidak hanya tentang mengejar gelar, tetapi juga tentang tumbuh bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan Islam.

Banda Aceh, 14 Mei 2026  
Penulis

Lutfia Ramadani  
NIM. 220201069

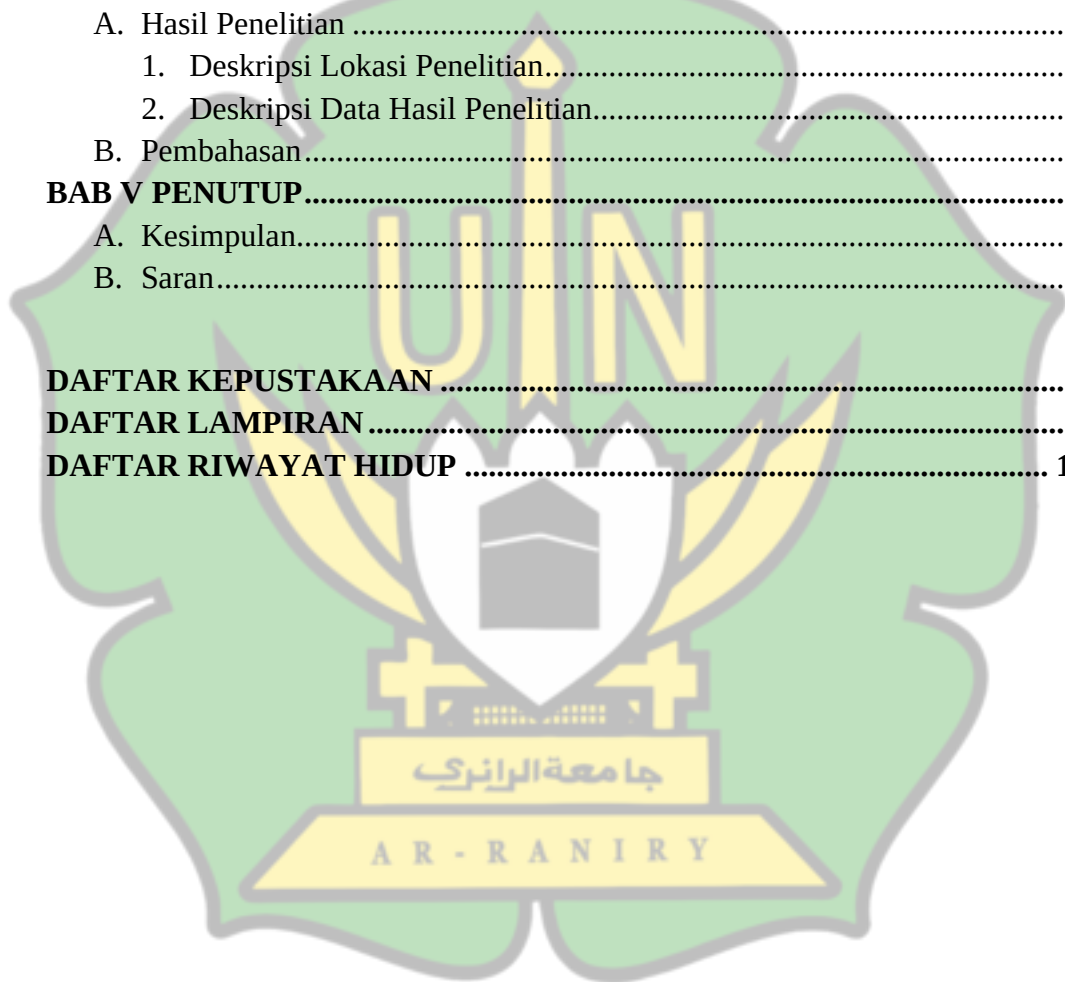


## DAFTAR ISI

|                                                        |           |
|--------------------------------------------------------|-----------|
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI .....             | ii        |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG .....         | iii       |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....          | iv        |
| ABSTRAK .....                                          | v         |
| KATA PENGANTAR .....                                   | vi        |
| DAFTAR ISI .....                                       | viii      |
| DAFTAR TABEL .....                                     | x         |
| DAFTAR GAMBAR .....                                    | xi        |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                  | xii       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                         | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                        | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                               | 5         |
| C. Tujuan Penelitian .....                             | 6         |
| D. Manfaat Penelitian .....                            | 6         |
| E. Definisi Operasional .....                          | 7         |
| F. Kajian Penelitian Terdahulu .....                   | 9         |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>                     | <b>13</b> |
| A. Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....          | 13        |
| 1. Pengertian <i>Quantum Teaching</i> .....            | 13        |
| 2. Prinsip-Prinsip Model <i>Quantum Teaching</i> ..... | 14        |
| 3. Langkah-Langkah <i>Quantum Teaching</i> .....       | 16        |
| B. Shalat Sunnah Rawatib .....                         | 18        |
| 1. Pengertian Shalat Sunnah Rawatib .....              | 18        |
| 2. Dalil Pelaksanaan Shalat Sunnah Rawatib .....       | 19        |
| 3. Hukum Pelaksanaan Shalat Sunnah Rawatib .....       | 20        |
| 4. Macam-macam Shalat Sunnah Rawatib .....             | 22        |
| C. Hasil Belajar .....                                 | 23        |
| 1. Pengertian Hasil Belajar .....                      | 23        |
| 2. Indikator Pembelajaran Yang Berhasil .....          | 24        |
| 3. Faktor-Faktor Keberhasilan Belajar .....            | 24        |
| 4. Aspek-Aspek Keberhasilan Belajar .....              | 26        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>             | <b>29</b> |
| A. Jenis dan Desain Penelitian .....                   | 29        |
| B. Populasi dan Sampel .....                           | 30        |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian .....                   | 31        |
| D. Instrumen Penelitian .....                          | 32        |

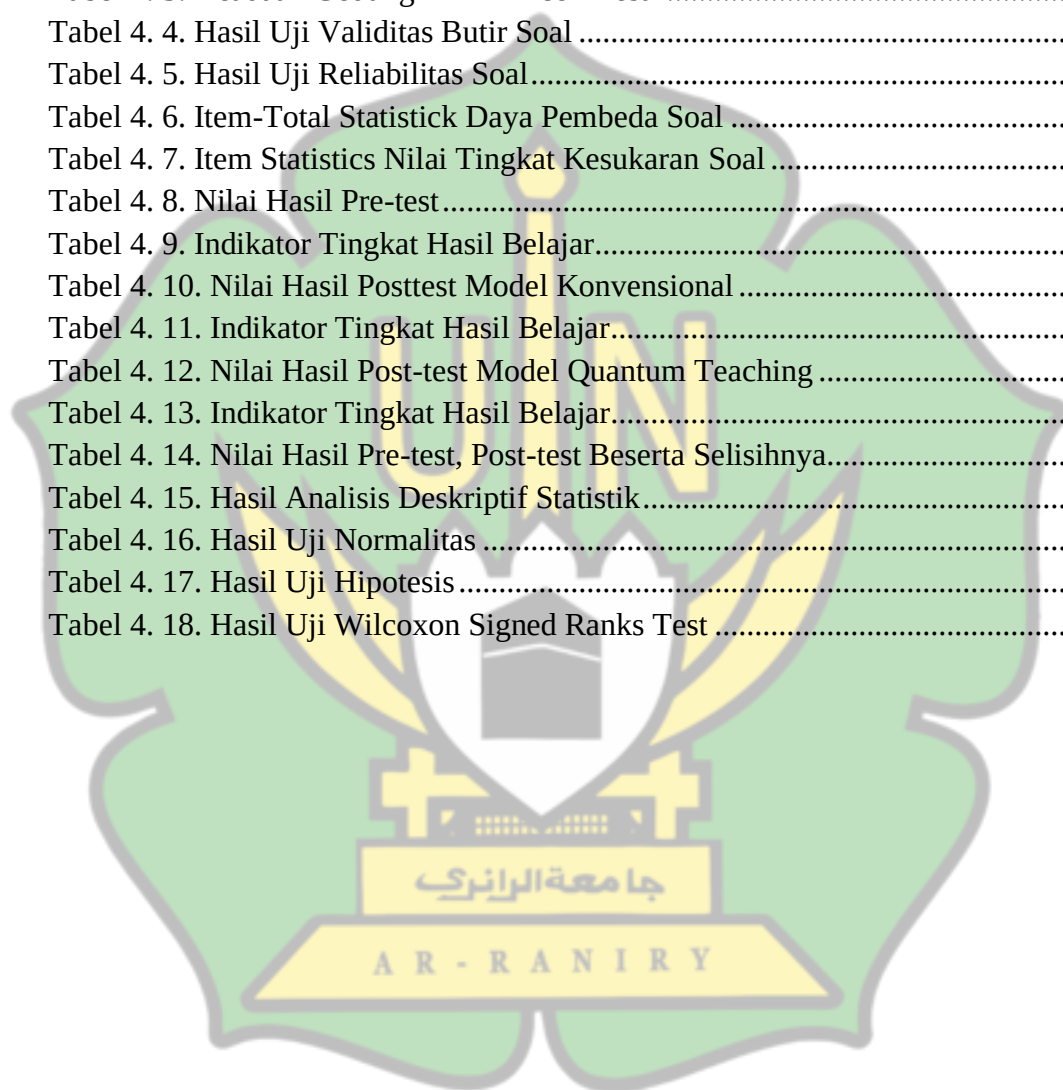


|                                                                 |            |
|-----------------------------------------------------------------|------------|
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                | 37         |
| 1. Observasi.....                                               | 37         |
| 2. Tes .....                                                    | 38         |
| 3. Dokumentasi.....                                             | 39         |
| F. Teknik Analisis Data.....                                    | 39         |
| 1. Statistik Deskriptif.....                                    | 40         |
| 2. Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas) .....                | 40         |
| 3. Uji Hipotesis (Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> ) ..... | 40         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>              | <b>42</b>  |
| A. Hasil Penelitian .....                                       | 42         |
| 1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....                             | 42         |
| 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....                         | 46         |
| B. Pembahasan.....                                              | 65         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                       | <b>68</b>  |
| A. Kesimpulan.....                                              | 68         |
| B. Saran.....                                                   | 69         |
| <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>                                 | <b>71</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                    | <b>74</b>  |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                               | <b>114</b> |



## DAFTAR TABEL

|                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4. 1. Keadaan Siswa MIN 11 Aceh Besar .....                    | 43 |
| Tabel 4. 2 Daftar Guru dan Staff Tata Usaha MIN 11 Aceh Besar .....  | 44 |
| Tabel 4. 3. Keadaan Gedung MIN 1 Aceh Besar.....                     | 45 |
| Tabel 4. 4. Hasil Uji Validitas Butir Soal .....                     | 46 |
| Tabel 4. 5. Hasil Uji Reliabilitas Soal.....                         | 48 |
| Tabel 4. 6. Item-Total Statistick Daya Pembeda Soal .....            | 49 |
| Tabel 4. 7. Item Statistics Nilai Tingkat Kesukaran Soal .....       | 50 |
| Tabel 4. 8. Nilai Hasil Pre-test.....                                | 53 |
| Tabel 4. 9. Indikator Tingkat Hasil Belajar.....                     | 54 |
| Tabel 4. 10. Nilai Hasil Posttest Model Konvensional .....           | 55 |
| Tabel 4. 11. Indikator Tingkat Hasil Belajar.....                    | 56 |
| Tabel 4. 12. Nilai Hasil Post-test Model Quantum Teaching .....      | 58 |
| Tabel 4. 13. Indikator Tingkat Hasil Belajar.....                    | 59 |
| Tabel 4. 14. Nilai Hasil Pre-test, Post-test Beserta Selisihnya..... | 60 |
| Tabel 4. 15. Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....                | 61 |
| Tabel 4. 16. Hasil Uji Normalitas .....                              | 63 |
| Tabel 4. 17. Hasil Uji Hipotesis .....                               | 64 |
| Tabel 4. 18. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test .....              | 64 |



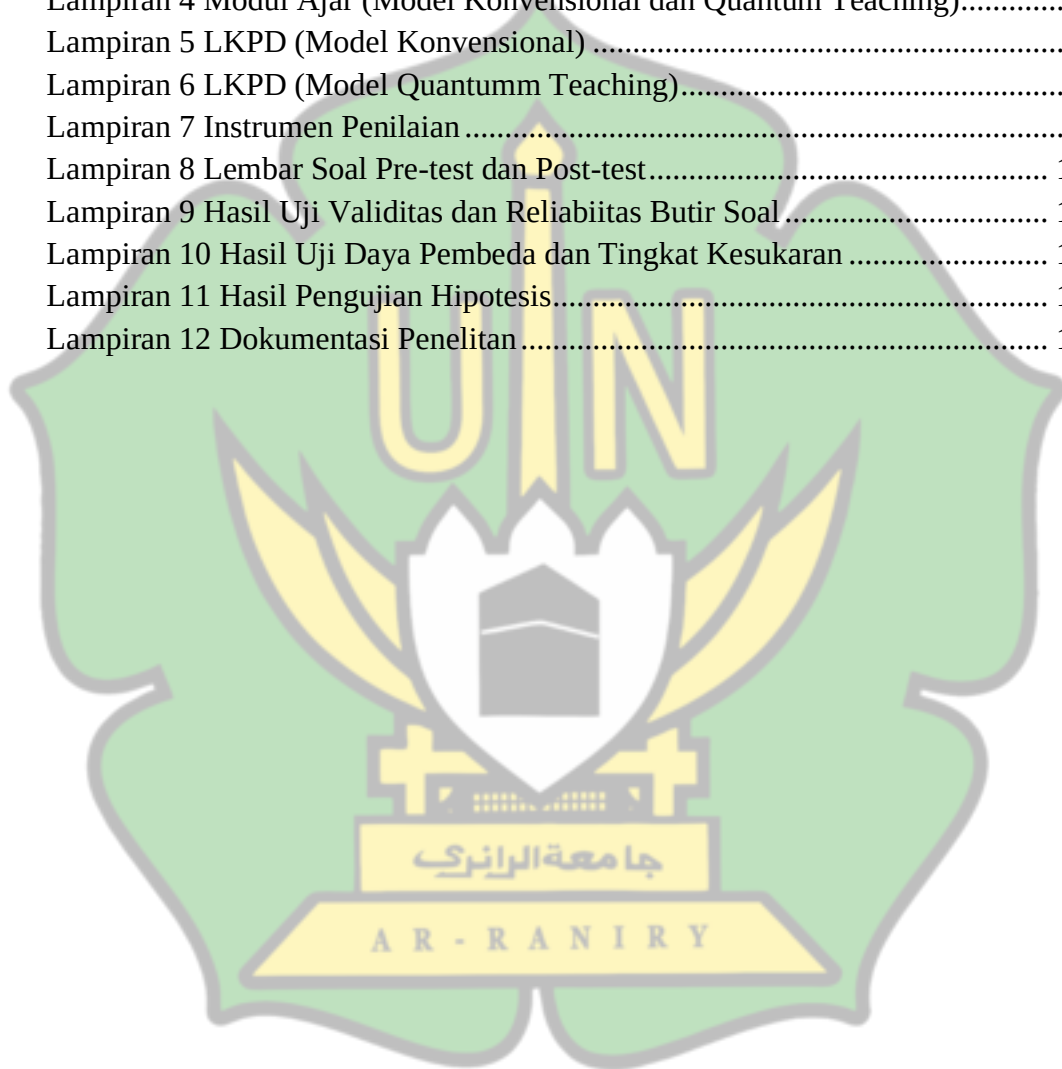
## DAFTAR GAMBAR

|                                                         |    |
|---------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MIN 11 Aceh Besar ..... | 45 |
| Gambar 4. 2. Denah Lokasi MIN 11 Aceh Besar .....       | 46 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                      |     |
|----------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi .....                  | 74  |
| Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK .....                | 75  |
| Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....         | 76  |
| Lampiran 4 Modul Ajar (Model Konvensional dan Quantum Teaching)..... | 77  |
| Lampiran 5 LKPD (Model Konvensional) .....                           | 97  |
| Lampiran 6 LKPD (Model Quantum Teaching).....                        | 98  |
| Lampiran 7 Instrumen Penilaian .....                                 | 99  |
| Lampiran 8 Lembar Soal Pre-test dan Post-test.....                   | 102 |
| Lampiran 9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Butir Soal .....     | 108 |
| Lampiran 10 Hasil Uji Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran .....       | 109 |
| Lampiran 11 Hasil Pengujian Hipotesis.....                           | 110 |
| Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian .....                             | 111 |







## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Pendidikan agama Islam yang menjadi upaya pembinaan serta pengembangan potensi manusia, agar tujuan hidup di dunia ini sebagai hamba Allah. Potensi yang dimaksud mencakup potensi jasmani dan rohani seperti akal, perasaan, kehendak dan potensi lainnya<sup>1</sup> Pendidikan agama Islam berupaya mengembangkan kepekaan peserta didik terhadap prinsip-prinsip moral dan spiritual Islam yang mengatur sikap dan tindakannya. Pendidikan Islam mencakup kegiatan belajar yang dilakukan secara terstruktur dan terarah kepada peserta didik dengan cara memahami nilai-nilai Islam dengan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Berdasarkan firman Allah dalam QS. al-Mujadalah (58) : 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. al-Mujadalah (58) : 11).<sup>3</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman karena keimanan dan keyakinan mereka yang benar dan Allah akan mengangkat orang-orang yang berilmu, karena ilmu yang mereka miliki menjadi hujjah serta penerang bagi umat lainnya. Derajat mereka lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki ilmu. Dan Allah

---

<sup>1</sup> Mappasiara, “Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya),” *Inspiratif Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 147.

<sup>2</sup> Munawir, Wahyuni Salsabila, dkk, “Analisis Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 8, No. 2, 2024, hlm. 1162.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 543.

Maha teliti terhadap setiap niat, cara dan tujuan dari apa yang dikerjakan oleh manusia, baik dalam urusan dunia maupun akhirat.

Salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu pelajaran fikih yang merupakan ilmu yang berhubungan dengan perbuatan manusia yang berakal dan dewasa. Dalam pembelajaran fikih tidak sedikit membahas mengenai hukum Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, antar sesama manusia dan antar manusia dengan lingkungan kehidupannya.<sup>4</sup> Materi yang terkandung di dalamnya selalu berhubungan dan berkaitan dengan hukum, aturan-aturan, tata cara ibadah kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari, baik ibadah wajib maupun sunnah. Sehingga peserta didik dapat memahami, mendalami dan mengimani Allah SWT, serta dapat menjalankan dan mengamalkannya dengan selalu beribadah kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari melalui pengajaran, latihan, bimbingan, penerapan, keteladanan dan pengalaman.

Di antara materi penting dalam fikih adalah pembahasan tentang shalat, khususnya shalat sunnah rawatib yang menjadi fokus pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa shalat sunnah rawatib memiliki kedudukan yang mulia dalam Islam dan sangat bermanfaat dalam menyempurnakan kualitas ibadah seorang muslim. Model pembelajaran yang kurang efektif dapat berdampak pada rendahnya keterampilan dan kurangnya minat belajar siswa, yang akhirnya berakibat pada tidak optimalnya pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan partisipasi aktif setiap peserta didik serta mendorong rasa keberanian mereka untuk berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>5</sup> Dalam hal ini guru berperan penting sebagai pendidik yang secara sadar merancang pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan bidang studinya masing-masing

---

<sup>4</sup> Firman Mansir, Halim Purnomo, "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah," *Al-Wijdān: Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 168.

<sup>5</sup> Sani Susanti, Fitrah Aminah, dkk, Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Pedagogik; Jurnal Pendidikan dan Riset*, Vol. 2, No. 2, 2024, hlm. 89-90.

berlandaskan kurikulum yang berlaku. Guru juga harus mampu merancang model pembelajaran yang tepat guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, yakni peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang optimal merupakan cerminan dari kualitas pendidikan yang baik, menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kualitas pembelajaran yang baik tidak hanya menghasilkan siswa yang berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki keterampilan, sikap dan nilai yang baik.<sup>6</sup> Oleh sebab itu upaya peningkatan hasil belajar harus diiringi dengan pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk penggunaan beragam model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, kondisi lingkungan, ketersediaan sarana dan prasarana, kemampuan guru serta kebutuhan peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran *Quantum Teaching* berasal dari dua kata yaitu “*Quantum*” yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, Sedangkan “*Teaching*” berarti mengajar.<sup>7</sup> Jadi *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna dan efektif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Quantum Teaching* dapat dipastikan bahwa setiap peserta didik memiliki keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membawa keberhasilan dalam belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sering kali pembelajaran PAI di sekolah masih dilakukan secara monoton, guru mengajar menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar dan cepat merasa bosan, karena kurangnya

---

<sup>6</sup> Lailatul Okta Fransiska, Nevia Ariana dan Hilal Hamdi, Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Kita*, Vol.1, No. 1, 2024, hlm. 6.

<sup>7</sup> Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hlm. 4-5.

keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mengakibatkan siswa menjadi malas dan sulit untuk memahami materi yang diajarkan.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal pada kegiatan pembelajaran di MIN 11 Aceh Besar khususnya pada pembelajaran fikih masih dilakukan secara monoton yaitu dengan model pembelajaran konvensional seperti ceramah yang bersifat *teacher centered learning* dimana pada kegiatan pembelajaran banyak interaksi yang berjalan satu arah, sehingga guru mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kurangnya variasi guru dalam memilih strategi pembelajaran seperti model dan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang menyebabkan hal tersebut terjadi, jadi tidak heran jika peserta didik menjadi kurang aktif dan cenderung pasif.

Kondisi lain yang terlihat pada saat kegiatan pembelajaran fikih siswa kurang termotivasi, berminat atau merasa bosan dan mengantuk karena guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu hanya guru yang berperan aktif dalam pembelajaran, khususnya pada materi fikih ibadah shalat sunnah rawatib dimana siswa tidak dapat mengetahui secara detail waktu pelaksanaan, jumlah rakaat sunnah rawatib dan implikasinya di kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik belum terbiasa untuk melakukan shalat sunnah rawatib. Begitu juga peserta didik kurang fokus dengan penjelasan guru karena model pembelajaran yang membosankan dan kurang menarik perhatian peserta didik. Hal ini tentunya menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah, sehingga belum dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran.

Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif seperti model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* menjadi solusi alternatif yang tepat karena memiliki kerangka rancangan belajar yang sistematis, yaitu TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan). Dengan alur yang sistematis ini, *Quantum Teaching*

---

<sup>8</sup> Asmadi, Metodologi Pengajaran PAI dengan Metode Pembelajaran Konvensional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Batang Hari, *Pedagogi: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, Vol. 4, No. 2, 2024, hlm. 111-113.



terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional karena mampu mengubah suasana kelas yang pasif menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, penulis ingin mencoba menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching* khususnya pada materi shalat sunnah rawatib kelas IV di MIN 11 Aceh Besar. Dan melihat sejauh mana model pembelajaran ini membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk mendorong keberhasilan siswa pada proses pembelajaran.

Dari latar belakang inilah ada keinginan penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai hal tersebut dalam sebuah tulisan dengan judul, “**Pengaruh Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Materi Shalat Sunnah Rawatib Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 11 Aceh Besar**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa MIN 11 Aceh Besar?. Permasalahan penelitian di atas perlu diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas IV MIN 11 Aceh Besar pada materi shalat sunnah rawatib dengan menggunakan pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV MIN 11 Aceh Besar pada materi shalat sunnah rawatib dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional dibandingkan dengan pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas IV MIN 11 Aceh Besar?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV MIN 11 Aceh Besar pada materi shalat sunnah rawatib dengan menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV MIN 11 Aceh Besar pada materi shalat sunnah rawatib dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching*.
3. Untuk menganalisis perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas IV MIN 11 Aceh Besar.

### D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran *Quantum Teaching*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peserta didik, guru maupun peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah MIN 11 Aceh Besar.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran *Quantum Teaching*, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar mandiri dan berkelanjutan.
    - 2) Mendorong peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, yang pada akhirnya dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif.
    - 3) Menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai karakter siswa, sehingga terbentuk pribadi yang berkarakter baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekurangan siswa dalam memahami materi pelajaran melalui pembelajaran *Quantum Teaching*, sehingga guru dapat dapat menyesuaikan strategi mengajar yang efektif.
- 2) Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar, karakter, serta moral peserta didik di MIN 11 Aceh Besar melalui penerapan pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* di lingkungan sekolah dapat menciptakan interaksi yang lebih efektif antara guru dan siswa. Hal ini mendorong terciptanya suasana belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal baik di dalam maupun di luar kelas.

### E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi skripsi ini, maka istilah-istilah yang menjadi fokus utama dalam pembahasan akan didefinisikan terlebih dahulu sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Quantum Teaching*

*Quantum Teaching* berasal dari dua kata yaitu *Quantum* dan *Teaching*. Dalam kamus bahasa Indonesia kata “kuantum” berarti banyaknya bilangan jatuh. *Teaching* dalam bahasa Indonesia artinya pengajaran. *Quantum Teaching* adalah sebuah inovasi pengajaran dalam pembelajaran yang memungkinkan guru untuk mewujudkan kegiatan belajar yang nyaman, menyenangkan dan meriah.<sup>9</sup>

Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi dan keaktifan siswa. Sehingga kemampuan, bakat, dan potensi siswa dapat berkembang, yang pada akhirnya mampu

---

<sup>9</sup> Alice Yeni Verawati Wote, dkk, “Efektivitas Penggunaan Model *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA”, *Journal of Education Technology*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 96.

meningkatkan aktivitas belajar dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat, sehingga peserta didik dapat belajar secara mudah.

Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang menggunakan TANDUR sebagai langkah-langkahnya. TANDUR merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.<sup>10</sup>

Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan berinovasi dengan lingkungan belajar, dimana guru mampu memfasilitasi interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan lingkungan sekitar dalam pembelajaran.

## 2. Shalat Sunnah Rawatib

Shalat sunnah rawatib adalah shalat sunnah yang mengiringi shalat lima waktu (shalat fardhu) yang dilaksanakan sebelum (*qabliyah*) atau sesudah (*ba'diyah*) shalat wajib lima waktu, dilaksanakan secara sendiri atau tidak berjam'ah dan cara pelaksanaannya seperti melaksanakan shalat biasa dua rakaat.<sup>11</sup> Shalat sunnah rawatib dilaksanakan secara sendiri (*munfarid*) dan tidak berjama'ah.<sup>12</sup> Hukum mengerjakan shalat sunnah rawatib adalah sunnah yaitu bila dikerjakan mendapat pahala, apabila ditinggalkan tidak berdosa, dan cara pelaksanaannya seperti melaksanakan shalat sunnah dua rakaat.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka

<sup>10</sup> Goman Rumapea, dkk, "Application of Quantum Teaching Learning Model to Improve Student Learning Outcomes," *International Journal of Novel Research in Education and Learning*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 18–30.

<sup>11</sup> Mukhammad Maskub, *Tuntunan Shalat Wajib dan Sunat, Ala Aswaja; Disertai Dalil Al-Qur'an/Hadits*, (Kebumen: Mediatara, 2016), hlm. 466.

<sup>12</sup> Mukhammad Maskub, *Tuntunan Shalat Wajib.....* hlm. 466-467.

raih. Karena itu, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami peserta didik.<sup>13</sup> Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa secara garis besar klasifikasi hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah melalui proses pembelajaran yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

#### 4. Siswa MIN 11 Aceh Besar

Siswa merupakan orang yang sedang dalam proses pertumbuhan, peningkatan dan pengembangan segala potensi yang dimilikinya yang mana dalam proses tersebut diperlukan suatu pengarahan dan bimbingan agar mampu tumbuh secara optimal. Selain itu siswa juga dijelaskan sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

Siswa MIN 11 Aceh Besar merupakan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta, No.30, Lambheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

### F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian skripsi karya Rudamayanti pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Metode *Quantum Teaching* Tandur Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VII Di SMPN 40 Rejang Lebong”.<sup>15</sup> Adapun tujuan penelitian yang dilakukan

<sup>13</sup> Suminah, dkk, Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavior Modification, *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 221.

<sup>14</sup> Nawawi Kamaliah, Hakikat Peserta Didik, *Educational Jurnal: General and Specific Research*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 49-55.

<sup>15</sup> Rudamayanti, Skripsi: *Implementasi Metode Quantum Teaching Tandur Pada Mata Pelajaran pendidikan agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VII Di SMPN 40 Rejang Lebong*, (Curup: IAIN Curup, 2019). <http://e-theses.iaincurup.ac.id/273/1/RUDAMAYANTI.pdf>

oleh Rudamayanti yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode *Quantum Teaching* TANDUR dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI. Kelebihannya yaitu berfokus langsung pada hasil belajar dan menggunakan pendekatan eksperimen yang dapat menunjukkan efektivitasan metode. Keterbatasannya adalah penelitian ini tidak mendalami aspek spesifikasi dari materi PAI secara mendalam hanya cenderung membahas materi secara umum. Relevansinya dengan penelitian ini adalah karena sama-sama membahas peningkatan hasil belajar melalui pendekatan *Quantum Teaching* TANDUR dalam mata pelajaran PAI dan sama-sama menggunakan pendekatan eksperimen. Perbedaannya terletak pada fokus materi dan subjek penelitian, penelitian Rudamayanti bersifat umum pada PAI, sedangkan penelitian ini berfokus langsung pada materi shalat sunnah rawatib.

2. Penelitian skripsi karya Tifa Afriyah Ningsih pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* Tandur Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa SMP Negeri 8 Kota Cirebon”.<sup>16</sup> Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh Tifa Afriyah yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Quantum Teaching* (khususnya pendekatan TANDUR) terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun kelebihan dari penelitian ini yaitu lebih fokus pada aspek berfikir kreatif (aspek kognitif tingkat tinggi) yang belum banyak diteliti dalam konteks PAI. Keterbatasannya adalah penelitian ini tidak membahas aspek hasil belajar kognitif biasa atau psikomotorik secara langsung, serta cakupan sampelnya yang terbatas pada satu sekolah sehingga generalisasi hasilnya masih memerlukan penelitian lebih lanjut di sekolah lain. Relevansinya dengan penelitian ini karena sama-sama membahas model *Quantum Teaching* TANDUR dalam Pembelajaran PAI.

---

<sup>16</sup> Tifa Afriyah Ningsih, Skripsi: *Penerapan Model Quantum Teaching Tandur Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa SMP Negeri 8 Kota Cirebon*, (Cirebon, UIN Siber Syekh Nurjati, 2022) <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6764/1/19.1100.003.pdf>



Namun fokusnya berbeda, penelitian Tifa berfokus pada kemampuan berfikir kretaif siswa di tingkat menengah (SMP), sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar (SD) pada amteri shalat sunnah rawatib.

3. Penelitian skripsi karya An'nisa Miranti Amri pada tahun 2023 dengan judul “Penggunaan Metode *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Peserta Didik Kelas IX.6 di MTsN Parepare”.<sup>17</sup> Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh An'nisa yaitu untuk mengetahui efektivitas metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis dengan membandingkan kondisi peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Quantum Teaching* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai rata-rata (*Mean Rank*) yang meningkat dari 20,04 pada saat *pre-test* menjadi 30,96 pada saat *post-test*. Berdasarkan uji hipotesis *Mann-Whitney*, diperoleh nilai signifikansi 0,008 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh nyata dari penggunaan metode tersebut. Kelebihan penelitian ini adalah penerapan langkah-langkah TANDUR secara sistematis yang mampu meningkatkan antusiasme, keterlibatan aktif dan fokus siswa di dalam kelas. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus ruang lingkupnya yang hanya menguji aspek kognitif pada materi teori (tajwid) di tingkat madrasah tsanawiyah, serta belum mengeksplorasi bagaimana metode ini berdampak pada materi yang membutuhkan diferensiasi praktik ibadah fisik. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode yang sama, yaitu *Quantum Teaching* (kerangka TANDUR), serta kesamaan dalam variabel terikat yang diukur, yakni hasil belajar. Adapun perbedaan mendasarnya terletak pada

---

<sup>17</sup> An'nisa Miranti Amri, *Skripsi: Penggunaan Metode Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Peserta Didik Kelas IX.6 di MTsN Parepare*, (Parepare: IAIN Parepare, 2023).  
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6764/1/19.1100.003.pdf>

subjek dan materi penelitian, penelitian An'nisa Miranti Amri berfokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis (materi tajwid) untuk kelas IX di jenjang MTsN, sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Fiqih (materi Shalat Sunnah Rawatib) untuk kelas IV di jenjang MIN.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pembelajaran *Quantum Teaching*

#### 1. Pengertian *Quantum Teaching*

Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan menciptakan suasana belajar yang efektif serta inovatif dengan memanfaatkan lingkungan belajar. Dalam hal ini, guru berperan memfasilitasi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitar guna mengoptimalkan proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Secara etimologis, *Quantum Teaching* berasal dari dua kata yaitu *quantum* dan *teaching*. Dalam kamus bahasa Indonesia kata “kuantum” berarti banyaknya bilangan jatah. *Teaching* dalam bahasa Indonesia artinya pengajaran.<sup>19</sup> Secara terminologis *Quantum Teaching* adalah sebuah inovasi pengajaran yang memungkinkan guru untuk mewujudkan kegiatan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan meriah.<sup>20</sup> Model pembelajaran ini berfokus pada keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan menciptakan suasana belajar yang efektif melalui orkestrasi lingkungan belajar. Melalui prinsip bahwa “segalanya berbicara”, setiap aspek dalam ruang kelas diarahkan untuk mendukung terjadinya lompatan kuantum dalam pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

*Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Berbagai teori dirangkai menjadi yang

---

<sup>18</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 205.

<sup>19</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm. 232.

<sup>20</sup> Alice Yeni Vrawati Wote, dkk, “Efektivitas Penggunaan Model *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA”, *Journal of Education Technology*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 96.

terbaik dari yang paling baik, sehingga menjadi paket multi sensori, multi kecerdasan, dan kompatibel dengan cara kerja otak.<sup>21</sup>

Setiap interaksi dengan siswa, setiap rancangan kurikulum dan setiap metode instruksional dibangun di atas prinsip tersebut. Artinya, pendidik harus memasuki dunia pebelajar sebagai langkah pertama. Belajar dari segala definisinya adalah kegiatan *full-contact* yang melibatkan semua aspek kepribadian manusia, mulai dari pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh, di samping pengetahuan, sikap, keyakinan sebelumnya dan persepsi masa mendatang. Dengan demikian, karena belajar melibatkan manusia secara utuh, maka peran guru adalah meraih hak untuk memudahkan proses belajar tersebut agar diterima dengan baik oleh peserta didik.

## 2. Prinsip-Prinsip Model *Quantum Teaching*

*Quantum Teaching* merupakan sistem pengajaran yang mengaplikasikan cara-cara baru untuk memudahkan proses belajar lewat perpaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah.<sup>22</sup> Asas utama *Quantum Teaching* adalah “*Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*”. Artinya, asas utama tersebut mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia belajar sebagai langkah pertama. Belajar dari segala definisinya adalah kegiatan *full-contact*. Dengan kata lain, belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia, pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh, di samping pengetahuan, sikap, keyakinan sebelumnya dan persepsi masa mendatang.<sup>23</sup> Dengan demikian, karena belajar berurusan dengan manusia secara keseluruhan, maka peran guru adalah meraih hak untuk memudahkan proses belajar tersebut agar diterima dengan baik oleh peserta didik. Selain asas utama,

---

<sup>21</sup> H.M. Bisril Djalil, Paradigma, Prinsip, Dan Aplikasi Quantum Learning Dan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran, *LENTERA; Jurnal Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 2020, hlm. 32-33.

<sup>22</sup> Bobby DePorter, dkk., *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Kaifa, 2021), hlm. 33.

<sup>23</sup> Bobby DePorter, dkk., *Quantum Teaching: Mempraktikkan.....* hlm. 34-35.

*Quantum Teaching* memiliki lima prinsip dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a) Segalanya Berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran anda semuanya mengirim pesan tentang belajar. Prinsip ini memandang bahwa seluruh aspek di lingkungan belajar mengirimkan pesan kepada siswa. Bukan hanya kata-kata guru, tetapi juga desain ruang kelas, alat peraga, hingga bahasa tubuh guru berperan dalam proses komunikasi. Lingkungan yang tertata rapi akan "berbicara" tentang kesiapan dan kenyamanan sebelum materi Shalat Sunnah Rawatib dimulai.

b) Segalanya Bertujuan

Semua yang terjadi dalam perubahan mempunyai tujuan. Setiap strategi, metode, atau media yang dipilih guru harus memiliki tujuan yang jelas untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dalam *Quantum Teaching*, tidak ada kegiatan yang sia-sia; setiap interaksi dirancang untuk mendorong keberanian siswa berinteraksi dan memastikan tujuan hasil belajar tercapai secara optimal.

c) Pengalaman Sebelum Pemberian Nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari, proses belajar akan jauh lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri suatu fenomena sebelum diberikan istilah teknis atau konsep teoritis.

d) Akui Setiap Usaha

Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. *Quantum Teaching* sangat menghargai setiap progres kecil yang dicapai siswa. Pengakuan

terhadap usaha siswa baik itu keberanian bertanya maupun mencoba praktik shalat adalah kunci untuk menjaga motivasi belajar agar tidak merasa bosan. Apresiasi ini memperkuat kepercayaan diri siswa bahwa mereka mampu menguasai materi yang diajarkan.

- e) Jika layak dipelajari, maka layak pula untuk dirayakan

Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.<sup>24</sup> Perayaan dalam fase TANDUR berfungsi sebagai bentuk apresiasi yang menyenangkan, sehingga siswa merasa bahwa keberhasilan mereka dalam memahami materi shalat sunnah rawatib adalah sesuatu yang berharga dan membanggakan.

### 3. Langkah-Langkah *Quantum Teaching*

Model *Quantum Teaching* memiliki kerangka rancangan belajar yang sangat sistematis yang dikenal dengan akronim TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Alur ini berfungsi untuk memastikan bahwa energi positif di dalam kelas tetap terjaga dan materi terserap secara optimal. Berikut adalah penjabarannya:

- a) Tumbuhkan

Tahap ini bertujuan menarik minat siswa dengan membawa dunia mereka ke dalam dunia guru, sehingga muncul motivasi internal untuk belajar. Tahap ini merupakan fondasi awal untuk menjembatani dunia siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru harus mampu menciptakan "pancingan" emosional agar siswa merasa bahwa materi shalat sunnah rawatib sangat relevan dengan kebutuhan spiritual mereka sehari-hari. Tujuannya untuk membangun motivasi internal sehingga siswa merasa dilibatkan sejak awal.

---

<sup>24</sup> Wagiman Manik, Alvaro Gusty Ivanatha, dkk., *Quantum Teaching Dan Quantum Learning Dalam Pembelajaran, Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2025, hlm. 342



b) Alami

Memberikan pengalaman nyata kepada siswa sebelum mereka mengenal teori atau nama konsep, sehingga mereka memiliki pemahaman dasar yang kuat. Pada tahap ini, guru memberikan pengalaman nyata kepada siswa sebelum mereka masuk ke ranah teori. Dalam pembelajaran fikih, siswa bisa diminta untuk melakukan simulasi gerakan shalat atau menonton video orang yang sedang melaksanakan shalat rawatib. Hal ini bertujuan agar panca indra siswa menangkap konsep secara konkret.

c) Namai

Guru memberikan kata kunci, istilah, atau konsep formal berdasarkan pengalaman yang telah dialami siswa sebelumnya. Setelah mendapatkan pengalaman, barulah guru memberikan "nama" atau istilah formal atas apa yang telah dialami siswa. Di sinilah guru mulai menjelaskan terminologi seperti qabliyah, ba'diyah, sunnah mu'akkad, dan jumlah rakaatnya. Dengan mendahulukan pengalaman, siswa lebih mudah memahami istilah-istilah teknis tersebut.

d) Demonstrasikan

Siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan atau menunjukkan pemahaman mereka secara langsung, yang membangun kepercayaan diri mereka. Siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan atau menunjukkan tingkat pemahaman mereka. Dalam materi shalat sunnah rawatib, siswa bisa mendemonstrasikan tata cara pelaksanaannya di depan kelas. Tahap ini sangat penting untuk membangun kepercayaan diri dan memastikan tidak ada kesalahan konsep dalam praktik ibadah.

e) Ulangi

Memastikan informasi yang telah dipelajari tertanam kuat dalam ingatan jangka panjang melalui pengulangan yang variatif. Untuk memastikan materi berpindah dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, guru perlu melakukan pengulangan. Pengulangan ini

bisa berupa tanya jawab singkat, merangkum poin-poin penting secara bersama-sama, atau kuis interaktif yang menyenangkan. Tujuannya adalah menegaskan kembali apa yang sudah dipelajari agar tidak mudah terlupakan.

f) Rayakan

Memberikan apresiasi atau penghargaan atas kerja keras dan keberhasilan siswa untuk memperkuat emosi positif terhadap belajar. Langkah terakhir yang sering terlupakan dalam model konvensional adalah perayaan. Guru memberikan apresiasi atas keberhasilan siswa sekecil apa pun. Bentuknya bisa berupa tepuk tangan, pujian, atau pemberian bintang kecil. Perayaan ini berfungsi untuk memberikan kepuasan emosional dan kesan positif terhadap proses belajar, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berprestasi.<sup>25</sup>

## **B. Shalat Sunnah Rawatib**

### **1. Pengertian Shalat Sunnah Rawatib**

Shalat sunnah rawatib merupakan ibadah shalat sunnah yang pelaksanaannya menyertai shalat fardhu lima waktu, baik yang dikerjakan sebelumnya maupun sesudahnya. Secara kategoris, shalat ini memiliki kekhasan tersendiri karena keterikatannya dengan waktu shalat wajib, sehingga jenis ibadah sunnah lainnya seperti shalat witir maupun qiyamullail tidak termasuk kedalam klasifikasi shalat sunnah rawatib.<sup>26</sup> Pemahaman mengenai batasan waktu ini sangat krusial agar peserta didik dapat membedakan antara sunnah yang bersifat pengiring (rawatib) dengan sunnah yang bersifat mandiri atau memiliki waktu khusus lainnya.

Dalam bidang studi fikih, shalat sunnah rawatib dipahami sebagai ibadah tambahan yang berfungsi sebagai penyempurna kekurangan yang mungkin terjadi dalam shalat fardhu. Pelaksanaannya dilakukan secara

---

<sup>25</sup> Bobby DePorter, dkk., *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Kaifa, 2021), hlm. 10-16.

<sup>26</sup> Dr. Abdurrahman bin Utsman Al-Jal'ud, *Cara Mengqadha' Shalat Sunnah Rawatib*, terj. Abu Ihsan al-Atsari, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2021), hlm. 12-14.

mandiri (munfarid) tanpa berjama'ah baik sebelum (qabliyah) maupun sesudah (ba'diyah) shalat wajib.<sup>27</sup> Melalui pembiasaan shalat ini, seorang Muslim dilatih untuk meningkatkan intensitas komunikasinya dengan Allah SWT melampaui kewajiban dasar lima waktu, sehingga kualitas ketakwaan dapat terjaga dengan lebih konsisten.

Pembelajaran materi shalat sunnah rawatib memiliki urgensi yang besar dalam kurikulum pendidikan agama karena berkaitan langsung dengan pengamalan ibadah praktis sehari-hari bagi peserta didik. Penguasaan teori mengenai jumlah rakaat, waktu pelaksanaan, serta keutamaan masing-masing shalat rawatib diharapkan tidak hanya berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi juga bertransformasi menjadi kesadaran afektif dan psikomotorik.<sup>28</sup> Dengan demikian, pengajaran materi ini berperan penting dalam membentuk karakter religius dan disiplin spiritual siswa sejak dini melalui pembiasaan ibadah sunnah yang teratur.

## 2. Dalil Pelaksanaan Shalat Sunnah Rawatib

Landasan hukum mengenai shalat sunnah rawatib berakar pada hadits Rasulullah SAW yang menjanjikan kemuliaan bagi hamba yang konsisten menjalankannya. Salah satu dalil yang paling masyhur adalah hadits riwayat Ummu Habibah tentang pembangunan rumah di surga bagi siapa saja yang menjaga 12 rakaat shalat sunnah sehari semalam. Hadits ini menjadi motivator utama dalam meningkatkan kuantitas ibadah sunnah harian adalah hadits riwayat Ummu Habibah RA. Dalam hadits tersebut, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ

Artinya: "Barangsiapa shalat sunnah 12 rakaat dalam sehari semalam, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga." (HR. Muslim No. 728 dari Ummu Habibah RA).

<sup>27</sup> Muhammad Bagir, *Fiqih Ibadah Modern*, (Jakarta: Lentera Hati, 2020), hlm. 210.

<sup>28</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam wa Adillatuhu Jilid 2*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2022), hlm. 85.

Dalam hadits tersebut, Rasulullah SAW menegaskan bahwa barangsiapa yang menjaga shalat sunnah sebanyak 12 rakaat dalam sehari semalam, maka Allah SWT akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga. Janji investasi ukhrawi ini mengandung pesan mendalam bahwa keimanan yang kuat harus diimbangi dengan instrumen ilmu agar ketaatan tersebut dapat dijalankan secara benar.<sup>29</sup> Dalam konteks pendidikan Islam, proses belajar mengajar termasuk mendalami materi dan tata cara shalat sunnah rawatib merupakan sebuah upaya mulia untuk meraih derajat yang tinggi di sisi-Nya. Peserta didik yang bersungguh-sungguh mempelajari ilmu ibadah ini sejatinya sedang meniti jalan menuju dua dimensi kemuliaan, yaitu kemuliaan di dunia berupa penghormatan dan kemudahan hidup, serta kemuliaan di akhirat berupa pahala yang berlipat ganda beserta kedudukan yang indah di dalam surga.

### 3. Hukum Pelaksanaan Shalat Sunnah Rawatib

Shalat sunnah rawatib adalah shalat yang mengiringi shalat fardhu lima waktu. Dalam hukum Islam (fiqih), mengerjakan shalat sunnah rawatib memiliki status hukum sunnah, yang berarti pelakunya akan mendapatkan pahala dan keutamaan besar di sisi Allah, namun tidak berdosa jika ditinggalkan. Akan tetapi, para ulama menekankan bahwa meninggalkan shalat sunnah rawatib secara sengaja dan terus-menerus dianggap sebagai kerugian besar bagi seorang mukmin karena kehilangan kesempatan untuk menyempurnakan ibadah wajibnya.<sup>30</sup>

Lebih lanjut, para ulama mengklasifikasikan shalat sunnah rawatib ke dalam dua kategori hukum berdasarkan tingkat penekanan anjurannya, yaitu sunnah mu'akkad dan sunnah ghairu mu'akkad. Sunnah mu'akkad merupakan shalat sunnah yang sangat dianjurkan karena Nabi Muhammad SAW hampir tidak pernah meninggalkannya, seperti dua rakaat sebelum Subuh dan sebelum serta sesudah Zuhur. Sementara itu, sunnah ghairu

<sup>29</sup> Syaikh Zainuddin al-Malibari, *Fathul Mu'in bi Syarhi Qurratil 'Ain bi Muhimmatid Din* (Surabaya: Al-Hidayah, t.th.), hlm. 32.

<sup>30</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, terj. Abu Syauqi, (Jakarta: Al-I'tishom, 2020), hlm. 145.

mu'akkad adalah shalat sunnah yang sesekali dilakukan oleh Nabi sebagai tambahan keutamaan, seperti shalat sunnah sebelum Ashar.<sup>31</sup> Pembagian ini memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai prioritas dalam menjalankan ibadah pengiring shalat fardhu tersebut.

Keutamaan hukum dalam pelaksanaan shalat rawatib juga berkaitan erat dengan janji Allah SWT mengenai penyempurnaan amal ibadah di akhirat kelak. Berdasarkan tinjauan hukum syariat, shalat sunnah ini diposisikan sebagai penambal kekurangan yang terdapat pada shalat wajib, baik kekurangan dalam rukun, syarat, maupun kekhusyukan.<sup>32</sup> Dengan memahami kedudukan hukum ini, peserta didik diharapkan tidak meremehkan amalan sunnah, karena pada hakikatnya amalan tersebut adalah benteng yang menjaga integritas shalat fardhu. Kedisiplinan dalam menjalankan shalat sunnah mencerminkan kesungguhan seorang hamba dalam mengejar keridaan Allah SWT.

Eksistensi shalat sunnah rawatib dalam keseharian juga memiliki fungsi pedagogis untuk melatih kedisiplinan dan konsistensi dalam beribadah. Secara hukum, kebebasan untuk memilih melakukannya memberikan ruang bagi peserta didik untuk menumbuhkan motivasi internal tanpa merasa terbebani secara legalitas hukum yang kaku.<sup>33</sup> Namun, edukasi mengenai besarnya pahala dan fungsi strategisnya sebagai penyempurna ibadah wajib menjadi stimulus penting bagi siswa. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan shalat sunnah tidak hanya dipandang sebagai beban teknis, melainkan sebagai kebutuhan spiritual untuk memperkuat karakter religius mereka.

---

<sup>31</sup> Muhammad Bagir, *Fiqh Ibadah Modern*, (Jakarta: Lentera Hati, 2020), hlm. 212.

<sup>32</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu Jilid 2*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2022), hlm. 88.

<sup>33</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 210.

#### 4. Macam-macam Shalat Sunnah Rawatib

Berdasarkan waktu pelaksanaannya terhadap shalat fardhu, shalat sunnah rawatib terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu shalat sunnah *qabliyah* dan shalat sunnah *ba'diyah*.

a) *Qabliyah*, yaitu shalat sunnah yang dikerjakan sebelum pelaksanaan shalat fardhu dengan tujuan utama untuk mempersiapkan jiwa dan konsentrasi (khusyuk) sebelum melakukan ibadah wajib.<sup>34</sup> Rinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) Dua rakaat sebelum shalat Subuh.
- 2) Dua atau empat rakaat sebelum shalat Zuhur dengan dua kali salam.
- 3) Dua atau empat rakaat sebelum shalat Ashar.
- 4) Dua rakaat sebelum shalat Maghrib.
- 5) Dua rakaat sebelum shalat Isya.<sup>35</sup>

b) *Ba'diyah*, yaitu shalat sunnah yang dikerjakan setelah pelaksanaan shalat fardhu. Tujuannya adalah untuk menutup rangkaian ibadah fardhu dengan dzikir dan doa tambahan, serta menyempurnakan kekurangan yang mungkin terjadi saat shalat wajib, seperti kurangnya kekhusyukan atau ketidaksempurnaan dalam gerakan dan bacaan shalat.<sup>36</sup> Rinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) Dua atau empat rakaat sesudah shalat Zuhur.
- 2) Dua rakaat sesudah shalat Maghrib.
- 3) Dua rakaat sesudah shalat Isya.<sup>37</sup>

Penting untuk ditekankan dalam materi pembelajaran bahwa tidak semua shalat fardhu diikuti oleh shalat sunnah *ba'diyah*. Shalat Ashar dan shalat Subuh secara syariat tidak memiliki shalat sunnah setelahnya. Dengan memahami pembagian waktu ini, siswa diharapkan dapat mengatur ritme

<sup>34</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu*.....hlm. 78.

<sup>35</sup> Muhammad Bagir, *Panduan Lengkap Ibadah Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2021), hlm. 195.

<sup>36</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, terj. Abu Syaumi,.....hlm. 148.

<sup>37</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2022), hlm. 78.



ibadahnya secara mandiri dan disiplin sesuai dengan tuntunan sunnah Nabi Muhammad SAW.

### C. Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar bukan sekadar angka di atas kertas, melainkan perubahan perilaku secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Secara teoretis, hasil belajar merupakan aktualisasi dari proses perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya kemampuan baru yang bersifat menetap.<sup>38</sup> Perubahan ini menjadi indikator utama bahwa seseorang telah mengalami proses interaksi edukatif yang bermakna, di mana peserta didik tidak hanya sekadar menghafal informasi, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai dari materi yang dipelajari.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif berperan penting dalam merangsang keterlibatan mental dan emosional peserta didik selama proses berlangsung.<sup>39</sup> Jika siswa merasa senang, aman secara psikologis, dan terlibat aktif dalam kegiatan eksplorasi, maka hasil belajar yang dicapai akan cenderung lebih optimal dibandingkan dengan penerapan metode konvensional yang bersifat pasif.

Secara luas, hasil belajar juga mencerminkan tingkat efektivitas suatu kurikulum dan kualitas pengajaran di dalam kelas. Dalam ranah pendidikan agama, misalnya, hasil belajar yang diharapkan tidak hanya berhenti pada penguasaan materi secara tekstual, tetapi juga pada transformasi karakter dan perilaku praktis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi terhadap hasil belajar harus dilakukan secara komprehensif untuk memotret kemajuan peserta didik secara utuh, baik dari segi kecerdasan intelektual maupun kematangan emosional dan spiritual.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 22.

<sup>39</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 25.

<sup>40</sup> Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 7.

## 2. Indikator Pembelajaran Yang Berhasil

Suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuan. Jadi ada dua indikator keberhasilan belajar yaitu:

- a) Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok.
- b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai secara perorangan atau kelompok.<sup>41</sup>

Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai. Indikator keberhasilan belajar secara teoretis dapat diukur melalui ketercapaian standar kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Keberhasilan tersebut tercermin dari adanya transformasi yang komprehensif pada diri peserta didik, yang meliputi penguasaan materi secara kognitif, internalisasi nilai-nilai afektif, serta kemahiran dalam ranah psikomotorik. Apabila persentase jumlah peserta didik yang mencapai tingkat penguasaan materi telah melampaui ambang batas yang ditentukan, maka program pembelajaran tersebut dapat dikategorikan efektif.

## 3. Faktor-Faktor Keberhasilan Belajar

Hasil belajar siswa tidak muncul begitu saja, melainkan hasil dari interaksi berbagai elemen yang saling berkaitan. Secara garis besar, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian utama:

- a) Faktor Internal (Dari Dalam Diri Siswa)
  - 1) Aspek Fisiologis, kondisi fisik yang sehat merupakan prasyarat utama keberhasilan belajar. Hal ini mencakup kebugaran tubuh secara umum serta berfungsinya panca indra secara prima, terutama indra penglihatan dan pendengaran.<sup>42</sup> Dalam konteks praktikum

---

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 106.

<sup>42</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 54.

materi Shalat Sunnah Rawatib, kesehatan fisik sangat diperlukan agar siswa dapat mengikuti simulasi gerakan shalat dengan tepat tanpa hambatan fisik.

- 2) Aspek Psikologis, kondisi psikologis mencakup berbagai fungsi mental yang menentukan kualitas belajar. Tingkat kecerdasan (*intelligence*) memengaruhi kecepatan siswa dalam menangkap materi. Minat yang besar terhadap pelajaran fikih akan membuat siswa lebih tekun, sementara motivasi belajar yang kuat akan mendorong mereka untuk terus berusaha. Selain itu, kesiapan mental dan kestabilan emosi juga sangat menentukan sejauh mana siswa dapat fokus dalam menginternalisasi nilai-nilai ibadah yang diajarkan.<sup>43</sup>

- b) Faktor Eksternal (Dari Luar Diri Siswa) Faktor eksternal mencakup segala kondisi di lingkungan sekitar

siswa yang memberikan stimulus terhadap aktivitas belajar mereka, seperti:

- 1) Lingkungan Keluarga, keluarga adalah madrasah pertama bagi siswa. Peran orang tua tidak hanya sebatas memberikan fasilitas materi tetapi juga dukungan moral dan keteladanan. Bimbingan agama di rumah dan pembiasaan yang konsisten sangat menentukan apakah materi shalat sunnah rawatib yang dipelajari di sekolah akan dipraktikkan secara berkelanjutan atau hanya sekadar menjadi pengetahuan teoritis.<sup>44</sup>
- 2) Lingkungan Sekolah, lingkungan sekolah mencakup atmosfer akademik yang dibangun melalui kualitas pengajaran. Guru yang kreatif dalam merancang model pembelajaran inovatif, seperti penerapan *Quantum Teaching*, dapat meningkatkan gairah belajar

<sup>43</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 145-148.

<sup>44</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 12-15.

siswa.<sup>45</sup> Selain itu, ketersediaan sarana prasarana yang memadai serta interaksi sosial yang positif dengan teman sejawat turut menciptakan iklim belajar yang kondusif.

- 3) Lingkungan Masyarakat, lingkungan tempat tinggal dan pergaulan di masyarakat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Budaya religius di lingkungan sekitar yang mendukung pelaksanaan ibadah secara berjamaah akan memudahkan siswa untuk mengadopsi kebiasaan positif dalam menjalankan shalat sunnah.<sup>46</sup> Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat bagi siswa dalam mengaktualisasikan hasil belajarnya di sekolah.

#### 4. Aspek-Aspek Keberhasilan Belajar

Hasil belajar merupakan cerminan dari tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Secara teoretis, hasil belajar peserta didik diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama yang saling berkaitan, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini menggambarkan perubahan tingkah laku peserta didik secara utuh setelah mengikuti proses pembelajaran.

##### a. Aspek Kognitif

Ranah kognitif berfokus pada kemampuan intelektual dan pengembangan keterampilan berpikir. Merujuk pada Taksonomi Bloom, terdapat enam tingkatan kognitif yang harus dicapai oleh peserta didik:

- a) Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan siswa dalam mengingat kembali informasi, fakta, atau konsep sederhana yang telah dipelajari.

---

<sup>45</sup> Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 115.

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), hlm. 176.

- b) Pemahaman (*Comprehension*) yaitu kemampuan siswa untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan antara konsep atau fakta melalui penjelasan dengan bahasa sendiri.
- c) Penerapan (*Application*) yaitu kemampuan untuk memilih dan menggunakan teori, hukum, atau metode secara tepat dalam situasi praktis yang baru.
- d) Analisis (*Analysis*) yaitu kemampuan memecah informasi kompleks menjadi bagian-bagian kecil untuk memahami struktur dan hubungan antar unsur.
- e) Sintesis (*Synthesis*) yaitu kemampuan menggabungkan berbagai elemen menjadi satu struktur atau pola baru yang utuh.
- f) Evaluasi (*Evaluation*) yaitu tingkat tertinggi yang menuntut siswa mampu memberikan penilaian atau keputusan terhadap suatu materi berdasarkan kriteria tertentu.<sup>47</sup>

## 2. Aspek Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan ranah emosional, seperti perhatian, sikap, penghargaan, nilai, serta perasaan. Keberhasilan pada aspek ini tercermin dari perubahan karakter dan kecenderungan bertindak siswa terhadap suatu materi. Krathwohl, Bloom, dan Masia membagi ranah ini ke dalam lima kategori utama:

- a) Menerima (*Receiving*), kesediaan siswa untuk memberikan perhatian terhadap stimulus.
- b) Merespons (*Responding*), partisipasi aktif siswa sebagai bentuk reaksi terhadap pembelajaran.
- c) Menilai (*Valuing*), memberikan nilai atau keyakinan terhadap suatu objek atau fenomena.
- d) Mengorganisas (*Organization*), menghubungkan nilai-nilai yang berbeda dan membangun sistem nilai internal.

---

<sup>47</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 22-25.

- e) Karakterisasi (*Characterization*), internalisasi nilai sehingga menjadi pandangan hidup dan perilaku tetap.<sup>48</sup>

### 3. Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan erat dengan keterampilan motorik, manipulasi objek, serta aktivitas yang memerlukan koordinasi saraf dan otot tubuh. Ranah ini meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan secara akurat, komunikasi nonverbal, serta kemampuan berbicara.<sup>49</sup> Pencapaian pada aspek ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami teori secara mental, tetapi juga mampu mewujudkannya dalam bentuk tindakan fisik yang benar dan sesuai dengan tuntunan syariat. Tokoh seperti Kibler, Barker, dan Miles menjelaskan bahwa ranah ini meliputi:

- a) Gerakan tubuh yang mencolok yaitu aktivitas fisik yang terlihat secara jelas.
- b) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan yaitu sinkronisasi antara perintah otak dengan gerakan anggota tubuh secara akurat.
- c) Komunikasi nonverbal yaitu ekspresi melalui isyarat atau gerak tubuh.
- d) Kemampuan berbicara yaitu koordinasi organ wicara dalam menyampaikan informasi secara lisan.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 104

<sup>49</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), hlm. 205-208.

<sup>50</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*.....hlm.208-209.



### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*). Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data numerik untuk mengkaji rumusan masalah melalui standarisasi pengumpulan data, pengukuran yang objektif serta pengujian secara statistik.<sup>51</sup> Melalui metode eksperimen semu, peneliti dapat mengevaluasi hubungan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Hal ini dilakukan dengan memanipulasi variabel independen (perlakuan) dan mengamati pengaruhnya terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali.<sup>52</sup>

Desain penelitian yang diterapkan adalah *One-Group Repeated Measures Design* (desain pengukuran berulang satu kelompok).<sup>53</sup> Melalui desain ini kelompok subjek diberikan lebih dari satu perlakuan secara berurutan dalam periode waktu yang berbeda, lalu dampaknya diukur melalui serangkaian tes secara berkala.<sup>54</sup> Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam lingkungan kelas yang dinamis, seringkali sulit untuk menemukan dua kelas yang memiliki karakteristik kemampuan awal yang benar-benar identik. Oleh karena itu, pada desain ini tidak diperlukan kelompok kontrol eksternal karena setiap partisipan bertindak sebagai kontrol bagi dirinya sendiri (*subjects serve as their own controls*).<sup>55</sup> Peneliti dalam hal ini memegang peran ganda sebagai instrumen utama yang merencanakan sekaligus mengimplementasikan model pembelajaran di lapangan. Keterlibatan peneliti secara langsung sebagai pengajar bertujuan untuk memastikan bahwa setiap sintaks dari kedua model

---

<sup>51</sup> Warinu Waruwu, dkk, Metode Penelitian Kuantitatif : Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2025, hlm. 918.

<sup>52</sup> Warinu Waruwu, dkk, Metode Penelitian Kuantitatif .....hlm. 921.

<sup>53</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th Edition (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), hlm. 149.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 116.

<sup>55</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 161.

pembelajaran yang dibandingkan dapat terlaksana dengan tingkat akurasi yang tinggi sesuai modul ajar yang telah disusun.

Prosedur penelitian ini diawali dengan pemberian *pre-test* ( $O_1$ ) untuk mengukur kemampuan dasar siswa pada materi shalat sunnah rawatib sebelum diberikan intervensi apa pun. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan pertama ( $X_1$ ) menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), yang kemudian diikuti dengan pengukuran hasil belajar melalui *post-test* pertama ( $O_2$ ). Setelah jeda waktu tertentu untuk meminimalisir efek sisa (*washout period*), peneliti memberikan perlakuan kedua ( $X_2$ ) menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang diakhiri dengan pengukuran hasil belajar akhir melalui *post-test* kedua ( $O_3$ ).<sup>56</sup> Secara sistematis, skema alur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times X_1 \times O_2 \times X_2 \times O_3$$

**Keterangan:**

- $O_1$  : Nilai *Pre-test* (sebelum diberi perlakuan)
- $X_1$  : *Treatment I* (perlakuan pertama dengan model pembelajaran konvensional)
- $O_2$  : Nilai *Post-test 1* (Pengukuran hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran dengan perlakuan pertama ( $X_1$ ))
- $X_2$  : *Treatment II* (perlakuan kedua dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*)
- $O_3$  : *Post-test II* (Pengukuran hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan perlakuan kedua ( $X_2$ ))

**B. Populasi dan Sampel**

**1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai Dalam penelitian kependidikan, populasi menjadi

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 123.

landasan utama untuk menentukan sejauh mana temuan penelitian dapat diberlakukan secara luas.<sup>57</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas IV MIN 11 Aceh Besar yang terdiri dari seorang guru mata pelajaran Fiqih kelas IV dan dua kelas yaitu kelas IV<sup>1</sup> yang berjumlah 21 orang dan IV<sup>2</sup> yang berjumlah 20. Penentuan populasi ini dilakukan karena siswa kelas IV berada pada tahap perkembangan operasional konkret yang dinilai tepat untuk menerima perlakuan berupa model pembelajaran inovatif. Keragaman kemampuan awal dalam populasi ini akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran yang diuji.

## 2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian, dengan kata lain sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.<sup>58</sup> Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengambil sampel dari sebagian yang mewakili jumlah populasi yaitu satu kelas pada kelas IV di MIN 11 Aceh Besar yaitu kelas IV<sup>1</sup> yang berjumlah 21 orang.

Pemilihan kelas IV<sup>1</sup> sebagai sampel didasarkan pada karakteristik homogenitas dengan kelas lainnya, namun memiliki kebutuhan yang lebih mendesak dalam peningkatan hasil belajar fikih. Dengan jumlah 21 orang, sampel ini dinilai ideal untuk menerapkan model *Quantum Teaching* agar interaksi antara guru dan siswa tetap terjaga secara personal.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah di MIN 11 Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan selama 4 Minggu (1 Kali Pertemuan dalam seminggu) setelah mendapatkan surat izin penelitian. Cara peneliti menentukan

---

<sup>57</sup> Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Gaeancana Dan Kamaluddin Abunawas, Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian, *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 14, No. 1, 2023, hlm. 17-18.

<sup>58</sup> Nur Fadilah Amin, dkk, Konsep Umum Populasi.....hlm. 20.

lokasi penelitian adalah pada saat kegiatan PPL yang dilaksanakan di MIN 11 Aceh Besar sebagai bentuk observasi awal. Kemudian setelah kegiatan PPL selesai maka peneliti datang kembali untuk mengantarkan surat penelitian kepada ibu wakakurikulum dan menjelaskan alur penelitian yang akan dilakukan. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini didasarkan pada hasil observasi yang menemukan beberapa masalah yang dikemukakan oleh guru Fikih terkait rendahnya hasil belajar siswa pada materi tersebut. Selain itu, metode pembelajaran *Quantum Teaching* juga belum pernah diterapkan sebelumnya di kelas IV MIN 11 Aceh Besar.

#### **D. Instrumen Penelitian**

##### **1. Observasi**

Observasi dalam instrumen penelitian berfungsi sebagai alat perekam fenomena yang terjadi di lapangan secara objektif.<sup>59</sup> Dalam desain *One-Group Repeated Measures* ini, instrumen observasi digunakan untuk memantau proses interaksi saat materi salat sunnah Rawatib disampaikan di kelas IV<sup>1</sup> MIN 11 Aceh Besar, baik pada tahap perlakuan model Konvensional (Pertemuan 1) maupun model *Quantum Teaching* (Pertemuan 2). Pelaksanaan observasi ini dijadwalkan berlangsung dalam rentang waktu 4-21 Mei 2026 dengan melibatkan Zurriyyati, S.Ag. (Guru Fikih) selaku observer sejawat yang bertugas memberikan penilaian objektif di lembar amatan.

Aspek yang direkam meliputi 4 komponen utama, yaitu komponen pendahuluan, kegiatan inti, penutup, dan aktivitas siswa yang dijabarkan ke dalam 18 butir amatan. Pada lembar ini, tingkat antusiasme, ketertiban, dan keaktifan siswa IV<sup>1</sup> MIN 11 Aceh Besar dinilai secara langsung menggunakan skala likert (skor 1-4). Selain itu, penyediaan kolom “Catatan” pada instrumen memungkinkan observer untuk merekam kendala teknis atau dinamika sosial yang muncul, baik saat guru menyampaikan materi secara ceramah pada model konvensional, maupun saat menerapkan

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 200.

sintaks TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) pada model *Quantum Teaching*.

Selain memantau jalannya pembelajaran, lembar observasi ini digunakan untuk memverifikasi kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan fakta implementasi di lapangan. Hal ini penting untuk memotret kondisi riil pada setiap tahapan pengukuran, sehingga peneliti memiliki basis data persen keterlaksanaan (%) yang kuat untuk membandingkan perubahan perilaku belajar serta respons siswa antara kondisi model konvensional dan setelah intervensi *Quantum Teaching* diberikan.

## 2. Tes

Kemampuan peserta didik diuji dengan alat ukur tertentu yang disebut dengan tes yang berupa soal-soal. Soal-soal dalam instrumen tes dapat beragam bentuk seperti pilihan ganda, esai, isian singkat atau jenis-jenis pertanyaan lainnya tergantung pada karakteristik kemampuan yang ingin diukur.<sup>60</sup> Dalam konteks penelitian ini, instrumen tes berupa pilihan ganda dirancang untuk mengukur penguasaan konsep materi shalat sunnah rawatib secara efisien dan memberikan objektivitas tinggi dalam penilaian melalui kunci jawaban yang pasti.

Penerapan instrumen tes dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap pengukuran sistematis: (1) *pre-test* ( $O_1$ ) untuk mengidentifikasi kemampuan awal; (2) *post-test* I ( $O_2$ ) pasca perlakuan model konvensional; dan (3) *post-test* II ( $O_3$ ) pasca perlakuan model *Quantum Teaching*. Sebelum instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar Fiqih materi Shalat Sunnah Rawatib yang sesungguhnya, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen (*try-out*). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas objektivitas setiap butir soal, sehingga soal yang tidak memenuhi syarat dapat digugurkan atau direvisi. Analisis uji coba instrumen ini mencakup empat parameter pokok, yaitu:

---

<sup>60</sup> Annisa Fauziyah, dkk. Instrumen Tes dan Non Tes Pada Penelitian, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 3 (2023), hlm. 6540.

#### a. Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kesahihan suatu butir soal dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah butir soal dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

$X$  : Skor butir soal yang diperoleh siswa.

$Y$  : Skor total seluruh butir soal yang diperoleh siswa.

$N$  : Jumlah responden uji coba instrumen.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien  $r_{hitung}$  dengan nilai kritis  $r_{table}$  pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika  $r_{hitung} > r_{table}$  maka butir soal tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{table}$  maka butir soal dinyatakan tidak valid (gugur).

#### b. Uji Reliabilitas Soal

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten dan terpercaya hasil instrumen tes ini meski digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama pada waktu yang berbeda. Mengingat instrumen tes dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan skor dikotomi (skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah), maka pengujian reliabilitas dihitung menggunakan metode koefisien *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas instrument secara keseluruhan.

$k$  : Banyaknya butir soal yang valid di dalam instrumen.



$\Sigma \sigma_b^2$  : Jumlah varians skor tiap-tiap butir soal.

$\sigma_t^2$  : Varians skor total dari seluruh responden.

Batas penentu keterandalan instrumen mengacu pada standar baku statistik; suatu instrumen tes dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik dan dapat diterima apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60.

### c. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan suatu butir soal dalam membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi (kelompok atas) dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah (kelompok bawah). Pengukuran daya pembeda didasarkan pada nilai korelasi *Corrected Item-Total Correlation* yang diperoleh melalui bantuan program SPSS. Jika analisis dilakukan secara manual dengan membagi peserta tes menjadi kelompok atas (27% tertinggi) dan kelompok bawah (27% terendah), rumus yang digunakan adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

$D$  : Indeks daya pembeda butir soal

$B_A$  : Jumlah peserta didik kelompok atas yang menjawab butir soal dengan benar.

$B_B$  : Jumlah peserta didik kelompok bawah yang menjawab butir soal dengan benar.

$J_A$  : Jumlah seluruh peserta didik kelompok atas.

$J_B$  : Jumlah seluruh peserta didik kelompok bawah.

Nilai indeks daya pembeda ( $D$ ) yang diperoleh (baik dari hitungan manual maupun kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada SPSS) diklasifikasikan berdasarkan kriteria normatif berikut:

$D \geq 0,40$  : Daya pembeda sangat baik (soal diterima).

$0,30 \leq D \leq 0,40$  : Daya pembeda baik (soal diterima).

$0,20 \leq D \leq 0,30$  : Daya pembeda cukup/sedang (soal perlu direvisi).

$D < 0,20$  : Daya pembeda jelek/buruk (soal harus dibuang).

d. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran dimaksudkan untuk memantau apakah suatu butir soal tergolong terlalu mudah, sedang, atau terlalu sukar bagi peserta didik. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah (proporsional). Tingkat kesukaran ( $P$ ) dihitung berdasarkan proporsi siswa yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

$P$  : Indeks tingkat kesukaran butir soal.

$B$  : Jumlah peserta didik yang menjawab butir soal tersebut dengan benar.

$JS$  : Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes uji coba.

Nilai indeks kesukaran berkisar antara 0,00 sampai 1,00 dengan ketentuan klasifikasi kriteria sebagai berikut:

$0,00 \leq P \leq 0,30$  : Butir soal berkategori sukar.

$0,31 \leq P \leq 0,70$  : Butir soal berkategori Sedang / Cukup.

$0,71 \leq P \leq 1,00$  : Butir soal berkategori Mudah.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, sebaran data selisih nilai tes peserta didik menunjukkan orientasi distribusi yang tidak normal ( $p < 0,05$ ). Oleh karena asumsi normalitas dalam statistik parametrik tidak terpenuhi, maka efektivitas model pembelajaran diukur secara kuantitatif berdasarkan signifikansi selisih peringkat nilai yang diperoleh peserta didik menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Pengalihan ke uji Wilcoxon ini dilakukan karena tidak mensyaratkan distribusi normal pada populasi dan sangat

akurat dalam mengukur perbandingan dua data sampel yang berpasangan (*dependent/paired*).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun data berupa dokumen-dokumen yang terdapat di MIN 11 Aceh Besar. Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen resmi seperti profil sekolah, absensi, dan arsip nilai siswa yang diperoleh langsung dari sumber utama. Keberadaan dokumentasi ini memperkuat data observasi dan tes karena memberikan landasan administratif yang valid terhadap subjek yang diteliti di kelas IV.<sup>61</sup>

Selain dokumen tertulis, instrumen dokumentasi juga mencakup bukti visual berupa foto kegiatan belajar mengajar dan catatan lapangan yang relevan selama proses perlakuan diberikan. Peneliti memastikan bahwa seluruh prosedur penelitian, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan *treatment* pertama dan kedua, hingga evaluasi akhir, terdokumentasi secara kronologis. Hal ini berfungsi sebagai alat validasi dan audit data, sehingga seluruh temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan otentik.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data valid yang diperlukan dalam penelitian, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi dalam instrumen penelitian berfungsi sebagai alat perekam fenomena yang terjadi di lapangan secara objektif.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, di mana peneliti terlibat langsung dalam dinamika kelas IV MIN Aceh Besar saat materi Shalat Sunnah Rawatib disampaikan.

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 206.

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu....*hlm. 200.

Observasi ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar akhir, namun juga mencakup pengamatan terhadap keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada tahap perlakuan model konvensional ( $X_1$ ) dan model *Quantum Teaching* ( $X_2$ ). Melalui instrumen ini, peneliti dapat menangkap aspek-aspek non-kognitif yang tidak terungkap melalui tes tertulis, seperti tingkat antusiasme siswa, kendala teknis dalam proses belajar, serta perubahan perilaku siswa selama intervensi berlangsung.

Selain memantau jalannya pembelajaran, peneliti melakukan observasi untuk memverifikasi kesesuaian antara modul ajar dengan implementasi tindakan di kelas. Sebagai instrumen kunci yang bertindak sebagai peneliti sekaligus pengajar, observasi ini menjadi faktor penentu bagi peneliti untuk memastikan bahwa setiap tahapan eksperimen selaras dengan protokol desain *repeated measures*. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir bias subjektivitas dan memastikan bahwa basis data yang digunakan untuk membandingkan perubahan perilaku belajar siswa memiliki validitas yang tinggi.

## 2. Tes

Kemampuan peserta didik diuji dengan alat ukur tertentu yang disebut dengan tes yang berupa soal-soal. Soal-soal dalam instrumen tes dapat beragam bentuk seperti pilihan ganda, esai, isian singkat atau jenis-jenis pertanyaan lainnya tergantung pada karakteristik kemampuan yang ingin diukur.<sup>63</sup>

Dalam penelitian eksperimen ini, instrumen tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 14 soal yang telah diuji validitas yang terdiri dari 4 pilihan jawaban (A, B, C, dan D) dengan sistem skor dikotomi, yaitu skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Tes diterapkan secara terstruktur melalui dua tahap, yaitu *Pre-test* (tes awal sebelum diberikan perlakuan) dan *Post-test* (tes akhir setelah diberikan

---

<sup>63</sup> Annisa Fauziah, dkk., "Instrumen Tes dan Non Tes Pada Penelitian", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 3 (2023), hlm. 6540.

perlakuan) pada kedua model pembelajaran (*repeated measures*), yakni model konvensional ( $X_1$ ) dan model *Quantum Teaching* ( $X_2$ ).

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah dan lain-lain. Teknik ini berperan sebagai pendukung utama yang memberikan bukti fisik atas kehadiran peneliti dan keabsahan subjek penelitian.<sup>64</sup>

Dalam kegiatan ini, peneliti mengumpulkan data berupa dokumentasi resmi seperti profil MIN 11 Aceh Besar, data demografis siswa kelas IV, daftar hadir, serta data nilai yang diperoleh langsung dari sumber utama. Keberadaan dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat validitas data tes dan observasi melalui penyediaan landasan administratif yang otentik mengenai subjek yang diteliti. Selain dokumen administratif, peneliti juga menghimpun dokumentasi visual berupa foto-foto kegiatan belajar mengajar serta catatan lapangan yang relevan selama proses eksperimen berlangsung. Peneliti secara teliti mengarsipkan seluruh bukti fisik mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan *treatment*, hingga evaluasi akhir. Hal ini berfungsi untuk mengecek keaslian data agar proses penelitian tetap transparan dan jelas. Jadi, semua temuan di dalam skripsi ini valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah informasi yang telah terkumpul untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Setelah seluruh data dari responden terkumpul, peneliti melakukan tabulasi data dan pembersihan data (*data cleaning*) untuk memastikan tidak ada kekeliruan dalam input nilai.<sup>65</sup> Analisis data dilakukan setelah seluruh data dari hasil *pre-test* dan

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik-Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 206.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 147.

*post-test* terkumpul. Teknik ini bertujuan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna guna menguji hipotesis penelitian. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data hasil belajar siswa. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), standar deviasi, serta tabel distribusi frekuensi.<sup>66</sup> Hal ini dilakukan untuk melihat perbandingan capaian siswa secara visual antara model konvensional dan model *Quantum Teaching*.

### 2. Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas)

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan (parametrik atau non-parametrik). Peneliti menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* (karena jumlah sampel  $N < 50$ ).<sup>67</sup> Rumus uji *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{(\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2)}$$

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ):

- a) Jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal (menggunakan uji *Paired Sample T-Test*).
- b) Jika nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal (menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*).

### 3. Uji Hipotesis (Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*)

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan statistik non-parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Uji ini

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... hlm. 207.

<sup>67</sup> Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS 26 untuk Mengolah Data Statistik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 182.



digunakan untuk menganalisis perbedaan peringkat selisih dua sampel yang berpasangan. Rumus yang digunakan adalah:<sup>68</sup>

$$Z = \frac{W - \mu_w}{\sigma_w}$$

Di mana  $W$  adalah jumlah peringkat (rank) terkecil dari nilai selisih yang bernilai positif atau negatif, dengan nilai rata-rata ( $\mu_w$ ) dan standar deviasi ( $\sigma_w$ ) yang ditentukan melalui rumus:

$$\mu_w = \frac{N(N+1)}{4}, \sigma_w = \sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}$$

Keterangan:

- $Z$  : Nilai  $Z$ -hitung yang akan dibandingkan dengan  $Z$ -tabel.  
 $W$  : Jumlah peringkat terkecil.  
 $N$  : Jumlah sampel (peserta didik) yang memiliki selisih skor tidak sama dengan nol.

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan efektivitas tindakan dilakukan dengan melihat angka probabilitas pada program software SPSS 32:

- a) Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- b) Asymp. Sig. (2-tailed)  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

---

<sup>68</sup> Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS 26* .....hlm. 215.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil MIN 11 Aceh Besar**

|                     |                                   |
|---------------------|-----------------------------------|
| Nama Sekolah        | : MIN 11 Aceh Besar (Keutapang 2) |
| Alamat              | : Jl. Soekarno Hatta, No. 30      |
| Desa/Kecamatan      | : Lambheu/Darul Imarah            |
| Kabupaten           | : Aceh Besar                      |
| NSS/NSM             | : 111111060040                    |
| Tahun Beroperasi    | : 60705135                        |
| Kepemilikan Tanah   | : Milik Departemen Agama          |
| Luas Tanah          | : 3.317 m <sup>2</sup>            |
| Luas Bangunan       | : 700 m <sup>2</sup>              |
| Jumlah Guru         | : 27                              |
| Staff Tata Usaha    | : 2                               |
| Nama Kepala Sekolah | : Dahlia, S.Ag. <sup>69</sup>     |

###### **b. Visi dan Misi MIN 11 Aceh Besar**

###### **1) Visi Madrasah**

Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Berakhlakul karimah, cerdas dan terampil.<sup>70</sup>

###### **2) Misi Madrasah**

- a) Melaksanakan kegiatan one day ayat di setiap kelas.
- b) Melaksanakan kegiatan pembacaan Yasin setiap pagi Ju'mat.
- c) Membiasakan peserta didik dalam melaksanakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).
- d) Melaksanakan kegiatan senam setiap pagi Selasa, Rabu, Kamis dengan tema “Senam Anak Jujur” dan “Senam Pancasila”.

---

<sup>69</sup> MIN 11 Aceh Besar, Profil MIN 11 Aceh Besar Tahun 2026 (Aceh Besar: MIN 11 Aceh Besar, 2026).

<sup>70</sup> MIN 11 Aceh Besar, Visi MIN 11 Aceh Besar Tahun 2026 (Aceh Besar: MIN 11 Aceh Besar, 2026).

- e) Meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- f) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang akademik.
- g) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- h) Melaksanakan program bakat minat peserta didik sesuai skill Kemampuan peserta didik.
- i) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang olahraga (sepak bola, dan lari).<sup>71</sup>

**c. Keadaan Siswa MIN 11 Aceh Besar**

Jumlah peserta didik dan rombongan belajar (rombel) yang disajikan pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4. 1. Keadaaan Siswa MIN 11 Aceh Besar**

| Kelas            | L          | P          | Jumlah Siswa |
|------------------|------------|------------|--------------|
| I <sup>1</sup>   | 14         | 15         | 29           |
| I <sup>2</sup>   | 11         | 16         | 27           |
| II <sup>1</sup>  | 15         | 14         | 29           |
| II <sup>2</sup>  | 17         | 15         | 32           |
| III <sup>1</sup> | 11         | 10         | 21           |
| III <sup>2</sup> | 9          | 11         | 21           |
| IV <sup>1</sup>  | 12         | 9          | 21           |
| IV <sup>2</sup>  | 12         | 8          | 20           |
| V <sup>1</sup>   | 11         | 12         | 23           |
| V <sup>2</sup>   | 12         | 12         | 24           |
| VI <sup>1</sup>  | 10         | 13         | 23           |
| VI <sup>1</sup>  | 9          | 18         | 27           |
| <b>Total</b>     | <b>143</b> | <b>153</b> | <b>296</b>   |

Sumber : Dokumentasi dari MIN 11 Aceh Besar, 2026.

**d. Daftar Guru dan Staff Tata Usaha MIN 11 Aceh Besar**

Adapun daftar guru dan staff tata usaha MIN 11 Aceh Besar yang disajikan pada tabel 4.2 berikut :

<sup>71</sup> MIN 11 Aceh Besar, Misi MIN 11 Aceh Besar Tahun 2026 (Aceh Besar: MIN 11 Aceh Besar, 2026).

**Tabel 4. 2 Daftar Guru dan Staff Tata Usaha MIN 11 Aceh Besar**

| No | Nama                     | NIP                | Jabatan        |
|----|--------------------------|--------------------|----------------|
| 1  | Dahlia, S.Ag             | 197507112005012008 | Kepala Sekolah |
| 2  | Sabariah, SPd.           | 196810041988012003 | Guru Kelas     |
| 3  | Drs. Ramli               | 196512312000031046 | Guru Kelas     |
| 4  | Jamilah, S.Pd            | 196705041998032002 | Guru Kelas     |
| 5  | Cut Safrida, S.Ag.       | 197612022005012004 | Guru Kelas     |
| 6  | Ruhana, S.Pd.            | 197302071999052001 | Guru Kelas     |
| 7  | Juariah, S.Ag.           | 197308112007012019 | Guru Kelas     |
| 8  | Yusrinawati, S.Pd.       | 198612272009042008 | Guru Kelas     |
| 9  | Vina Melia Sari, S,Pd.I. | 198511092011032001 | Guru Kelas     |
| 10 | Mistaruddin, S.Pd.I.     | 198006152005011008 | Guru Kelas     |
| 11 | Kurniati, S.Pd.I.        | 197206152005012005 | Guru Kelas     |
| 12 | Nuridha, S.Pd.I          | 197610162005012003 | Guru Kelas     |
| 13 | Rusna, S.Pd.I            | 197707222009122003 | Guru Kelas     |
| 14 | Murdani, S.Pd.I.         | 197807012011031001 | Guru Kelas     |
| 15 | Khairiah, S.Pd.I.        | 197512312007102010 | Guru Kelas     |
| 16 | Elwi, S.Pd.I.            | 198310162009012008 | Guru Kelas     |
| 17 | Alya Orieja, S.Pd.I.     | 198311132005012002 | Guru Kelas     |
| 18 | Elizar, S.Pd.            | 197211202007102003 | Guru Kelas     |
| 19 | Safriati, S.Pd.I         | 198510162009012007 | Guru Kelas     |
| 20 | Zurriyyati, S.Ag.        | 197201112425012004 | Guru Kelas     |
| 21 | Erlina                   | 197906022006042016 | Tata Usaha     |
| 22 | Hj. Suriana, SE.         | -                  | Guru Kelas     |
| 23 | Rosdiana, S.Pd.          | -                  | Guru Kelas     |
| 24 | Milla Firza, A.Ma.       | -                  | Tata Usaha     |
| 25 | Rabunawati, S.Pd.        | -                  | Guru Kelas     |
| 26 | Sri Melani, S.Pd.        | -                  | Guru Kelas     |
| 27 | Alauwiyah, S.Pd.         | -                  | Guru Kelas     |
| 28 | Zahara, S.Ag.            | -                  | Guru Kelas     |
| 29 | Edi Edwar, S.Pd.         | -                  | Guru Kelas     |
| 30 | Munira, S.Pd.            | -                  | Guru Kelas     |

Sumber : Dokumentasi dari MIN 11 Aceh Besar, 2026.

**e. Sarana dan Prasarana MIN 11 Aceh Besar**

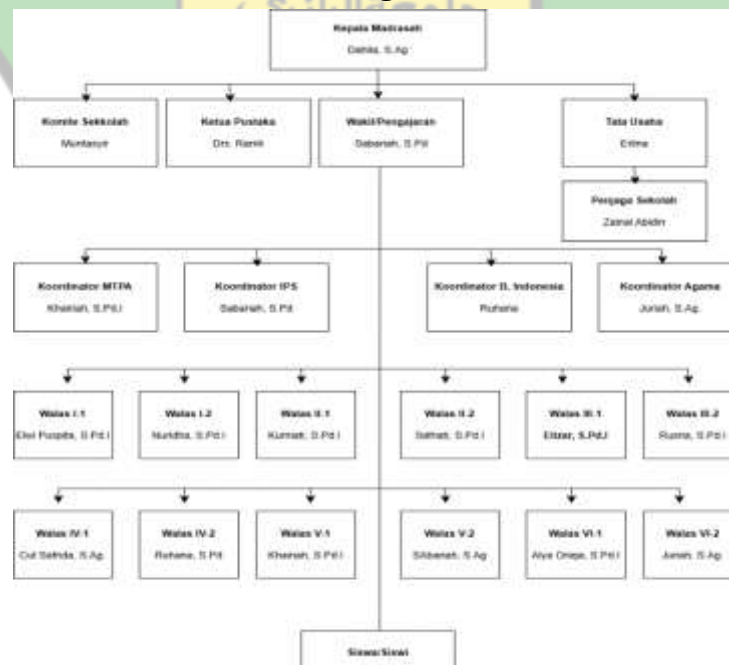
Adapun keadaan sarana fisik MIN 11 Aceh Besar yang disajikan pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4. 3. Keadaan Gedung MIN 1 Aceh Besar**

| No | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|----|----------------------------|--------|
| 1  | Ruang Kepala Sekolah       | 1      |
| 2  | Ruang Dewan Guru           | 1      |
| 3  | Ruang Tata Usaha           | 1      |
| 4  | Ruang Kelas                | 12     |
| 5  | Mushalla                   | 1      |
| 6  | Ruang Pustaka              | 1      |
| 7  | Toilet                     | 2      |
| 8  | Kantin                     | 1      |
| 9  | Rumah Dinas                | 1      |
| 10 | UKS                        | 1      |
| 11 | Gudang                     | 1      |
| 12 | Infocus                    | 1      |
| 13 | Ginset                     | 1      |
| 14 | Mesin Finger Print         | 1      |
| 15 | AC                         | 1      |
| 16 | Printer                    | 1      |
| 17 | PC Unit (Komputer)         | 1      |
| 18 | Sound System               | 1      |

Sumber : Dokumentasi dari MIN 11 Aceh Besar, 2026.

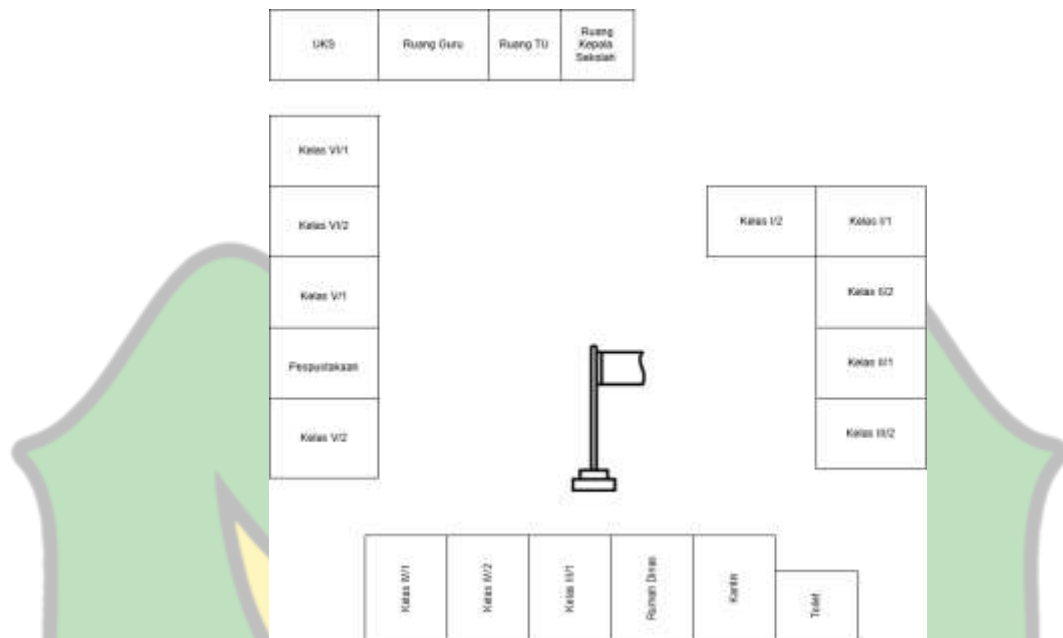
#### f. Struktur Organisasi MIN 11 Aceh Besar

**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MIN 11 Aceh Besar**

**g. Denah Lokasi MIN 11 Aceh Besar**

Adapun denah lokasi di MIN 11 Aceh Besar adalah pada Gambar 4.2 berikut:

**Gambar 4. 2. Denah Lokasi MIN 11 Aceh Besar**



Sumber : Dokumentasi dari MIN 11 Aceh Besar, 2026.

**2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

**a. Deskripsi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

**1) Hasil Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Batas minimal sebuah butir soal dinyatakan valid jika sebuah butir soal dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .<sup>72</sup> Dengan melihat tabel apabila digunakan responden sebanyak 21 dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $r_{tabel}$  adalah 0,423. Adapun hasil uji validasi yang disajikan pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4. 4. Hasil Uji Validitas Butir Soal**

| Item Soal | $r_{tabel}$ | $r_{hitung}$ | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|-----------|-------------|--------------|-----------------|------------|
| Soal 1    | 0,423       | 0,533        | 0,013           | Valid      |

<sup>72</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.



|         |       |       |       |                |
|---------|-------|-------|-------|----------------|
| Soal 2  | 0,423 | 0,312 | 0,169 | Tidak Valid    |
| Soal 3  | 0,423 | 0,533 | 0,013 | Valid          |
| Soal 4  | 0,423 | 0,513 | 0,017 | Valid (Revisi) |
| Soal 5  | 0,423 | 0,221 | 0,336 | Tidak Valid    |
| Soal 6  | 0,423 | 0,115 | 0,620 | Tidak Valid    |
| Soal 7  | 0,423 | 0,523 | 0,015 | Valid          |
| Soal 8  | 0,423 | 0,340 | 0,131 | Tidak Valid    |
| Soal 9  | 0,423 | 0,591 | 0,005 | Valid          |
| Soal 10 | 0,423 | 0,491 | 0,024 | Valid          |
| Soal 11 | 0,423 | 0,202 | 0,379 | Tidak Valid    |
| Soal 12 | 0,423 | 0,461 | 0,035 | Valid          |
| Soal 13 | 0,423 | 0,288 | 0,206 | Tidak Valid    |
| Soal 14 | 0,423 | 0,499 | 0,021 | Valid          |
| Soal 15 | 0,423 | 0,461 | 0,035 | Valid          |
| Soal 16 | 0,423 | 0,301 | 0,184 | Tidak Valid    |
| Soal 17 | 0,423 | 0,430 | 0,050 | Valid          |
| Soal 18 | 0,423 | 0,499 | 0,021 | Valid          |
| Soal 19 | 0,423 | 0,430 | 0,050 | Valid          |
| Soal 20 | 0,423 | 0,190 | 0,410 | Tidak Valid    |
| Soal 21 | 0,423 | 0,430 | 0,050 | Valid          |
| Soal 22 | 0,423 | 0,485 | 0,026 | Valid (Revisi) |
| Soal 23 | 0,423 | 0,254 | 0,267 | Tidak Valid    |
| Soal 24 | 0,423 | 0,427 | 0,052 | Valid          |
| Soal 25 | 0,423 | 0,310 | 0,172 | Tidak Valid    |

Sumber : Dokumentasi analisis data dari IBM SPSS Versi 32.

Berdasarkan tabel perhitungan SPSS dapat diketahui bahwa item pertanyaan nomor satu, tiga, empat, tujuh, sembilan, sepuluh, dua belas, empat belas, lima belas, tujuh belas, delapan belas, sembilan belas, dua puluh satu, dua puluh dua dan dua puluh empat diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,423$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan item nomor dua, lima, enam, delapan, sebelas, tiga belas, enam belas, dua puluh, dua puluh tiga, dan dua puluh lima diperoleh  $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,423$  dengan  $\alpha = 0,05$ .

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa soal nomor satu, tiga, tujuh, sembilan, sepuluh, dua belas, empat belas, lima belas, tujuh belas, delapan belas, sembilan belas, dua puluh satu, dua puluh dua dan dua puluh empat dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan soal nomor dua, empat, lima, enam,

delapan, sebelas, tiga belas, enam belas, dua puluh, dua puluh dua, dua puluh tiga, dan dua puluh lima dinyatakan tidak valid sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian.

## 2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur. Reliabilitas dihitung menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Setelah butir tidak valid dibuang, uji reliabilitas dilakukan terhadap 14 butir valid menggunakan Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS 32. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai Alpha-Cronbach dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4. 5. Hasil Uji Reliabilitas Soal**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .871                   | 14         |

Sumber : Dokumentasi hasil analisis data SPSS 32.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *Reliability Statistics*, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,871 dengan jumlah item soal yang valid sebanyak 14 butir (N of Items = 14). Sesuai dengan kriteria pengujian reliabilitas, suatu instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik atau konsisten apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ . Karena nilai Cronbach's Alpha 0,871  $> 0,60$ , maka dapat disimpulkan bahwa 14 butir soal yang diuji tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

## 3) Hasil Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu butir soal dalam membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Daya pembeda dihitung berdasarkan nilai *Corrected Item-Total*

*Correlation* dari hasil uji reliabilitas.<sup>73</sup> Penilaian indeks daya pembeda didasarkan pada nilai korelasi item total yang dikoreksi (*Corrected Item-Total Correlation*) yang dikeluarkan dari menu analisis reliabilitas SPSS. Kriteria penentuan daya pembeda mengikuti aturan baku: nilai korelasi  $\geq 0,40$  berkategori sangat baik, rentang 0,30 - 0,39 berkategori baik, 0,20 - 0,29 berkategori cukup (butuh perbaikan), dan nilai  $< 0,20$  dikategorikan buruk (harus dibuang).

Data rincian nilai indeks *Corrected Item-Total Correlation* untuk setiap butir soal hasil belajar yang valid dipaparkan melalui visualisasi tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4. 6. Item-Total Statistick Daya Pembeda Soal**

| Item-Total Statistics |                            |                                |                                  |                                  |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
|                       | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Soal1                 | 8.00                       | 14.800                         | .702                             | .854                             |
| Soal3                 | 8.00                       | 15.800                         | .408                             | .868                             |
| Soal7                 | 8.00                       | 15.300                         | .552                             | .861                             |
| Soal9                 | 8.19                       | 15.462                         | .445                             | .867                             |
| Soal10                | 8.10                       | 14.390                         | .762                             | .850                             |
| Soal12                | 8.10                       | 15.090                         | .563                             | .861                             |
| Soal14                | 8.19                       | 14.662                         | .661                             | .855                             |
| Soal15                | 8.10                       | 15.090                         | .563                             | .861                             |
| Soal17                | 8.19                       | 15.662                         | .393                             | .870                             |
| Soal18                | 7.95                       | 16.448                         | .248                             | .875                             |
| Soal19                | 8.10                       | 14.990                         | .591                             | .859                             |
| Soal21                | 8.19                       | 14.162                         | .802                             | .847                             |
| Soal22                | 8.00                       | 16.500                         | .213                             | .878                             |
| Soal24                | 8.19                       | 15.162                         | .525                             | .863                             |

Sumber: Dokumentasi hasil analisis dari IBM SPSS Versi 32.

Mencermati sebaran angka statistik pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* di Tabel 4.6, mayoritas butir soal menunjukkan daya pembeda yang sangat prima. Soal nomor 1, 7, 10, 12, 14, 15, 19, 21, dan 24 memiliki nilai  $> 0,40$  yang masuk kriteria

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 232-233.

sangat baik. Adapun soal nomor 3, 9, dan 17 berada pada rentang nilai 0,30 - 0,39 dengan kriteria baik. Sementara itu, terdapat dua butir soal yaitu soal nomor 18 (0,248) dan soal nomor 22 (0,213) yang memiliki indeks pembeda cukup rendah. Melalui pertimbangan akademis, soal nomor 18 dan 22 tetap dipertahankan dalam instrumen setelah melalui proses revisi susunan redaksi kalimat agar tidak membingungkan peserta didik.

#### 4) Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran bertujuan untuk mengetahui proporsi perbandingan antara jumlah siswa yang menjawab butir soal dengan benar terhadap jumlah total peserta tes. Parameter pengukuran kesukaran dihitung secara linear berdasarkan perolehan nilai *Mean* (Rata-rata) tiap-tiap butir soal pada rentang skor dikotomi 0 sampai 1. Kriteria penentuan klasifikasi kesulitan soal dibagi menjadi tiga cakupan, yaitu: nilai *Mean* 0,00 - 0,30 berkategori Sukar, nilai 0,31 - 0,70 berkategori Sedang, dan nilai 0,71 - 1,00 berkategori Mudah.

Kondisi proporsi tingkat kesukaran item soal pilihan ganda materi Shalat Sunnah Rawatib yang diuji lewat SPSS dipresentasikan pada susunan tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4. 7. Item Statistics Nilai Tingkat Kesukaran Soal**

| Item Statistics |      |                |    |
|-----------------|------|----------------|----|
|                 | Mean | Std. Deviation | N  |
| Soal1           | .71  | .463           | 21 |
| Soal3           | .71  | .463           | 21 |
| Soal7           | .71  | .463           | 21 |
| Soal9           | .52  | .512           | 21 |
| Soal10          | .62  | .498           | 21 |
| Soal12          | .62  | .498           | 21 |
| Soal14          | .52  | .512           | 21 |
| Soal15          | .62  | .498           | 21 |
| Soal17          | .52  | .512           | 21 |
| Soal18          | .76  | .436           | 21 |
| Soal19          | .62  | .498           | 21 |
| Soal21          | .52  | .512           | 21 |
| Soal22          | .71  | .463           | 21 |

|        |     |      |    |
|--------|-----|------|----|
| Soal24 | .52 | .512 | 21 |
|--------|-----|------|----|

Sumber : Dokumentasi hasil analisis SPSS Versi 32.

Berdasarkan pembacaan data statistik dari Tabel 4.7 di atas, karakteristik tingkat kesukaran soal berada pada komposisi yang ideal dan proporsional. Butir soal nomor 9, 10, 12, 14, 15, 17, 19, 21, dan 24 memiliki nilai indeks kesukaran berkisar antara 0,52 hingga 0,62 yang menunjukkan bahwa butir-butir tersebut tergolong dalam kriteria Sedang. Di sisi lain, butir soal nomor 1, 3, 7, 18, dan 22 memiliki nilai *Mean* berkisar antara 0,71 hingga 0,76 yang menandakan soal tersebut berada pada kategori mudah bagi siswa kelas IV. Proporsionalitas instrumen didominasi oleh soal berkategori sedang, sehingga instrumen layak didistribusikan untuk mengukur hasil belajar kognitif yang sesungguhnya.

#### **b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran**

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama diawali dengan kegiatan pendahuluan selama 10 menit, di mana guru memberikan salam hangat, memimpin doa belajar, mengecek kehadiran serta kerapian kelas, dan melakukan apersepsi berupa tes hafalan shalat fardhu siswa. Memasuki kegiatan inti selama 30 menit, guru menjelaskan definisi shalat sunnah rawatib, pembagian *qabliyah* dan *ba'diyah*, beserta hukumnya menggunakan media papan tulis, sementara siswa menyimak secara pasif dan menyalin tabel jumlah rakaat ke dalam buku catatan masing-masing. Guru kemudian menerapkan metode *drilling* untuk melafalkan potongan niat shalat secara klasikal dan membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) konvensional untuk dikerjakan siswa secara mandiri. Meskipun sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan cukup baik, suasana kelas terasa monoton dan kurang memiliki umpan balik yang aktif karena beberapa siswa kurang berkonsentrasi serta cenderung diam saat diberikan sesi tanya jawab. Kegiatan lalu ditutup selama 10 menit dengan merangkum materi, memberikan tugas rumah tentang hafalan niat shalat sunnah rawatib,

membaca doa kafaratul majlis, serta memberikan kuis kesimpulan berhadiah izin keluar istirahat, yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan *post-test* tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap model pembelajaran konvensional ini.

Setelah diberi jeda selama 2 minggu untuk menetralkan efek ingatan jangka pendek siswa, peneliti menerapkan model *Quantum Teaching* berbasis Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) melalui 6 tahapan sistematis dalam kerangka TANDUR. Pembelajaran dimulai pada tahap Tumbuhkan, di mana guru membangun koneksi batin dan motivasi intrinsik menggunakan media *spin wheel* untuk memilih nama siswa secara acak, lalu mengajukan pertanyaan pemantik mengenai esensi "hadiah cinta" kepada sahabat yang diselaraskan dengan fungsi Shalat Sunnah Rawatib sebagai penyempurna kekurangan shalat fardhu. Pada tahap Alami, siswa dibagi menjadi 5 kelompok kecil untuk memainkan game *match card* dengan mencocokkan kartu peristiwa/jenis rawatib (warna biru) dan kartu makna/jumlah rakaat (warna putih) secara interaktif, lalu menuliskan hasilnya pada LKPD. Memasuki tahap Namai, guru membimbing siswa merumuskan istilah kunci fikih seperti *qabliyah*, *ba'diyyah*, *muakkad*, dan *ghairu muakkad* dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Selanjutnya pada tahap Demonstrasikan, suasana kelas dicairkan melalui lantunan bersama lagu "Rawatib 12" (irama: saya mau ke mekkah), kemudian siswa yang terpilih melalui roda putar maju melafalkan niat shalat di depan kelas dengan opsi didampingi oleh sahabat cinta (teman sebaya) jika merasa ragu. Penguatan materi dilakukan pada tahap Ulangi melalui metode permainan cerdas cermat antar kelompok menggunakan bel unik untuk memperebutkan poin skor. Seluruh rangkaian aktivitas diakhiri pada tahap Rayakan melalui pemberian evaluasi cinta berupa stiker "Bintang Rawatib" atau "Pejuang Sunnah" kepada kelompok dan siswa terbaik, dilanjutkan dengan refleksi batin, penyampaian asesmen awal untuk pertemuan berikutnya, serta doa bersama, di mana penerapan metode *fun learning* ini terbukti



berhasil meningkatkan antusiasme, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa sebelum mereka mengerjakan lembar *post-test* akhir.

**c. Hasil Pre-test**

*Pre-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. *Pre-test* ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai menggunakan instrumen soal materi Shalat Sunnah Rawatib yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pelaksanaan *pre-test* ini dilakukan pada kelas IV<sup>1</sup>. Setelah dilakukan *pre-test* pada kelas tersebut, maka akan diketahui bagaimana karakteristik dan tingkat kemampuan dasar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran dan sebagai pembeda antara sebelum dan sesudah di terapkannya model pembelajaran konvensional dan quantum teaching. Berikut ini Tabel 4.8 adalah nilai hasil *pre-test* dari kelas eksperimen IV<sup>1</sup>.

**Tabel 4. 8. Nilai Hasil Pre-test**

| No | Nama Siswa      | Nilai Pretest | Keterangan   |
|----|-----------------|---------------|--------------|
| 1  | Airin           | 36            | Tidak Tuntas |
| 2  | Alya            | 57            | Tidak Tuntas |
| 3  | Annisa          | 57            | Tidak Tuntas |
| 4  | Daffa           | 21            | Tidak Tuntas |
| 5  | Jihan           | 64            | Tidak Tuntas |
| 6  | M. Abrar        | 50            | Tidak Tuntas |
| 7  | M. Ahnaf        | 43            | Tidak Tuntas |
| 8  | M. Ahza         | 21            | Tidak Tuntas |
| 9  | M. Arivo        | 29            | Tidak Tuntas |
| 10 | M. Azka         | 50            | Tidak Tuntas |
| 11 | M. Fathur       | 36            | Tidak Tuntas |
| 12 | M. Rafiqun      | 29            | Tidak Tuntas |
| 13 | M. Syakir       | 50            | Tidak Tuntas |
| 14 | Miftahul Jannah | 29            | Tidak Tuntas |
| 15 | Nafisa          | 43            | Tidak Tuntas |
| 16 | Naifa           | 50            | Tidak Tuntas |
| 17 | Nailul          | 21            | Tidak Tuntas |
| 18 | Najwa           | 57            | Tidak Tuntas |
| 19 | Nazlul          | 21            | Tidak Tuntas |
| 20 | Sulthan         | 43            | Tidak Tuntas |
| 21 | Luthfi          | 29            | Tidak Tuntas |

|                  |             |
|------------------|-------------|
| <b>Total</b>     | <b>836</b>  |
| <b>Maksimum</b>  | <b>64</b>   |
| <b>Minimum</b>   | <b>21</b>   |
| <b>Rata-rata</b> | <b>39,8</b> |

Sumber : Dokumentasi nilai hasil *pre-test* kelas IV, 2026.

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata *pre-test* yang diperoleh siswa kelas VI<sup>1</sup> adalah sebesar 39,8. Nilai tertinggi yang dicapai siswa hanya sebesar 64 dan nilai terendah berada pada angka 21. Jika hasil ini dikonsultasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran fikih yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 73, maka seluruh siswa (21 siswa atau 100%) dinyatakan belum tuntas. Untuk melihat sebaran kemampuan secara detail, berikut adalah pengelompokan nilai *pre-test* berdasarkan indikator tingkat hasil belajar pada tabel 4.9 berikut :

**Tabel 4. 9. Indikator Tingkat Hasil Belajar**

| <b>Simbol-simbol</b> |              | <b>Predikat</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase</b> |
|----------------------|--------------|-----------------|------------------|-------------------|
| <b>Angka</b>         | <b>Huruf</b> |                 |                  |                   |
| 80-100               | A            | Sangat Baik     | 1<br>7<br>13     | 5%<br>33%<br>62%  |
| 70-79                | B            | Baik            |                  |                   |
| 60-69                | C            | Baik            |                  |                   |
| 50-59                | D            | Cukup           |                  |                   |
| 0-49                 | E            | Kurang<br>Gagal |                  |                   |
| Jumlah               |              |                 | 21               | 100%              |

Sumber : Dokumentasi hasil penelitian di MIN 11 Aceh Besar, 2026.

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, terlihat mayoritas siswa berada pada kategori gagal (62%) dan kategori kurang (33%), sedangkan siswa yang berada pada kategori cukup hanya ada 1 orang (5%). Tidak ada satu pun siswa yang berhasil mencapai predikat Baik atau Sangat Baik pada tahap awal ini. Hasil *pre-test* yang 100% tidak tuntas ini merupakan akibat langsung dari model pembelajaran konvensional terdahulu yang terlalu teoritis. Siswa menganggap materi Shalat Sunnah Rawatib sebagai hafalan yang berat, bukan sebagai amalan ibadah praktis. Angka rata-rata 39,80 ini menjadi dasar penguat alasan mengapa pembaruan model pembelajaran ke arah yang lebih

menyenangkan seperti *Quantum Teaching* mutlak diperlukan di kelas ini.

#### d. Hasil Post-test

##### 1) Hasil Post-test Model Konvensional

Untuk melihat perbandingan hasil belajar, peneliti juga mengamati hasil tes siswa setelah diajar menggunakan model konvensional (metode ceramah biasa). Dalam proses pembelajaran ini, guru tetap menjadi pusat utama yang menyampaikan informasi di depan kelas. Siswa diarahkan untuk memperhatikan penjelasan di papan tulis, lalu diminta menyalin rangkuman materi materi Shalat Sunnah Rawatib ke dalam buku tulis masing-masing. Karena ruang untuk berdiskusi atau mempraktikkan materi secara langsung sangat terbatas, suasana kelas terlihat pasif dan kaku. Siswa jarang mengajukan pertanyaan dan interaksi antar teman sejawat dalam memahami materi juga tidak terbentuk.

Setelah penyampaian materi selesai, siswa diberikan lembar *post-test* yang sama untuk mengukur kemampuan akhir mereka. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil *post-test* pada model konvensional ini menunjukkan adanya sedikit kenaikan nilai dibandingkan nilai *pre-test* karena adanya efek pengulangan materi. Namun, peningkatan tersebut tidak terlalu besar dan masih banyak siswa yang kesulitan untuk lulus batas ketuntasan.

**Tabel 4. 10. Nilai Hasil Posttest Model Konvensional**

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan   |
|----|------------|-------|--------------|
| 1  | Airin      | 57    | Tidak Tuntas |
| 2  | Alya       | 64    | Tidak Tuntas |
| 3  | Annisa     | 71    | Tidak Tuntas |
| 4  | Daffa      | 50    | Tidak Tuntas |
| 5  | Jihan      | 71    | Tidak Tuntas |
| 6  | M. Abrar   | 86    | Tuntas       |
| 7  | M. Ahnaf   | 64    | Tidak Tuntas |
| 8  | M. Ahza    | 71    | Tidak Tuntas |
| 9  | M. Arivo   | 57    | Tidak Tuntas |

|                  |                 |              |              |
|------------------|-----------------|--------------|--------------|
| 10               | M. Azka         | 64           | Tidak Tuntas |
| 11               | M. Fathur       | 57           | Tidak Tuntas |
| 12               | M. Rafiqun      | 50           | Tidak Tuntas |
| 13               | M. Syakir       | 64           | Tidak Tuntas |
| 14               | Miftahul Jannah | 64           | Tidak Tuntas |
| 15               | Nafisa          | 64           | Tidak Tuntas |
| 16               | Naifa           | 64           | Tidak Tuntas |
| 17               | Nailul          | 57           | Tidak Tuntas |
| 18               | Najwa           | 64           | Tidak Tuntas |
| 19               | Nazlul          | 57           | Tidak Tuntas |
| 20               | Sulthan         | 64           | Tidak Tuntas |
| 21               | Luthfi          | 50           | Tidak Tuntas |
| <b>Total</b>     |                 | <b>1310</b>  |              |
| <b>Maksimum</b>  |                 | <b>86</b>    |              |
| <b>Minimum</b>   |                 | <b>50</b>    |              |
| <b>Rata-rata</b> |                 | <b>62,38</b> |              |

Sumber : Dokumentasi nilai hasil post-test kelas IV<sup>1</sup>, 2026.

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata siswa setelah diajar menggunakan model konvensional meningkat menjadi 62,38. Nilai tertinggi yang dicapai 86 dan nilai terendah 50. Meskipun terjadi kenaikan rata-rata dari skor *pre-test* (39,80), nilai ini masih belum mampu menembus standar KKM sekolah. Dari 21 siswa, hanya terdapat 1 orang siswa (M. Abrar) yang dinyatakan tuntas, sedangkan 20 siswa lainnya (95%) masih berada di bawah batas tuntas. Adapun sebaran predikat hasil belajar siswa pada model konvensional yang disajikan dalam tabel 4.11 berikut :

**Tabel 4. 11. Indikator Tingkat Hasil Belajar**

| Simbol-simbol |       | Predikat        | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-------|-----------------|-----------|------------|
| Angka         | Huruf |                 |           |            |
| 80-100        | A     | Sangat          | 1         | 5%         |
| 70-79         | B     | Baik            | 3         | 14%        |
| 60-69         | C     | Baik            | 9         | 43%        |
| 50-59         | D     | Cukup           | 8         | 38%        |
| 0-49          | E     | Kurang<br>Gagal |           |            |
| Jumlah        |       |                 | 21        | 100%       |

Sumber : Dokumentasi hasil penelitian di MIN 11 Aceh Besar, 2026.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa siswa yang memperoleh predikat sangat baik hanya 1 orang (5%), predikat baik 3 orang (14%), sedangkan mayoritas siswa masih menumpuk di predikat cukup (43%) dan kurang (38%).

Hasil ini membuktikan pandangan penulis bahwa model konvensional hanya mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada tingkat ingatan jangka pendek (*short-term memory*). Kenaikan nilai rata-rata dari 39,80 menjadi 62,38 terjadi semata-mata karena siswa baru saja mendengar ceramah guru, namun metode ini gagal membawa 95% siswa lainnya mencapai standar ketuntasan hakiki karena tidak adanya keterlibatan emosional dalam belajar.

## 2) Hasil Post-test Model Quantum Teaching

Setelah seluruh rangkaian tindakan dengan model *Quantum Teaching* selesai diterapkan, peneliti memberikan *post-test* akhir kepada siswa kelas IV<sup>1</sup>. Langkah ini diambil untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Soal *post-test* yang digunakan sama persis dengan soal yang diberikan saat *pre-test*. Hasil evaluasi akhir ini menunjukkan adanya perubahan nilai yang sangat baik pada siswa kelas IV<sup>1</sup>. Melalui langkah-langkah pembelajaran TANDUR yang melibatkan keaktifan fisik dan mental, siswa menjadi lebih mudah memahami materi Fiqih yang diajarkan.

Nilai *post-test* kelas eksperimen ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mendapatkan nilai di atas KKM dengan skor yang sangat memuaskan. Perubahan dari model pembelajaran konvensional yang pasif ke model *Quantum Teaching* yang aktif terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata pada materi Shalat Sunnah Rawatib. Data statistik mengenai

perolehan nilai akhir hasil *post-test* kelas eksperimen IV<sup>1</sup> disajikan dalam tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4. 12. Nilai Hasil Post-test Model Quantum Teaching**

| No               | Nama Siswa      | Nilai        | Keterangan |
|------------------|-----------------|--------------|------------|
| 1                | Airin           | 79           | Tuntas     |
| 2                | Alya            | 86           | Tuntas     |
| 3                | Annisa          | 86           | Tuntas     |
| 4                | Daffa           | 79           | Tuntas     |
| 5                | Jihan           | 79           | Tuntas     |
| 6                | M. Abrar        | 93           | Tuntas     |
| 7                | M. Ahnaf        | 86           | Tuntas     |
| 8                | M. Ahza         | 86           | Tuntas     |
| 9                | M. Arivo        | 86           | Tuntas     |
| 10               | M. Azka         | 100          | Tuntas     |
| 11               | M. Fathur       | 93           | Tuntas     |
| 12               | M. Rafiqun      | 86           | Tuntas     |
| 13               | M. Syakir       | 86           | Tuntas     |
| 14               | Miftahul Jannah | 86           | Tuntas     |
| 15               | Nafisa          | 86           | Tuntas     |
| 16               | Naifa           | 86           | Tuntas     |
| 17               | Nailul          | 86           | Tuntas     |
| 18               | Najwa           | 86           | Tuntas     |
| 19               | Nazlul          | 86           | Tuntas     |
| 20               | Sulthan         | 93           | Tuntas     |
| 21               | Luthfi          | 79           | Tuntas     |
| <b>Total</b>     |                 | <b>1813</b>  |            |
| <b>Maksimum</b>  |                 | <b>100</b>   |            |
| <b>Minimum</b>   |                 | <b>79</b>    |            |
| <b>Rata-rata</b> |                 | <b>86,33</b> |            |

Sumber : Dokumentasi nilai hasil *post-test* ( $X_3$ ) kelas IV<sup>1</sup>, 2026.

Berdasarkan akumulasi data di atas, didapatkan nilai rata-rata kelas yang sangat tinggi, yaitu mencapai 86,33. Nilai tertinggi yang diraih siswa menyentuh kesempurnaan di angka 100 dan nilai paling rendah berada di angka 79. Jika merujuk pada standar KKM (73), maka dapat dinyatakan bahwa seluruh siswa (21 siswa atau 100%) telah mencapai ketuntasan belajar secara sempurna. Adapun



pengelompokkan nilai berdasarkan predikat kelulusan pada tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4. 13. Indikator Tingkat Hasil Belajar**

| Simbol-simbol |       | Predikat | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-------|----------|-----------|------------|
| Angka         | Huruf |          |           |            |
| 80-100        | A     | Sangat   | 17        | 81%        |
| 70-79         | B     | Baik     | 4         | 19%        |
| 60-69         | C     | Cukup    |           |            |
| 50-59         | D     | Kurang   |           |            |
| 0-49          | E     | Gagal    |           |            |
| Jumlah        |       |          | 21        | 100%       |

Sumber : Dokumentasi hasil penelitian di MIN 11 Aceh Besar, 2026.

Tabel di atas memperlihatkan terjadinya pergeseran kualitas nilai yang sangat positif. Sebanyak 17 siswa (81%) berhasil bertengger pada predikat Sangat Baik (A) dan sisanya sebanyak 4 siswa (19%) mendapatkan predikat Baik (B). Sudah tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori Cukup, Kurang, ataupun Gagal.

Pencapaian ketuntasan 100% ini merupakan imbas positif dari kerangka TANDUR yang mengorkestrasi emosi dan fisik siswa. Ketika siswa melewati tahap "Alami" (bermain kartu) dan "Demonstrasikan" (praktik langsung), materi Shalat Sunnah Rawatib diserap secara kinestetik dan visual. Ini meruntuhkan kejenuhan model konvensional, sehingga materi tersimpan dalam memori jangka panjang dan berdampak langsung pada nilai *post-test* mereka.

#### **e. Perbandingan Hasil Pre-Test Post-Test**

Untuk memperjelas gambaran efektivitas perubahan model pembelajaran dari Konvensional menuju *Quantum Teaching*, berikut disajikan tabel 4.14 hasil komparasi nilai perindividu beserta selisih kenaikannya:

**Tabel 4. 14. Nilai Hasil Pre-test, Post-test Beserta Selisihnya**

| No               | Nama Siswa      | Pre-test     | Post-test X1 | Post-test X2 | Selisih |
|------------------|-----------------|--------------|--------------|--------------|---------|
| 1                | Arin            | 36           | 57           | 79           | 22      |
| 2                | Alya            | 57           | 64           | 86           | 22      |
| 3                | Annisa          | 57           | 71           | 86           | 18      |
| 4                | Daffa           | 21           | 50           | 79           | 29      |
| 5                | Jihan           | 64           | 71           | 79           | 8       |
| 6                | M. Abrar        | 50           | 86           | 93           | 7       |
| 7                | M. Ahnaf        | 43           | 64           | 86           | 22      |
| 8                | M. Ahza         | 21           | 71           | 86           | 15      |
| 9                | M. Arivo        | 29           | 57           | 86           | 29      |
| 10               | M. Azka         | 50           | 64           | 100          | 36      |
| 11               | M. Fathur       | 36           | 57           | 93           | 36      |
| 12               | M. Rafiqun      | 29           | 50           | 86           | 36      |
| 13               | M. Syakir       | 50           | 64           | 86           | 22      |
| 14               | Miftahul Jannah | 29           | 64           | 86           | 22      |
| 15               | Nafisa          | 43           | 64           | 86           | 22      |
| 16               | Naifa           | 50           | 64           | 86           | 22      |
| 17               | Nailul          | 21           | 57           | 86           | 29      |
| 18               | Najwa           | 57           | 64           | 86           | 22      |
| 19               | Nazlul          | 21           | 57           | 86           | 29      |
| 20               | Sulthan         | 43           | 64           | 93           | 29      |
| 21               | Luthfi          | 29           | 50           | 79           | 29      |
| <b>Maksimum</b>  |                 | <b>64</b>    | <b>86</b>    | <b>100</b>   |         |
| <b>Minimum</b>   |                 | <b>21</b>    | <b>50</b>    | <b>79</b>    |         |
| <b>Rata-rata</b> |                 | <b>39,80</b> | <b>62,38</b> | <b>86,33</b> |         |

Sumber : Dokumentasi hasil penelitian kelas IV<sup>1</sup>, 2026.

Berdasarkan tabel perbandingan dan output *Descriptive Statistics* SPSS, terlihat perbedaan yang sangat mencolok di antara kedua perlakuan tersebut. Nilai rata-rata pretest awal pada sebelum diberikan perlakuan adalah 40, kemudian nilai *post-test* meningkat dari 62,38 pada model konvensional menjadi 86,33 pada model *Quantum Teaching*. Selisih peningkatan rata-rata murni antar kedua model ini adalah sebesar 23,95. Nilai minimum juga meningkat dari 50 (konvensional) menjadi 79 (*Quantum Teaching*), yang berarti nilai

terendah sekalipun pada kelas *Quantum Teaching* sudah berada di atas KKM sekolah (73).

Deskripsi data komparatif ini memperkuat keyakinan penulis bahwa kelas yang sama dapat menghasilkan capaian yang berbeda total jika guru mengubah strategi mengajarnya. Selisih peningkatan individu yang mencapai angka hingga 36 poin (seperti pada siswa M. Azka, M. Fathur, dan M. Rafiqun) membuktikan secara nyata bahwa model *Quantum Teaching* berhasil membuka potensi belajar siswa yang selama ini terpendam akibat metode pengajaran yang monoton.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistika deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami oleh pembacanya. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data. Adapun hasil analisis deskriptif pada tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4. 15. Hasil Analisis Deskriptif Statistik**

| Descriptive Statistics      |    |     |         |       |                |
|-----------------------------|----|-----|---------|-------|----------------|
|                             | N  | Min | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Nilai Posttest Konvensional | 21 | 50  | 86      | 62.38 | 8.393          |
| Nilai Posttest QT           | 21 | 79  | 100     | 86.33 | 5.180          |
| Valid N (listwise)          | 21 |     |         |       |                |

Sumber : Dokumentasi hasil analisis IBM SPSS Versi 32.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa pada pengukuran *post-test* setelah penerapan model konvensional, siswa memperoleh nilai tertinggi sebesar 86 dengan nilai terendah berada pada angka 50, serta capaian nilai rata-rata (*mean*) kelompok sebesar 62,38 dan standar deviasi sebesar 8,393. Sementara itu, pada pengukuran *post-test* II setelah dilakukan tindakan

menggunakan model *Quantum Teaching*, perolehan nilai siswa mengalami lonjakan yang sangat positif dengan capaian nilai tertinggi mencapai nilai sempurna yaitu 100 dan nilai terendah sebesar 79, serta berhasil mencatatkan nilai rata-rata kelompok (*mean*) yang tinggi sebesar 86,33 dengan standar deviasi sebesar 5,180.

Secara teoretis statistik, penurunan nilai standar deviasi dari 8,393 (pada model konvensional) menjadi 5,180 (pada model *Quantum Teaching*) menunjukkan bahwa sebaran data pada model *Quantum Teaching* memiliki tingkat variasi yang lebih kecil dan cenderung homogen. Hal ini menandakan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* di kelas IV-1 tidak hanya berhasil meningkatkan nilai rata-rata kelas secara signifikan, melainkan juga mampu meratakan kemampuan akademik siswa secara terpadu sehingga tidak terjadi kesenjangan nilai yang mencolok antar peserta didik di dalam kelas.

#### **b. Uji Normalitas**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk menarik kesimpulan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* mengingat jumlah sampel penelitian berukuran kecil ( $N < 50$ ), yaitu sebanyak 21 siswa.

Berdasarkan hasil output tabel *Tests of Normality* SPSS menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai statistik sebesar 0,908 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,049. Sesuai dengan kriteria uji prasyarat, data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05 ( $0,049 < 0,05$ ), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data selisih nilai post-test berdistribusi tidak normal.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil Output SPSS 32, *Analisis Uji Normalitas Shapiro-Wilk*, diolah oleh Peneliti (2026).

Mengacu pada teori statistika parametrik, apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi pada data sampel berpasangan, maka uji beda tidak boleh menggunakan *Paired Sample T-Test*.<sup>75</sup> Oleh karena itu, analisis hipotesis penelitian ini harus dialihkan menggunakan uji statistik non-parametrik yang setara, yaitu Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* seperti pada tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4. 16. Hasil Uji Normalitas**

| Tests of Normality                    |                                 |    |      |              |    |      |
|---------------------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                                       | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|                                       | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Selisish Posttest                     | .206                            | 21 | .020 | .908         | 21 | .049 |
| a. Lilliefors Significance Correction |                                 |    |      |              |    |      |

Sumber : Dokumentasi hasil analisis data IBM SPSS Versi 32.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.16 menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,049. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data selisih nilai posttest tidak berdistribusi normal. Mengacu pada Field (2018), apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi pada data berpasangan, maka uji perbedaan rata-rata tidak dapat menggunakan *Paired Sample T-Test* dan harus digantikan dengan uji non-parametrik yang setara, yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

#### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar materi shalat sunnah rawatib siswa menggunakan model pembelajaran Konvensional dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hasil analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* diolah melalui *software* SPSS 32 dan disajikan dalam bentuk tabel 4.17 di bawah ini:

<sup>75</sup> Andy Field, *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*, (London: SAGE Publications, 2018), hlm. 312.

**Tabel 4. 17. Hasil Uji Hipotesis**

| <b>Ranks</b>                                                     |                |                 |           |              |
|------------------------------------------------------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
|                                                                  |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai Posttest Quantum Teaching - Nilai Posttest Konvensional    | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup>  | .00       | .00          |
|                                                                  | Positive Ranks | 21 <sup>b</sup> | 11.00     | 231.00       |
|                                                                  | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|                                                                  | Total          | 21              |           |              |
| a. Nilai Posttest Quantum Teaching < Nilai Posttest Konvensional |                |                 |           |              |
| b. Nilai Posttest Quantum Teaching > Nilai Posttest Konvensional |                |                 |           |              |
| c. Nilai Posttest Quantum Teaching = Nilai Posttest Konvensional |                |                 |           |              |

Sumber : Dokumentasi hasil analisis dari IBM SPSS Versi 32.

Dari hasil pengujian peringkat data, didapatkan data sebagai berikut:

- 1) Negative Ranks (0): Nilai ini menunjukkan jumlah siswa yang nilainya menurun dari kelas konvensional ke kelas *Quantum Teaching*. Pada kolom ini nilainya 0, artinya tidak ada satu pun siswa yang nilainya menjadi lebih rendah setelah diajar dengan model *Quantum Teaching*.
- 2) Positive Ranks (21): Nilai ini menunjukkan jumlah siswa yang mengalami kenaikan nilai. Terdapat 21 siswa yang posisinya positif, yang berarti seluruh siswa mengalami peningkatan nilai secara mutlak setelah diberikan tindakan pembelajaran *Quantum Teaching*.
- 3) Ties (0): Nilai ini menunjukkan jumlah siswa yang nilainya sama di kedua model. Nilainya 0, berarti tidak ada siswa yang memiliki nilai konstan atau tetap. Dibawah ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan *software* SPSS 32 yang disajikan pada table 4.18 berikut :

**Tabel 4. 18. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test**

| <b>Test Statistics<sup>a</sup></b> |                                                               |
|------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
|                                    | Nilai Posttest Quantum Teaching - Nilai Posttest Konvensional |
| Z                                  | -4.052 <sup>b</sup>                                           |



|                               |       |
|-------------------------------|-------|
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | <,001 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |       |
| b. Based on negative ranks.   |       |

Sumber : Dokumentasi hasil analisis data dari IBM SPSS Versi 32.

Berdasarkan pengujian statistik komparatif, diperoleh nilai Z sebesar -4,053 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $< 0,001$ . Kriteria pengambilan keputusan pada uji *Wilcoxon* menyatakan bahwa jika nilai signifikansi (Asymp. Sig)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi  $< 0,001$ , yang berarti jauh lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan mutlak bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada hasil belajar materi shalat sunnah rawatib antara penerapan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas VI<sup>1</sup> MIN 11 Aceh Besar.

Penulis menyimpulkan bahwa penolakan terhadap  $H_0$  dengan tingkat signifikansi yang sangat kuat ( $< 0,001$ ) ini menegaskan bahwa perbedaan hasil belajar tersebut bukan terjadi karena faktor kebetulan di lapangan. Keberhasilan model *Quantum Teaching* mengungguli model konvensional secara mutlak membuktikan bahwa atmosfer belajar yang aktif, apresiatif (adanya tahap Rayakan), dan terstruktur (TANDUR) merupakan solusi terbaik dalam mendongkrak capaian akademik dan pemahaman fikih anak pada tingkat sekolah dasar.

## B. Pembahasan

Keberhasilan penolakan terhadap  $H_0$  dengan tingkat signifikansi yang sangat kuat ( $< 0,001$ ) memberikan bukti empiris bahwa perbedaan hasil belajar fikih siswa bukan terjadi karena faktor kebetulan di lapangan, melainkan disebabkan secara langsung oleh efektivitas perubahan model pembelajaran. Berdasarkan data deskriptif awal (*pre-test*), kemampuan dasar siswa kelas IV<sup>1</sup> berada pada kondisi yang cukup memprihatinkan dengan nilai rata-rata kelas

sebesar 39,80 dan tingkat ketuntasan klasikal 0% (seluruh siswa berada di bawah KKM 73). Rendahnya capaian awal ini mengonfirmasi adanya kejenuhan laten siswa terhadap pola pengajaran fikih terdahulu yang cenderung abstrak dan kaku.

Ketika dilakukan pengujian menggunakan model konvensional pada pertemuan pertama, peningkatan hasil belajar kognitif siswa memang terjadi dengan capaian rata-rata naik menuju angka 62,38. Namun, peningkatan ini dinilai belum optimal sebab secara klasikal hanya ada 1 orang siswa (5%) yang berhasil melampaui batas KKM, sementara 95% siswa lainnya tetap dinyatakan tidak tuntas. Pola pembelajaran konvensional yang berciri *teacher-centered* memosisikan siswa hanya sebagai penerima informasi (*passive receivers*).

Guru mendominasi ruang kelas dengan metode ceramah dan menyalin isi papan tulis ke buku catatan. Pembelajaran jenis ini hanya menyentuh memori jangka pendek (*short-term memory*) siswa. Akibatnya, pemahaman fikih terkait tata cara dan pelafalan niat shalat sunnah rawatib dirasakan sebagai materi hafalan yang kering dari makna spiritual maupun kinestetik.

Sebaliknya, perlakuan menggunakan model *Quantum Teaching* terintegrasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) pada pertemuan kedua memberikan hasil yang berbeda total. Skor rata-rata kelas melonjak tajam mencapai 86,33 dengan tingkat ketuntasan belajar menembus angka sempurna yaitu 100% (seluruh siswa tuntas). Keberhasilan mutlak model ini terletak pada struktur sintaks TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) yang mampu mengorkestrasi emosi, fisik, dan suasana psikologis siswa secara optimal.

Pada tahap Tumbuhkan dan Alami, pemanfaatan media digital berupa *spin wheel* dan permainan kartu (*match card*) merangsang motivasi intrinsik anak sejak awal sesi. Pembagian siswa ke dalam kelompok kecil dengan tugas mencocokkan kartu warna biru (peristiwa/jenis rawatib) dan kartu warna putih (makna/jumlah rakaat) meruntuhkan batasan kaku ruang kelas konvensional. Siswa berinteraksi, berdiskusi, dan membangun pemahaman konsep mereka sendiri secara aktif melalui pengalaman nyata.

Pada tahap Namai dan Demonstrasikan, penyampaian konsep teoretis fikih dipermudah melalui metafora kontekstual dan metode *fun learning*, salah satunya melalui senandung bersama lagu "Rawatib 12" dengan irama lagu anak-anak yang populer. Masuknya konsep "sahabat cinta" (pembelajaran teman sebaya) memberikan rasa aman dan percaya diri bagi siswa yang kurang mampu untuk tetap berani maju mendemonstrasikan pelafalan niat shalat sunnah di depan kelas tanpa rasa takut bersalah.

Proses penguatan kognitif kemudian dikunci melalui tahap Ulangi berbentuk game cerdas cermat kompetitif yang memicu adrenalin positif siswa. Selanjutnya, rangkaian pembelajaran diakhiri dengan tahap Rayakan berupa pemberian penghargaan emosional berupa stiker apresiasi "Bintang Rawatib" dan "Pejuang Sunnah". Hal ini menciptakan akhir pembelajaran yang mengesan (*peak experience*), sehingga materi pelajaran tidak lagi mengendap sebagai hafalan sementara, melainkan tersimpan dengan baik ke dalam memori jangka panjang (*long-term memory*) siswa.

Secara statistika, keunggulan *Quantum Teaching* diperkuat oleh hasil uji peringkat Wilcoxon yang menunjukkan nilai *Positive Ranks* sebesar 21, yang berarti seluruh sampel siswa tanpa kecuali merasakan dampak kenaikan nilai dari penerapan model pembelajaran ini. Nilai Z sebesar -4,053 dengan nilai signifikansi  $< 0,001$  menegaskan validitas pengaruh model ini. Melalui atmosfer belajar yang interaktif, menyenangkan, penuh kasih sayang, dan terstruktur, model *Quantum Teaching* terbukti efektif menjadi solusi terbaik dalam mendongkrak capaian akademik, menumbuhkan rasa percaya diri, dan menyempurnakan pemahaman fikih siswa pada jenjang sekolah dasar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran pada materi Shalat Sunnah Rawatib di kelas IV MIN 11 Aceh Besar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional berada pada kategori kurang optimal. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran konvensional (metode ceramah dan menyalin) hanya sebesar 62,38, dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 50. Ditinjau dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Fiqih yang ditetapkan sebesar 73, terdapat 20 siswa (95%) yang dinyatakan tidak tuntas, dan hanya 1 orang siswa (5%) saja yang berhasil mencapai batas tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa model konvensional membuat suasana kelas kaku dan pasif, sehingga pemahaman siswa hanya bersifat ingatan jangka pendek (*short-term memory*).
2. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan berkategori sangat baik. Setelah diterapkan model *Quantum Teaching* melalui kerangka TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) berbasis Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa melonjak tajam mencapai 86,33, dengan nilai tertinggi mencapai angka sempurna 100 dan nilai terendah sebesar 79. Berdasarkan standar KKM, seluruh siswa (21 siswa atau 100%) dinyatakan tuntas belajar secara sempurna, dengan mayoritas siswa (81%) berhasil memperoleh predikat kelulusan "Sangat Baik".
3. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional dibandingkan dengan pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV<sup>1</sup> MIN 11 Aceh Besar. Berdasarkan pengujian statistik komparatif non-parametrik (Uji Peringkat Bertanda *Wilcoxon*), diperoleh nilai Z sebesar -4,053 dengan nilai

signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar  $< 0,001$ . Nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf batas kesalahan  $\alpha = 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil statistik tersebut membuktikan secara mutlak bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* secara nyata memberikan pengaruh yang jauh lebih efektif dan unggul dalam mendongkrak capaian hasil belajar kognitif siswa dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional.

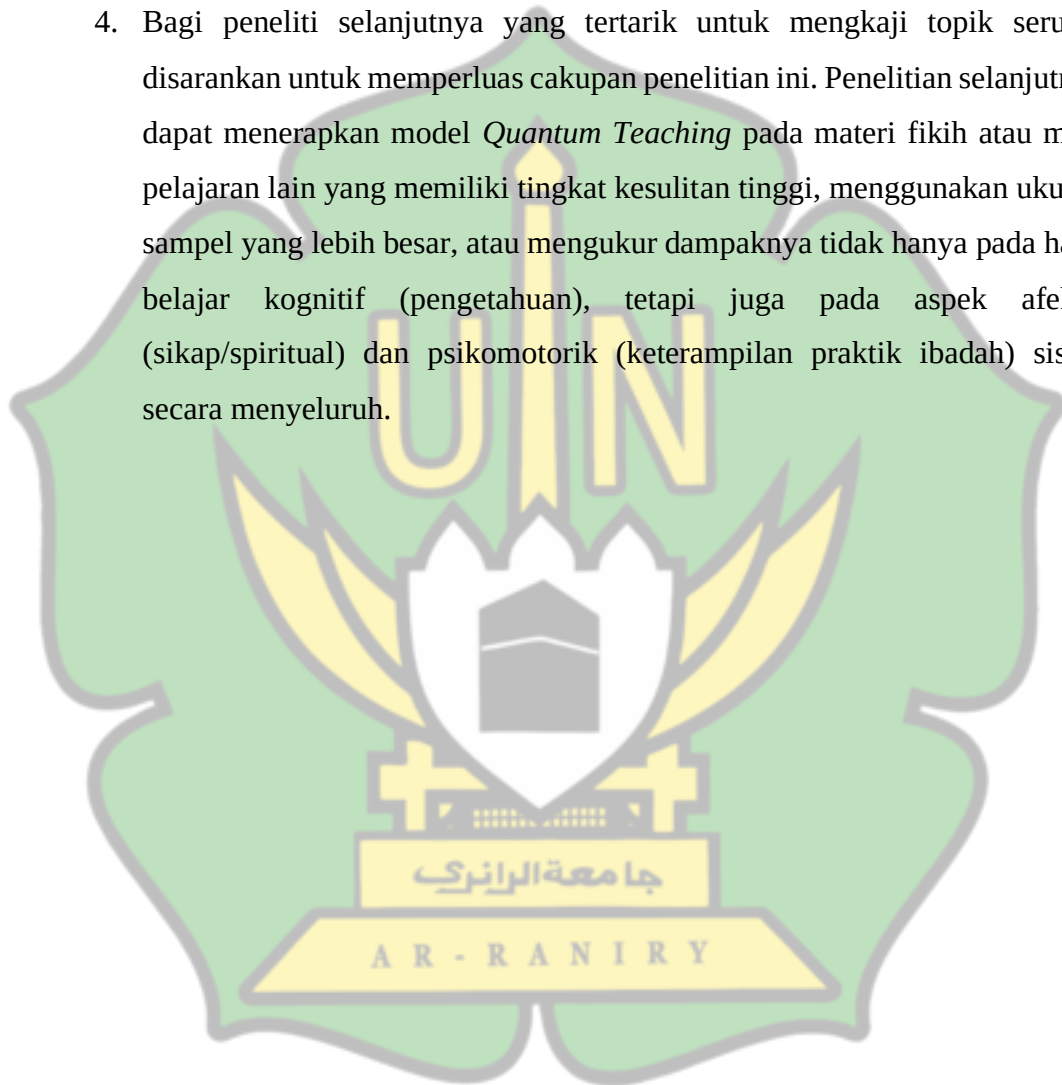
## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran akademis dan praktis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran fikih ke depan, antara lain:

1. Bagi Kepala MIN 11 Aceh Besar disarankan untuk memfasilitasi dan mendukung para guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mereka, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *Quantum Teaching*. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengadaan pelatihan berkala, workshop pembuatan media pembelajaran interaktif (seperti *card matching* atau media digital), serta mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) sebagai bagian dari budaya mutu pembelajaran di lingkungan madrasah.
2. Bagi guru mata pelajaran Fikih (Khususnya Kelas IV), guru disarankan untuk mulai mengurangi dominasi metode konvensional (ceramah satu arah) yang cenderung monoton dan beralih menggunakan model *Quantum Teaching*. Guru dapat menerapkan kerangka TANDUR secara konsisten, terutama pada materi yang membutuhkan praktik ibadah seperti shalat sunnah rawatib. Guru juga diharapkan tidak ragu untuk menghidupkan suasana kelas melalui pemberian penghargaan emosional di tahap "Rayakan" serta melibatkan konsep pembelajaran teman sebaya guna menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.
3. Bagi peserta didik kelas IV<sup>1</sup> diharapkan dapat terus mempertahankan antusiasme, keceriaan, dan keaktifan yang telah terbentuk selama proses

pembelajaran *Quantum Teaching*. Melalui suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik disarankan untuk menjadikan pembiasaan Shalat Sunnah Rawatib tidak sekadar sebagai materi hafalan untuk mengejar nilai ujian kognitif semata, melainkan sebagai bentuk ibadah nyata yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat menerapkan model *Quantum Teaching* pada materi fikih atau mata pelajaran lain yang memiliki tingkat kesulitan tinggi, menggunakan ukuran sampel yang lebih besar, atau mengukur dampaknya tidak hanya pada hasil belajar kognitif (pengetahuan), tetapi juga pada aspek afektif (sikap/spiritual) dan psikomotorik (keterampilan praktik ibadah) siswa secara menyeluruh.





## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afriyah Ningsih, T. (2022). *Penerapan Model Quantum Teaching Tandur Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa SMP Negeri 8 Kota Cirebon* [Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon].
- Al-Jal'ud, A. b. U. (2021). *Cara Mengqadha' Shalat Sunnah Rawatib* (Abu Ihsan al-Atsari, Terj.). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Malibari, Syaikh Zainuddin. t.th. *Fathul Mu'in bi Syarhi Qurratil 'Ain bi Muhimmatid Din*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Amin, N. F., Gaeancana, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1).
- Amri, A. M. (2023). *Penggunaan Metode Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Peserta Didik Kelas IX.6 di MTsN Parepare* [Skripsi, IAIN Parepare].
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Asmadi. (2024). Metodologi Pengajaran PAI dengan Metode Pembelajaran Konvensional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Batang Hari. *Pedagogi: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 4(2).
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Az-Zuhaili, W. (2022). *Fiqh Islam wa Adillatuhu Jilid 2* (Abdul Hayyie al-Kattani, Terj.). Gema Insani.
- Bagir, M. (2020). *Fiqh Ibadah Modern*. Lentera Hati.
- Bagir, M. (2021). *Panduan Lengkap Ibadah Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*. Lentera Hati.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Depdiknas. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- DePorter, B., dkk. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. PT Mizan Pustaka.

- DePorter, B., dkk. (2021). *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Alwiyah Abdurrahman, Terj.). Kaifa.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2023). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djalil, H. M. B. (2020). Paradigma, Prinsip, Dan Aplikasi Quantum Learning Dan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran. *LENTERA: Jurnal Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 19(1).
- Djamarah, S. B. (2023). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fauziyah, A., AS-Sakinah, Z., Mariyanti, dkk. (2023). Instrumen Tes dan Non Tes Pada Penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3).
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fransiska, L. O., Ariana, N., & Hamdi, H. (2024). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kita*, 1(1).
- Hasil Output SPSS 20. (2026). *Analisis Uji Normalitas Shapiro-Wilk*. Diolah secara Mandiri oleh Peneliti.
- Huda, M. (2022). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Kamaliah, N. (2021). Hakikat Peserta Didik. *Educational Jurnal: General and Specific Research*, 1(1).
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kunandar. (2021). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik)*. Rajawali Pers.
- Manik, W., Ivanatha, A. G., dkk. (2025). Quantum Teaching Dan Quantum Learning Dalam Pembelajaran. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2).
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. *Al-Wijdān: Journal of Islamic Education Studies*, 5(2).
- Mappasiara. (2018). Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya). *Inspiratif Pendidikan*, 7(1).
- Maskub, M. (2016). *Tuntunan Shalat Wajib dan Sunat, Ala Aswaja; Disertai Dalil Al-Qur'an/Hadits*. Mediatara.
- Munawir, Salsabila, W., dkk. (2024). Analisis Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(2).

- Rudamayanti. (2019). *Implementasi Metode Quantum Teaching Tandur Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VII Di SMPN 40 Rejang Lebong* [Skripsi, IAIN Curup].
- Rumapea, G., dkk. (2017). Application of Quantum Teaching Learning Model to Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Novel Research in Education and Learning*, 4(2).
- Sabiq, S. (2020). *Fikih Sunnah* (Abu Syauqi, Terj.). Al-I'tishom.
- Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26 untuk Mengolah Data Statistik*. Elex Media Komputindo.
- Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 14*. Lentera Hati.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2022). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suminah, dkk. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavior Modification. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2).
- Suprijono, A. (2022). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Pustaka Pelajar.
- Susanti, S., Aminah, F., dkk. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2).
- Susanto, A. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Syah, M. (2020). *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers.
- Waruwu, W., Pu'at, S. N., dkk. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1).
- Wote, A. Y. V., dkk. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Technology*, 4(2).

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 1308 Tahun 2026

TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
  - b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  5. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kr/K.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- KESATU :
- Fadhilah, M.A
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Lutfia Ramadeni
- NIM : 220201069
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Pengaruh Pembelajaran Quantum Teaching pada Materi Shalat Sunnah Rawatib untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MIN 11 Aceh Besar
- KEDUA :
- KETIGA :
- KEEMPAT :
- KELIMA :
- Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;
- Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 02 April 2026  
Dekan,

  
Safat Muluk

Terselasa  
1. Survei Kemandirian Agama RI di Jakarta  
2. Survei Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta  
3. Direktorat Perguruan Tinggi Kementerian Agama RI di Jakarta  
4. Kantor Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi (KPTPT) di Banda Aceh  
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh  
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk disetujui dan ditandatangani  
8. Mahasiswa yang bersangkutan

Untuk Kelengkapan Surat Menyandang Negeri



*Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B-2858/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala MIN 11 Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201069

Nama : LUTFIA RAMADANI

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : SINGLAR, GG. SALMON DUSUN IV B SINGLAR PANTAI GEMI

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGARUH PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING PADA MATERI SHALAT SUNNAH RAWATIB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN 11 ACEH BESAR**

Banda Aceh, 24 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 29 Mei 2026



*Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 11 ACEH BESAR**  
 Jl. Soekarno Hatta No. 30 Desa Lambheu Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar  
 NSM : 111111060040 NPSN : 60703113

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B- 116 /ML.01.04.40/PP.004/05/2026

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

|               |                                                                                                                                               |
|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama          | : <b>Lutfia Ramadani</b>                                                                                                                      |
| NIM           | : 220201069                                                                                                                                   |
| Jurusan/Prodi | : Pendidikan Agama Islam                                                                                                                      |
| Judul         | : Pengaruh Pembelajaran Quantum Teaching pada Materi Shalat Sunnah Rawatib untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 11 Aceh Besar. |
| Alamat        | : Singlar Gg. Salmon Dusun IV B Singlar Pantai Gemi                                                                                           |

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 4 s/d 21 Mei 2026 guna penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 22 Mei 2026  
 Kepala Madrasah



**Dahli S.Ag**  
 NIP. 19750212005012008



*Lampiran 4 Modul Ajar (Model Konvensional dan Quantum Teaching)*

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |   |                                |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--------------------------------|
| <b>A. IDENTITAS MODUL</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |   |                                |
| Penyusun                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | : | Lutfia Ramadani                |
| Institusi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | : | MIN 11 Aceh Besar              |
| Kurikulum                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |   | KBS (Kurikulum Berbasis Cinta) |
| Tahun Penyusunan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | : | 2026                           |
| Jenjang Sekolah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | : | SD/MI                          |
| Mata Pelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | : | Fiqih                          |
| Fase/ Kelas                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | : | B/IV                           |
| Materi Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | : | Shalat Sunnah Rawatib          |
| Alokasi Waktu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | : | 2x Pertemuan (4 JP x 35 menit) |
| <b>B. IDENTITAS KESIAPAN PESERTA DIDIK</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |   |                                |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kesiapan Emosional : Peserta didik hadir dengan rasa rindu untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah tambahan yang dicintai Rasulullah SAW.</li> <li>➤ Kesiapan Kognitif : Peserta didik sudah mengenal tata cara shalat fardhu dan mampu melaksanakan shalat 5 waktu sebagai pondasi utama untuk memahami shalat sunnah pendamping (Rawatib).</li> <li>➤ Kesiapan Afektif : Peserta didik siap bekerja sama dalam kelompok untuk mengidentifikasi waktu-waktu pelaksanaan shalat Rawatib dengan semangat saling membantu.</li> </ul> |   |                                |
| <b>C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |   |                                |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tema Utama: "Menyempurnakan Cinta Lewat Shalat Rawatib".</li> <li>➤ Visi KBC: Mewujudkan pembelajaran yang menyentuh hati, di mana shalat sunnah tidak dianggap sebagai beban, melainkan sebagai wujud syukur dan cinta seorang hamba untuk menambal kekurangan dalam shalat fardhunya.</li> <li>➤ Misi KBC: Terdapat 3 misi cinta yaitu cinta Allah (mahabbatullah), Cinta Ibadah (Mahabbatul Ibadah), Cinta Sesama (mahabbatul Ikhwan).</li> </ul>                                                                                           |   |                                |
| <b>D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |   |                                |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Naratif &amp; Inspiratif: Berfokus pada janji Allah tentang istana di surga bagi yang menjaga shalat Rawatib, yang menyentuh sisi motivasi batiniah siswa.</li> <li>➤ Integratif: Menghubungkan kedisiplinan waktu shalat dengan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>➤ Kontekstual: Dirancang agar siswa dapat langsung mempraktikkan shalat Qabliyah dan Ba'diyah di mushala madrasah.</li> </ul>                                                                                                                         |   |                                |
| <b>E. DIMENSI PROFIL KELULUSAN</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |   |                                |
| Profil Pelajar Pancasila<br><ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME &amp; berakhlak mulia, bergotong royong dan kreatif</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |   |                                |
| Profil Pelajar Rahmatan Lil'aalamiin<br><ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ta'addub (Beradab)</li> <li>➤ Qudwah (Keteladanan)</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |   |                                |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                  |                 |                     |               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-----------------|---------------------|---------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tawassuth (Moderat)</li> <li>➤ Tasamuh (Toleran)</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                  |                 |                     |               |
| <b>DESAIN PEMBELAJARAN</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                  |                 |                     |               |
| <b>A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                  |                 |                     |               |
| Peserta didik mampu memahami puasa, shalat jum'at dan shalat sunnah dengan baik, memahami konsep baligh dan tanggung jawab yang menyertainya (taklif).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                  |                 |                     |               |
| <b>B. TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                  |                 |                     |               |
| 1.1 Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, syarat sah, rukun, serta hal-hal yang membatalkan puasa sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.<br>2.1 Peserta didik dapat menguraikan ketentuan shalat Jum'at, mulai dari syarat wajib, syarat sah, hingga adab-adab pelaksanaannya (seperti mandi dan memakai wewangian) secara benar.<br>3.1 Peserta didik mampu membedakan berbagai jenis shalat sunnah (rawatib, dhuha, atau tahajud) serta memahami keutamaan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.<br>4.1 Peserta didik dapat mengidentifikasi tanda-tanda baligh baik bagi laki-laki maupun perempuan serta menjelaskan konsekuensi hukum syara' (taklif) yang mulai berlaku setelah seseorang memasuki masa baligh.<br>5.1 Peserta didik menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi dalam menjalankan ibadah shalat dan puasa sebagai implementasi dari pemahaman terhadap status <i>mukallaf</i> . |                  |                 |                     |               |
| <b>C.</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | <b>INDIKATOR</b> | <b>KRITERIA</b> | <b>KETERCAPAIAN</b> | <b>TUJUAN</b> |
| <b>PEMBELAJARAN</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                  |                 |                     |               |
| 1.1 Peserta didik mampu menjelaskan definisi shalat sunnah rawatib baik secara bahasa maupun istilah.<br>2.1 Peserta didik mampu mengklasifikasikan jenis shalat sunnah rawatib (Qabliyah/Ba'diyah) beserta jumlah rakaatnya.<br>3.1 Peserta didik mampu membedakan shalat Rawatib yang sangat dianjurkan ( <i>Muakkad</i> ) dan yang biasa ( <i>Ghairu Muakkad</i> ).<br>4.1 Peserta didik mampu menjelaskan fadhilah (keutamaan) shalat Rawatib, seperti sebagai penyempurna kekurangan shalat fardhu atau janji dibangun rumah di surga.<br>5.1 Peserta didik mampu mesemonstrasikan pelafalan niat shalat sunnah rawatib (Qabliyah/Ba'diyah) secara benar dan lancar.<br>6.1 Peserta didik mampu membiasakan diri untuk melaksanakan shalat sunnah rawatib Qabliyah dan Ba'diyah dalam kehidupan sehari-hari.                                                                                                           |                  |                 |                     |               |
| <b>D. LINTAS DISIPLIN ILMU</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                  |                 |                     |               |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Fikih &amp; Akhlak: Memahami tata cara, niat, dan pembagian rakaat (<i>Muakkad/Ghairu Muakkad</i>) serta menanamkan nilai cinta (<i>Mahabbah</i>) kepada Allah melalui ibadah tambahan.</li> <li>➤ Matematika: Menghitung jumlah total rakaat dalam sehari dan mengelola jadwal harian antara shalat fardhu dengan waktu Qabliyah serta Ba'diyyah.</li> <li>➤ Bahasa Indonesia: Melatih kemampuan literasi melalui kisah Rasulullah dan keterampilan berbicara saat mempresentasikan keutamaan shalat sunnah.</li> <li>➤ Seni Budaya (SBdP): Mengembangkan kreativitas dengan membuat media visual seperti kartu permainan (<i>Match Card</i>) atau desain grafis bertema ibadah.</li> </ul>                                                                                                                                                                                       |                  |                 |                     |               |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>➤ PJOK: Melatih koordinasi motorik melalui praktik gerakan shalat yang benar dan memahami manfaat ketenangan gerakan (<i>thuma'ninah</i>) bagi kesehatan fisik.</p> <p>➤ IPS: Membentuk karakter disiplin waktu dan kesalehan sosial melalui pembiasaan ibadah berjamaah di lingkungan madrasah.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <b>E. IKLIM / BUDAYA MADRASAH</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <p>➤ Budaya Sapa Cinta: Memulai pembelajaran dengan saling mendoakan dan memberikan apresiasi antar teman.</p> <p>➤ Ekosistem Jujur: Madrasah sebagai ruang aman bagi siswa untuk mengakui kesalahan dan memperbaiki diri tanpa rasa takut (<i>Meneladani As-Shiddiq</i>).</p> <p>➤ Adab Sebelum Ilmu: Menjunjung tinggi rasa hormat kepada guru dan literasi sejarah sebagai warisan suci.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <b>F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <p>"Menjadi Sahabat Sejati dan Pemimpin Jujur di Lingkungan Madrasah." (Topik ini mengaitkan kisah persahabatan Abu Bakar dan Nabi Muhammad dengan realita pertemanan siswa di kelas).</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <b>G. KERANGKA PEMBELAJARAN (ALUR TANDUR)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <p>➤ Tumbuhkan: Membangun koneksi batin dengan pertanyaan pemantik tentang arti seorang sahabat.</p> <p>➤ Alami: Mensimulasikan perjuangan melalui permainan <i>Card Matching</i>.</p> <p>➤ Namai: Memberikan istilah kunci (Qabliyah (sebelum), Ba'diyah (sesudah), serta penggolongan Muakkad (Sangat dianjurkan) dan Ghairu Muakkad (cukup dianjurkan).</p> <p>➤ Demonstrasikan: Mendemonstrasikan niat shalat sesuai dengan hasil putaran spin wheel (misal: roda berhenti di tulisan "Qabliyah Subuh", maka siswa melafalkan niat tersebut).</p> <p>➤ Ulangi: Memperkuat pemahaman dengan cerdas cermat antar kelompok.</p> <p>➤ Rayakan: Memberikan apresiasi akhir, siswa yang memenangkan Cerdas Cermat dan kelompok yang paling kompak dalam <i>Match Card</i> diberi kan stiker "Bintang Rawatib" atau "Pejuang Sunnah".</p> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <b>H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <b>Experiment Pertama (Model Kpnvensional)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Pendahuluan<br>(10 menit)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam dan menanyakan siswa dengan hangat, menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>2. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa mau belajar.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik serta mengkondisikan kelas, mengatur posisi duduk peserta didik, mengecek kerapihan pakaian dan ruang kelas agar pembelajaran berlangsung dengan tertib.</li> <li>4. Guru melakukan apersepsi dengan mengetes hafalan shalat fardhu siswa.</li> </ol> |
| Kegiatan Inti<br>(30 menit)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan definisi Shalat Rawatib, pembagian Qabliyah/Ba'diyah, dan hukumnya menggunakan papan tulis.</li> <li>2. Siswa melihat catatan di papan tulis dan mendengarkan penjelasan guru.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                          |

|                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru menuliskan tabel jumlah rakaat dan waktu pelaksanaan shalat Rawatib dan meminta siswa menyalinnya.</li> <li>4. Siswa menyalin informasi dari papan tulis ke dalam buku catatan masing-masing.</li> <li>5. Guru melafalkan niat shalat Rawatib potongan demi potongan.</li> <li>6. Siswa mengikuti pelafalan guru secara klasikal (bersama-sama) berulang kali (<i>Drilling</i>).</li> <li>7. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan kembali jenis shalat rawatib beserta jumlah rakaatnya</li> <li>8. Guru membagikan lembar kerja (LKPD) untuk dikerjakan secara individu.</li> <li>9. Siswa mengerjakan tugas secara tenang dan mandiri di meja masing-masing.</li> <li>10. Setelah selesai maka dikumpulkan kembali kepada guru.</li> </ol> |
| Penutup<br>( 10 Menit)                           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru merangkum poin-poin utama pelajaran hari ini.</li> <li>2. Guru memberikan tugas rumah (PR) untuk menghafal niat secara mandiri.</li> <li>3. Siswa mencatat tugas rumah di buku agenda.</li> <li>4. Guru menutup pelajaran dengan membaca doa kafaratul majlis secara Bersama.</li> <li>5. Guru memberikan kuis untuk siswa sebagai kesimpulan pembelajaran hari ini.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Refleksi Guru                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah penyampaian materi melalui ceramah/penjelasan langsung sudah dipahami siswa?</li> <li>• Bagaimana tingkat keaktifan siswa saat sesi tanya jawab dan mengerjakan soal di papan tulis/buku?</li> <li>• Apa kendala utama yang kamu temui saat menggunakan metode konvensional di kelas hari ini?</li> <li>• Apakah siswa yang duduk di belakang dan yang kurang aktif ikut terlibat?</li> <li>• Jika tidak, apa penyebabnya?</li> <li>• Apa yang akan kamu ubah pada pertemuan berikutnya agar pembelajaran konvensional lebih efektif dan tidak membosankan?</li> </ul>                                                                                                                                                                                |
| Siswa                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang kamu pahami dari penjelasan guru tentang niat shalat sunnah rawatib?</li> <li>• Bagian mana dari materi yang paling mudah kamu ingat? Mengapa?</li> <li>• Apa yang kamu rasakan saat mengerjakan latihan di papan tulis/buku?</li> <li>• Apa yang akan kamu lakukan agar lebih paham tentang niat shalat sunnah rawatib?</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <b>Experiment Kedua (Model Quantum Teaching)</b> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Pendahuluan<br>(10 menit)                        | <p><b>Tahap 1 - Tumbuhkan (Grow)</b></p> <p><b>Koneksi Batin</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam dan menanyakan siswa dengan hangat, menanyakan kabar peserta didik.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

|                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                              | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa mau belajar.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik serta mengkondisikan kelas, mengatur posisi duduk peserta didik, mengecek kerapihan pakaian dan ruang kelas agar pembelajaran berlangsung dengan tertib.</li> </ol> <p><b>Apresiasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memutar <i>Spin Wheel</i> berisi nama siswa. Siswa yang terpilih ditanya: <i>"Jika kamu memiliki sahabat yang sangat kamu cintai, hadiah spesial apa yang ingin kamu berikan padanya setiap hari?"</i></li> <li>2. Guru mengaitkan jawaban siswa dengan Shalat Rawatib, yaitu sebagai "hadiah cinta" hamba kepada Allah untuk menyempurnakan shalat fardhu.</li> <li>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa hari ini siswa akan belajar "cara menghias istana surga" melalui shalat sunnah.</li> </ol> <p><b>Provokasi Belajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi peserta didik menjadi 4/5 kelompok</li> <li>2. Setiap kelompok akan menerima dua set kartu: Kartu Peristiwa (Warna Biru) dan Kartu Makna/Nilai (Warna Kuning).</li> <li>3. Kelompok yang berhasil mencocokkan kartu dengan benar dan mampu menjelaskan maknanya akan mendapatkan "Lencana Sahabat Sejati".</li> </ol> |
| Kegiatan Inti<br>( 30 menit) | <p><b>Tahap 2 – Alami (Experience)</b></p> <p><b>Literasi Cinta</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan dan memperkenalkan bahwa hari ini mereka akan memainkan game card matching.</li> <li>2. Peserta didik di bagi menjadi 4 kelompok.</li> <li>3. Setiap kelompok harus mencocokkan kartu yang dengan benar</li> <li>4. Sebelum kartu dibagikan, guru memberikan LKPD dan bahan bacaan untuk setiap kelompok</li> <li>5. Kemudian guru menjelaskan secara singkat (cerita narasi) agar siswa memiliki bekal untuk mencocokkan</li> </ol> <p>Peserta didik membaca dengan seksama dan menyimak penjelasan dari guru.</p> <p><b>Game (Match Card)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan 5 set kartu berwarna biru (Jenis Rawatib) dan kartu berwarna kuning (Jumlah rakaat) pada setiap kelompok.</li> <li>2. Guru memberikan instruksi bahwa di atas meja tersedia 5 Kartu Biru (Jenis Rawatib) dan 5 Kartu Kuning (Jumlah ) secara acak.</li> <li>3. Setiap kelompok berdiskusi untuk mencocokkan antara kartu biru dengan kartu kuning.</li> <li>4. Peserta didik di bimbing oleh guru untuk memasangkan kartu tersebut dengan benar.</li> </ol>                                                                                                                           |



|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>5. Setiap kelompok yang berhasil mencocokkan kartu dengan benar kemudian menuliskan kembali ke dalam LKPD yang diberikan oleh guru.</p> <p><b>Tahap 3 – Namai (Name)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan hasil permainan kartu, guru mengajak siswa merumuskan istilah kunci</li> <li>2. Guru memberikan penguatan konsep berdasarkan temuan siswa di permainan tadi. Guru menjelaskan istilah Qabliyah, Ba'diyyah, Muakkad, dan Ghairu Muakkad dengan bahasa yang mudah dipahami. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Qabliyah: Shalat sebelum fardhu (seperti "kata sambutan" untuk Allah).</li> <li>• Ba'diyyah: Shalat sesudah fardhu (seperti "ucapan terima kasih" penutup).</li> <li>• Muakkad: Shalat sunnah yang <b>sangat dianjurkan</b> karena Nabi Muhammad SAW hampir tidak pernah meninggalkannya (Total 10 atau 12 rakaat).</li> <li>• Ghairu Muakkad: Shalat sunnah yang <b>cukup dianjurkan</b> sebagai tambahan pahala, namun tidak sesering dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dibandingkan yang Muakkad.</li> </ul> </li> </ol> <p><b>Tahap 4 – Demonstrasikan (Demonstrate)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan suasana kelas agar menjadi ruang yang aman dan menyenangkan dengan nyanyian lagu “Rawatub 12”</li> <li>2. Kemudian guru berkata: <i>"Anak-anak hebat, sekarang saatnya kita berbagi ilmu dengan penuh rasa percaya diri."</i></li> <li>3. Guru kembali menggunakan Spin Wheel. Kali ini roda berisi jenis shalat (Contoh: "Qabliyah Subuh" atau "Ba'diyyah Maghrib").</li> <li>4. Siswa yang terpilih harus menyebutkan jumlah rakaat dan melafalkan niat shalat tersebut dengan khushyuk. Teman lainnya memberikan "Tepuk Cinta" sebagai apresiasi.</li> <li>5. Jika siswa yang terpilih merasa ragu atau kesulitan melafalkan niat, ia diperbolehkan memanggil satu orang "Sahabat Cinta" dari kelompoknya untuk mendampingi di depan.</li> </ol> <p><b>Tahap 5 – Ulangi (Repeat)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tahap ini guru menggunakan metode cerdas cermat</li> <li>2. Guru memberikan instruksi permainan cerdas cermat</li> <li>3. Setiap kelompok memiliki nama kelompok sebagai bunyi suara dalam kelompok (contoh : tas)</li> <li>4. Setelah selesai dibacakan soal maka setiap kelompok beradu cepat menyebut keyword.</li> <li>5. Kelompok yang paling cepat dan benar akan mendapatkan poin di papan tulis</li> <li>6. Jika jawaban salah maka akan dikurangi nilai dan dilempar ke kelompok lain.</li> </ol> |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



|                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 7. Guru merangkum skor akhir dan mengajak seluruh siswa mengulang satu kalimat kunci bersama-sama: <i>"Shalat Rawatib adalah sahabat setia shalat fardu!"</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Penutup<br>( 10 Menit)                                                                                                                                                                                                                                                           | <b>Tahap 6 – Rayakan (Celebrate)</b><br>1. Guru memberikan apresiasi berupa stiker "Bintang Rawatib" kepada : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasangan tercepat saat <i>Card Match</i>.</li> <li>• Kelompok pemenang Cerdas Cermat.</li> <li>• Siswa yang paling berani dan menjawab dengan tepat saat <i>Spin Wheel</i>.</li> </ul> 2. Guru mengakhiri kelas dengan tepuk tangan meriah atau yel-yel kelas untuk meninggalkan kesan bahagia.<br>3. Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan mengajak siswa untuk memejamkan mata sejenak, merenungkan pentingnya menjaga shalat sunnah sebagai bukti cinta kepada Allah.<br>4. Guru memberikan penugasan dan tindak lanjut untuk penilaian pengetahuan.<br>5. Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang sebagai asesmen awal.<br>6. Peserta didik bersama-sama membaca doa selesai belajar. |
| Refleksi Guru                                                                                                                                                                                                                                                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah tujuan pembelajaran hari ini tercapai? Bagian mana yang paling dipahami siswa, dan bagian mana yang masih sulit?</li> <li>• Bagaimana respon siswa terhadap metode tabel Arab-Latin-Arti yang digunakan? Apakah membantu pemahaman mereka?</li> <li>• Apakah semua siswa mendapat kesempatan untuk membaca dan bertanya? Jika belum, apa kendalanya?</li> <li>• Apa rencana tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya agar siswa lebih lancar menghafal dan memahami niat shalat rawatib?</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Siswa                                                                                                                                                                                                                                                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut kamu bagian mana yang masih sulit dipahami?</li> <li>• Menurut kamu, kenapa penting menyebutkan "menghadap kiblat" dan "karena Allah" dalam niat?</li> <li>• Dari semua niat yang dipelajari hari ini, mana yang paling ingin kamu</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| <b>I. ASESMEN/PENILAIAN (EVALUASI CINTA)</b>                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| <b>Model Konvensional</b>                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| <b>1. Asesmen Diagnostik Kognitif (Pre-Test)</b><br>Dilakukan di awal pembelajaran untuk memetakan sejauh mana pengetahuan awal siswa sebelum guru memberikan ceramah.<br>Bentuk Tes : Pilihan Ganda<br>Jumlah Soal : 14 Soal                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| <b>2. Asesmen Afektif (Sikap)</b><br>Dalam model konvensional, asesmen afektif fokus pada kedisiplinan, ketertiban, dan kepatuhan siswa selama proses mendengarkan penjelasan guru.<br><br>Bentuk: Lembar Observasi Guru Skor 1-4 (1: Kurang, 2: Cukup, 3: Baik, 4: Sangat Baik) |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

| No | Perilaku yang diharapkan                                           | Skor |   |   |   |
|----|--------------------------------------------------------------------|------|---|---|---|
|    |                                                                    | 4    | 3 | 2 | 1 |
| 1  | Memberikan salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran          |      |   |   |   |
| 2  | Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran                   |      |   |   |   |
| 3  | Menjaga kebersihan kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung  |      |   |   |   |
| 4  | Menunjukkan sikap senang dan semangat selama kegiatan pembelajaran |      |   |   |   |
| 5  | Menunjukkan rasa syukur setiap selesai mengerjakan tugas           |      |   |   |   |
|    | Jumlah skor maksimal : 20                                          |      |   |   |   |

Nilai Sikap :  $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

### 3. Asesmen Formatif (Keterampilan)

Fokus pada kemampuan siswa mempraktikkan keterampilan (pelafalan niat) sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru.

Bentuk: Tes Unjuk Kerja (Lisan) *Petunjuk: Siswa dipanggil satu per satu ke depan kelas untuk melafalkan niat shalat sunnah.*

| NO | NAMA SISWA | KELANCARAN NIAT |   |   |   | KETEPATAN MAKHRAJ |   |   |   | PERCAYA DIRI |   |   |   | SKOR |
|----|------------|-----------------|---|---|---|-------------------|---|---|---|--------------|---|---|---|------|
|    |            | 4               | 3 | 2 | 1 | 4                 | 3 | 2 | 1 | 4            | 3 | 2 | 1 |      |
| 1  |            |                 |   |   |   |                   |   |   |   |              |   |   |   |      |
| 2  |            |                 |   |   |   |                   |   |   |   |              |   |   |   |      |
| 3  |            |                 |   |   |   |                   |   |   |   |              |   |   |   |      |

Rubrik Penilaian:

Kelancaran : Tidak terbata-bata dalam melafalkan niat.

Makhraj : Ketepatan pengucapan huruf hijaiyah.

Kepercayaan Diri: Suara terdengar jelas dan tidak ragu-ragu.

Nilai Keterampilan :  $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

### 4. Asesment Sumatif

Materi: Shalat Sunnah Rawatib

Nama: .....

Kelas: 4 (Empat)

#### I. ISIAN SINGKAT

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar!

- Shalat sunnah yang dikerjakan sebelum shalat fardhu dimulai disebut shalat .....
- Shalat fardhu yang tidak memiliki shalat sunnah Ba'diyah adalah shalat Subuh dan shalat .....

- 3) Keutamaan utama melaksanakan shalat Rawatib adalah untuk \_\_\_\_\_ kekurangan pada shalat fardhu.
- 4) "Ushalli sunnatal maghribi rak'ataini ba'diyyatan..." adalah potongan niat shalat sunnah sesudah shalat \_\_\_\_\_.
- 5) Melaksanakan shalat sunnah Rawatib merupakan salah satu bentuk bukti cinta kita kepada Nabi \_\_\_\_\_.

## II. MENJODOHKAN

Tariklah garis untuk menghubungkan pernyataan di kolom kiri dengan jawaban yang tepat di kolom kanan!

| Pernyataan                                      | Jawaban            |
|-------------------------------------------------|--------------------|
| 1. Istilah shalat sunnah sesudah shalat fardhu. | A. Dua Rakaat      |
| 2. Hukum shalat Rawatib sebelum Ashar.          | B. Ba'diyyah       |
| 3. Jumlah rakaat shalat sunnah sebelum Subuh.   | C. Istana di Surga |
| 4. Balasan bagi yang menjaga 12 rakaat Rawatib. | D. Ghairu Muakkad  |
| 5. Arti dari istilah Qabliyah.                  | E. Sebelum         |
|                                                 | F. Pembuka         |

### KUNCI JAWABAN

| No | Isian Singkat  | Menjodohkan          |
|----|----------------|----------------------|
| 1  | Qabliyah       | B (Ba'diyyah)        |
| 2  | Ashar          | D (Ghairu Muakkad)   |
| 3  | Menyempurnakan | A (2 rakaat)         |
| 4  | Maghrib        | C. (Istana di Surga) |
| 5  | Muhammad SAW   | E (Sebelum)          |

Pedoman Penskoran:

Isian : Benar x 10 = 50

Menjodohkan : Benar x 10 = 50

Total Skor : 100

### Model Quantum Teaching

#### 1. Asesmen Diagnostik Kognitif (Awal Pembelajaran)

Dilakukan di awal pembelajaran untuk memetakan sejauh mana pengetahuan awal siswa sebelum guru memberikan ceramah.

Bentuk Tes : Pilihan Ganda

Jumlah Soal : 14 Soal

#### 2. Asesmen Formatif (Pada saat Pelajaran Berlangsung)

##### a. Penilaian Sikap

| No | Perilaku yang diharapkan                                  | Skor |   |   |   |
|----|-----------------------------------------------------------|------|---|---|---|
|    |                                                           | 4    | 3 | 2 | 1 |
| 1  | Memberikan salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran |      |   |   |   |
| 2  | Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran          |      |   |   |   |

|   |                                                                    |  |  |  |  |
|---|--------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 3 | Menjaga kebersihan kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung  |  |  |  |  |
| 4 | Menunjukkan sikap senang dan semangat selama kegiatan pembelajaran |  |  |  |  |
| 5 | Menunjukkan rasa syukur setiap selesai mengerjakan tugas           |  |  |  |  |
|   | Jumlah skor maksimal : 20                                          |  |  |  |  |

Nilai Sikap :  $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

**b. Penilaian Keterampilan**

| <b>No</b> | <b>Aspek Penilaian</b>                                                                                  | <b>Nilai</b> | <b>Skor</b> |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-------------|
| 1         | <b>Ketepatan Analisis (Psikomotor)</b>                                                                  |              |             |
|           | a. Berhasil mencocokkan 5 pasangan kartu dengan benar dan tepat.                                        | 4            |             |
|           | b. Berhasil mencocokkan 3-4 pasangan kartu dengan benar.                                                | 3            |             |
|           | c. Berhasil mencocokkan 1-2 pasangan kartu dengan benar.                                                | 2            |             |
|           | d. Belum mampu mencocokkan pasangan kartu dengan benar.                                                 | 1            |             |
| 2         | <b>Kepercayaan Diri</b>                                                                                 |              |             |
|           | a. Menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi, berani tampil tanpa ragu, dan menyapa teman dengan ramah. | 4            |             |
|           | b. Berani tampil ke depan, namun masih terlihat sedikit malu-malu saat memulai.                         | 3            |             |
|           | c. Berani tampil ke depan hanya jika didampingi oleh "Sahabat Cinta" (teman kelompok).                  | 2            |             |
|           | d. Membutuhkan motivasi ekstra dari guru untuk mau maju ke depan.                                       | 1            |             |
| 3         | <b>Kolaborasi &amp; Empati (Jiwa Cinta)</b>                                                             |              |             |
|           | a. Sangat aktif membantu teman, mendengarkan pendapat, dan berbagi tugas secara adil (Adab).            | 4            |             |
|           | b. Aktif bekerja sama dalam kelompok dan menghargai pendapat teman.                                     | 3            |             |
|           | c. Bekerja dalam kelompok namun kurang aktif atau cenderung mendominasi.                                | 2            |             |
|           | d. Tidak ikut serta atau mengganggu jalannya diskusi kelompok.                                          | 1            |             |
| 4         | <b>Kedisiplinan (Taat Aturan)</b>                                                                       |              |             |
|           | a. Menunggu guru selesai membacakan soal sebelum menekan bel dan mengikuti instruksi dengan tertib.     | 4            |             |

|   |                                                                                                                                                        |   |  |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|
|   | b. Mengikuti aturan, namun pernah 1-2 kali menekan bel sebelum soal selesai dibacakan karena terlalu antusias.                                         | 3 |  |
|   | c. Sering menekan bel sebelum waktunya atau menjawab tanpa ditunjuk oleh guru.                                                                         | 2 |  |
|   | d. Tidak mengindahkan aturan permainan meskipun sudah diingatkan berkali-kali.                                                                         | 1 |  |
| 5 | <b>Ketepatan Jumlah Rakaat dan Kefasihan Lafal Niat</b>                                                                                                |   |  |
|   | a. Sangat cepat dan tepat menyebutkan jumlah rakaat serta melafalkan niat secara mandiri, fasih, lancar, dan sesuai kaidah tajwid/makhraj.             | 4 |  |
|   | b. Tepat menyebutkan jumlah rakaat dan, melafalkan niat dengan lancar secara mandiri, namun ada sedikit kekeliruan makhraj.                            | 3 |  |
|   | c. Menyebutkan jumlah rakaat dengan bantuan pancingan kata dari guru dan melafalkan niat dengan bantuan (didampingi) "Sahabat Cinta" atau arahan guru. | 2 |  |
|   | d. Belum mampu menyebutkan jumlah rakaat meskipun sudah dibimbing dan belum mampu melafalkan niat meskipun sudah didampingi Sahabat Cinta.             | 1 |  |
|   | <b>Jumlah Keseluruhan</b>                                                                                                                              |   |  |

**Nilai Keterampilan :**  $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

### 3. Asesmen Sumatif (Akhir Pembelajaran)

Diberikan soal pilihan berganda (post test) untuk melihat apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model konvensional

Bentuk Tes : Pilihan Ganda

Jumlah Soal : 14 Soal

### J. LANGKAH-LANGKAH PROGRAM PENGAYAAN & REMEDIAL

#### 1. Pengayaan

Pengayaan ini diberikan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi dan mengembangkan potensinya secara maksimal yang bisa diberikan dalam bentuk tugas portofolio, pengembangan media, latihan soal atau proyek yang dilakukan diluar jam pembelajaran.

| Langkah | Pengayaan                    | Deskripsi Kegiatan                                                                                                                      |
|---------|------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1       | Duta Rawatib (Peer Tutoring) | Siswa yang sudah lancar menghafal niat dan jumlah rakaat ditugaskan menjadi "Sahabat Cinta" untuk mendampingi temannya yang masih ragu. |

|   |                       |                                                                                                                                                                      |
|---|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Jurnal Ibadah Kreatif | Siswa membuat tabel 7 hari di buku tulis mereka dengan hiasan Canva/gambar tangan untuk mencentang setiap kali mereka berhasil melaksanakan shalat Rawatib di rumah. |
| 3 | Eksplorasi Makna      | Siswa diminta mencari satu keuntungan shalat Rawatib selain "dibangunkan istana di surga" melalui buku perpustakaan atau bertanya kepada guru agama lain.            |

## 2. Remedial

Kegiatan remedial ini dilakukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.

| Langkah-Langkah | Tahapan Remedial     | Deskripsi Kegiatan                                                                                                                               |
|-----------------|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1               | Bimbingan Kasih      | Guru memberikan pendampingan khusus (1-on-1) untuk membimbing pelafalan niat secara perlahan sampai siswa merasa percaya diri.                   |
| 2               | Penyederhanaan Fokus | Siswa hanya diminta fokus menghafal 2 rakaat sebelum Subuh dan 2 rakaat sesudah Maghrib terlebih dahulu (prioritas utama).                       |
| 3               | Media Kartu Visual   | Siswa berlatih ulang menggunakan kartu berwarna (Biru untuk jenis shalat, Kuning untuk jumlah rakaat) secara berulang kali hingga hafal polanya. |

## K. GLOSARIUM

|                       |                                                                                                |
|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Rawatib</b>        | Shalat sunnah yang dikerjakan mengiringi shalat fardhu lima waktu                              |
| <b>Qabliyah</b>       | Shalat sunnah yang dikerjakan sebelum shalat fardhu.                                           |
| <b>Ba'diyyah</b>      | Shalat sunnah yang dikerjakan sesudah shalat fardhu.                                           |
| <b>Muakkad</b>        | Ibadah sunnah yang sangat dianjurkan dan sering dilakukan oleh Rasulullah SAW.                 |
| <b>Ghairu Muakkad</b> | Ibadah sunnah yang dianjurkan namun tidak ditekankan sekuat sunnah muakkad.                    |
| <b>Munfarid</b>       | Cara melaksanakan shalat secara sendirian (tidak berjamaah).                                   |
| <b>TANDUR</b>         | Alur pembelajaran Quantum Teaching (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). |
| <b>Istana Surga</b>   | Janji pahala dari Allah bagi hamba yang menjaga 12 rakaat shalat sunnah dalam sehari semalam.  |

| L. LAMPIRAN (Model Konvensional)                                                            | LAMPIRAN (Model Quantum Teaching)                                                       |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| a. Uraian Materi<br>b. LKPD<br>c. Lembar pre-test dan post-test<br>e. Assesment Pengetahuan | a. Uraian Materi<br>b. LKPD<br>c. Media Match Card<br>d. Web Spin Eheel<br>e. Post-test |
| <b>M. DAFTAR PUSTAKA</b>                                                                    |                                                                                         |



- Hambali, M. (2021). *Panduan Ibadah Lengkap dan Praktis*. Yogyakarta: Laksana.
- Nasrudin, M. (2022). *Fiqh Ibadah: Panduan Lengkap Shalat dan Thaharah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, Vol. 5 No. 1 (2022). "*Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah Sunnah pada Anak Usia Dasar*".
- Al-Qahthani, S. B. (2020). *Ringkasan Fiqh Islam Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*. Riyadh: Darussalam Publishing.
- Yusuf, M. (2023). *Hadits-Hadits Keutamaan Amal (Fadhail Al-A'mal)*. Bandung: Penerbit Al-Mizan.
- Jurnal Studi Hadits Nusantara, Vol. 3 No. 2 (2021). "*Implementasi Sunnah Fi'liyah dalam Ibadah Harian*".
- Mustafa, A. (2021). *Fiqh Kontemporer dan Klasik*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Direktorat KSKK Madrasah. (2020). *Buku Siswa Fikih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 4 (2021). "*Hukum Sunnah dan Relevansinya terhadap Pembentukan Akhlak Siswa*".
- Fauzi, M. (2022). *Tata Cara Shalat Sunnah Lengkap Sesuai Tuntunan Nabi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syamsuddin, S. (2021). *Ensiklopedia Fiqh Praktis bagi Pelajar*. Semarang: Karya Toha.
- Hidayat, R. (2023). *Panduan Shalat bagi Anak Sholeh: Edisi Revisi Terbaru*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Jurnal Pemikiran Islam: At-Tafkir, Vol. 14 No. 1 (2021). "*Fungsi Ibadah Sunnah dalam Menyempurnakan Ibadah Wajib*".
- Rahman, A. (2022). *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulkifli, M. (2021). *Pendidikan Berbasis Cinta: Implementasi dalam Kurikulum Madrasah*. Aceh: Ar-Raniry Press.

Guru Mata pelajaran

  
Zurriyati, S.Ag.

NIP. 197201112425012004

Banda Aceh, 28 April 2026

Peneliti

  
Lutfia Ramadani

NIM. 220201069

Mengetahui,  
Kepala Sekolah MIN 11 Aceh Besar

  
Dahlia, S.Ag.  
NIP. 197507112005012008

Lampiran

## Uraian Materi MATERI FIKIH (SHALAT SUNNAH RAWATIB)

### 1. Pengertian Shalat Sunnah Rawatib

Shalat Sunnah Rawatib merupakan shalat sunnah yang waktu pelaksanaannya mengiringi atau menyertai shalat fardhu lima waktu. Secara bahasa, kata *rawatib* merupakan bentuk jamak dari *ratibah* yang memiliki arti tetap atau rutin. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah ini adalah amalan yang konsisten dikerjakan sebagai pendamping kewajiban utama seorang muslim dalam sehari-hari. Dalam praktiknya, shalat ini terbagi menjadi dua dimensi waktu, yaitu *Qabliyah* yang dilaksanakan sebelum shalat wajib dan *Ba'diyyah* yang dilaksanakan setelahnya. Pembagian ini bukan tanpa alasan, melainkan sebagai bentuk persiapan mental dan spiritual bagi seorang hamba sebelum berdialog dengan Allah, serta sebagai penutup yang sempurna setelah menyelesaikan rukun shalat fardhu.

### 2. Dalil Shalat Sunnah Rawatib

Landasan hukum shalat sunnah rawatib berakar pada hadits Rasulullah SAW yang menjanjikan kemuliaan bagi hamba yang konsisten menjalankannya. Salah satu dalil yang paling masyhur adalah hadits riwayat Ummu Habibah tentang pembangunan rumah di surga bagi siapa saja yang menjaga 12 rakaat shalat sunnah sehari semalam. Hadits ini menjadi motivasi utama dalam meningkatkan kuantitas ibadah sunnah. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً يُبَيِّتُ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ

Artinya: "Barangsiapa shalat sunnah 12 rakaat dalam sehari semalam, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga." (Referensi: Hadits Riwayat Muslim No. 728 dari Ummu Habibah RA).

Selain itu, terdapat dalil yang secara khusus menekankan keutamaan shalat qabliyah Subuh yang memiliki nilai lebih baik daripada dunia dan seisinya. Dalil ini memberikan gambaran kepada siswa bahwa waktu-waktu tertentu dalam shalat rawatib memiliki bobot pahala yang sangat istimewa. Hal ini mengajarkan siswa untuk menghargai setiap detik waktu ibadah yang disediakan oleh syariat.

Rasulullah SAW juga memberikan keteladanan melalui perbuatannya (*Sunnah Fi'liyah*) yang terekam dalam banyak riwayat sahih. Meskipun Nabi memiliki kesibukan yang luar biasa dalam berdakwah, beliau hampir tidak pernah meninggalkan shalat rawatib, terutama qabliyah Subuh dan ba'diyyah Zhuhur. Keteladanan inilah yang menjadi dasar bagi para ulama untuk menganjurkan umatnya mengikuti jejak beliau.

### 3. Hukum Shalat Sunnah Rawatib

Hukum melaksanakan shalat sunnah rawatib secara umum adalah sunnah, yang berarti pelakunya akan mendapatkan pahala besar dan yang meninggalkannya tidak berdosa.

Dalam tinjauan fikih, hukum ini dibagi menjadi dua kategori tingkat penekanan, yaitu *Sunnah Muakkad* dan *Ghairu Muakkad*. *Sunnah Muakkad* adalah ibadah yang sangat dianjurkan karena Rasulullah SAW hampir selalu melakukannya. Sementara itu, hukum *Sunnah Ghairu Muakkad* berlaku pada beberapa shalat sunnah yang pelaksanaannya tidak sesering kategori pertama.

#### 4. Macam-Macam Shalat Sunnah Rawatib

Kelompok pertama yang wajib dipahami siswa adalah **Rawatib Muakkad**. Shalat sunnah Muakkad adalah shalat sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan karena Nabi Muhammad SAW hampir tidak pernah meninggalkannya selama hidup beliau. Shalat ini berfungsi sebagai penyempurna kekurangan yang mungkin terjadi pada shalat fardhu. Dalam praktiknya, terdapat 12 rakaat yang disepakati sebagai Rawatib Muakkad, termasuk dua rakaat sebelum Subuh yang memiliki keutamaan lebih baik dari dunia dan seisinya yang berjumlah 12 rakaat, diantaranya:

| Waktu Shalat | Qabliyah | Ba'diyah |
|--------------|----------|----------|
| Subuh        | 2 Rakaat | -        |
| Dzuhur       | 4 Rakaat | 2 Rakaat |
| Ashar        | -        | -        |
| Maghrib      | -        | 2 Rakaat |
| Isya         | -        | 2 Rakaat |

| Waktu Shalat  | Qabliyah / Ba'diyah  | Lafaz Niat Arab                                                                                                   | Lafaz Niat Latin                                                                                                     | Terjemahan                                                                                                              |
|---------------|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Subuh</b>  | Qabliyah<br>2 Rakaat | أُصَلِّي سُنَّةَ الصُّبْحِ<br>رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ<br>الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى       | Ushalli<br>sunnatash<br>shubhi<br>rak'ataini<br>qabliyyatan<br>mustaqbilal<br>qiblati adā'an<br>lillāhi ta'ālā       | Aku niat shalat<br>sunnah Subuh 2<br>rakaat sebelum<br>fardhu,<br>menghadap<br>kiblat, tunai<br>karena Allah<br>Ta'ala  |
| <b>Dzuhur</b> | Qabliyah<br>4 Rakaat | أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ<br>رَكَعَاتٍ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ<br>الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى | Ushalli<br>sunnatadh<br>dhuhri arba'a<br>raka'atin<br>qabliyyatan<br>mustaqbilal<br>qiblati adā'an<br>lillāhi ta'ālā | Aku niat shalat<br>sunnah Dzuhur 4<br>rakaat sebelum<br>fardhu,<br>menghadap<br>kiblat, tunai<br>karena Allah<br>Ta'ala |
| <b>Dzuhur</b> | Ba'diyah<br>2 Rakaat | أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ<br>رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ<br>الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى       | Ushalli<br>sunnatadh<br>dhuhri<br>rak'ataini<br>ba'diyyatan                                                          | Aku niat shalat<br>sunnah Dzuhur 2<br>rakaat sesudah<br>fardhu,<br>menghadap                                            |

|                |                      |                                                                                                               |                                                                                            |                                                                                                    |
|----------------|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                |                      |                                                                                                               | mustaqbilal qiblati adā'an lillāhi ta'ālā                                                  | kiblat, tunai karena Allah Ta'ala                                                                  |
| <b>Maghrib</b> | Ba'diyah<br>2 Rakaat | أَصَلِّي سُنَّةَ الْمَغْرِبِ<br>رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ<br>الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى | Ushalli sunnatal maghribi rak'ataini ba'diyyatan mustaqbilal qiblati adā'an lillāhi ta'ālā | Aku niat shalat sunnah Maghrib 2 rakaat sesudah fardu, menghadap kiblat, tunai karena Allah Ta'ala |
| <b>Isya</b>    | Ba'diyah<br>2 Rakaat | أَصَلِّي سُنَّةَ الْعِشَاءِ<br>رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ<br>الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى  | Ushalli sunnatal 'isya'i rak'ataini ba'diyyatan mustaqbilal qiblati adā'an lillāhi ta'ālā  | Aku niat shalat sunnah Isya 2 rakaat sesudah fardu, menghadap kiblat, tunai karena Allah Ta'ala    |

Kelompok kedua adalah **Rawatib Ghairu Muakkad**. Shalat sunnah Ghairu Muakkad adalah shalat sunnah yang cukup dianjurkan untuk dikerjakan sebagai tambahan pahala, namun Nabi Muhammad SAW tidak menekankan pelaksanaannya sesering shalat Muakkad. Contoh dari jenis ini adalah shalat empat rakaat sebelum Ashar atau dua rakaat sebelum Maghrib dan Isya. Meskipun tingkatannya di bawah Muakkad, melaksanakannya tetap merupakan bentuk kecintaan hamba dalam meneladani sunnah *fi'liyah* (perbuatan) Rasulullah, Diantaranya :

| Waktu Shalat | Qabliyah | Ba'diyah |
|--------------|----------|----------|
| Subuh        | -        | -        |
| Dzuhur       | -        | -        |
| Ashar        | 4 Rakaat | -        |
| Maghrib      | 2 Rakaat | -        |
| Isya         | 2 Rakaat | -        |

| Waktu Shalat | Qabliyah<br>/<br>Ba'diyah | Lafaz Niat<br>Arab                                                                                                   | Lafaz Niat<br>Latin                                                      | Terjemahan                                                                                       |
|--------------|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Ashar</b> | Qabliyah<br>4 Rakaat      | أَصَلِّي سُنَّةَ الْعَصْرِ<br>أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ قَبْلِيَّةً<br>مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ<br>تَعَالَى | Ushalli sunnatal 'ashri arba'a raka'atin qabliyyatan mustaqbilal qiblati | Aku niat shalat sunnah Ashar 4 rakaat sebelum fardu, menghadap kiblat, tunai karena Allah Ta'ala |

|                |                      |                                                                                                               |                                                                                                                    |                                                                                                                       |
|----------------|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                |                      |                                                                                                               | adā'an<br>lillāhi ta'ālā                                                                                           |                                                                                                                       |
| <b>Maghrib</b> | Qabliyah<br>2 Rakaat | أَصَلِّي سُنَّةَ الْمَغْرِبِ<br>رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ<br>الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى | Ushalli<br>sunnatal<br>maghribi<br>rak'ataini<br>qabliyyatan<br>mustaqbilal<br>qiblati<br>adā'an<br>lillāhi ta'ālā | Aku niat shalat<br>sunnah Maghrib 2<br>rakaat sebelum<br>fardhu, menghadap<br>kiblat, tunai<br>karena Allah<br>Ta'ala |
| <b>Isya</b>    | Qabliyah<br>2 Rakaat | أَصَلِّي سُنَّةَ الْعِشَاءِ<br>رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ<br>الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى  | Ushalli<br>sunnatal<br>'isya'i<br>rak'ataini<br>qabliyyatan<br>mustaqbilal<br>qiblati<br>adā'an<br>lillāhi ta'ālā  | Aku niat shalat<br>sunnah Isya 2<br>rakaat sebelum<br>fardhu, menghadap<br>kiblat, tunai<br>karena Allah<br>Ta'ala    |

Meskipun statusnya di bawah Muakkad, shalat-shalat ini tetap memiliki keutamaan sebagai pelindung tambahan bagi jiwa. Pembelajaran materi ini membantu siswa membedakan mana amalan yang utama dan mana amalan yang bersifat tambahan sukarela.

### 5. Manfaat Shalat Sunnah Rawatib

Manfaat utama shalat rawatib adalah

- Sebagai penyempurna kekurangan yang mungkin terjadi pada pelaksanaan shalat fardhu.
- Memberikan ketenangan batin (*thuma'ninah*) dan melatih kesabaran anak.
- Menumbuhkan rasa syukur dan kecintaan yang mendalam kepada Sang Pencipta.

### 6. Tata cara shalat sunnah Rawatib

Tata cara shalat sunnah rawatib sama dengan shalat fardhu dalam hal gerakan dan bacaan, namun niatnya disesuaikan dengan waktu shalat yang diikuti. Shalat ini dikerjakan secara sendirian (*munfarid*) dan tidak dengan berjamaah, serta bacaannya dilakukan secara pelan (*sirr*).

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

### Konvensional

**Mata Pelajaran** : Fikih  
**Materi** : Shalat Sunnah Rawatib  
**Nama Kelompok** : .....  
**Anggota Kelompok** :

1. .... 3. ....  
 2. .... 4. ....

#### A. Isian Singkat

1. Shalat sunnah yang waktu pelaksanaannya mengikuti shalat fardu disebut shalat .....
2. Shalat sunnah yang dilakukan *setelah* shalat fardu disebut dengan istilah .....
3. Hukum shalat sunnah yang sangat dianjurkan dan sering dilakukan Nabi disebut .....
4. Shalat Rawatib sebelum shalat Subuh berjumlah .....rakaat
5. Shalat fardu yang tidak memiliki shalat sunnah Ba'diyah adalah ..... dan .....

#### B. Tabel Pasangan (Lengkapi dengan tanda ceklis)

Tentukan manakah yang termasuk Rawatib Muakkad (M) atau Ghairu Muakkad (GM)!

| Jenis Shalat Rawatib     | Muakkad (M) | Ghairu Muakkad (GM) |
|--------------------------|-------------|---------------------|
| 2 Rakaat Sebelum Subuh   |             |                     |
| 2 Rakaat Sebelum Dzuhur  |             |                     |
| 2 Rakaat Sebelum Ashar   |             |                     |
| 2 Rakaat Sesudah Maghrib |             |                     |
| 2 Rakaat Sebelum Isya    |             |                     |

#### C. Tugas Hafalan

Tuliskan kembali niat shalat sunnah Ba'diyah Maghrib sesuai dengan yang diajarkan guru!

.....

.....



## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

### Quantum Teaching

**Tema: "Menghias Istana Surga dengan Shalat Rawatib"**

**Mata Pelajaran** : Fikih  
**Materi** : Shalat Sunnah Rawatib  
**Nama Kelompok** : .....  
**Anggota Kelompok** :

#### ✿ MISI 1: SAHABAT SEJATI (Card Match)

##### Instruksi:

Setelah kalian berdiskusi dan mencocokkan **Kartu Biru** (Jenis Shalat) dengan **Kartu Kuning** (Jumlah Rakaat), tuliskan hasilnya pada tabel "Istana Sunnah" di bawah ini!

| No | Jenis Shalat Rawatib (Kartu Biru) | Jumlah Rakaat (Kartu Putih) |
|----|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1  | Sebelum Subuh (Qabliyah)          | .....                       |
| 2  | Sebelum Dzuhur (Qabliyah)         | .....                       |
| 3  | Sesudah Dzuhur (Ba'diyyah)        | .....                       |
| 4  | Sesudah Maghrib (Ba'diyyah)       | .....                       |
| 5  | Sesudah Isya (Ba'diyyah)          | .....                       |

#### 📝 MISI 2: MEMBERI NAMA (Naming)

##### Instruksi:

Berdasarkan penjelasan guru, bantulah "Sahabat Rawatib" untuk menemukan arti dari istilah-istilah hebat berikut ini dengan menarik garis ke jawaban yang benar!

| Istilah                |   | Arti/Makna                                                      |
|------------------------|---|-----------------------------------------------------------------|
| <b>Qabliyah</b>        | 🤝 | Shalat sunnah yang sangat sering dilakukan Nabi (Anjuran Kuat). |
| <b>Ba'diyyah</b>       | 🤝 | Shalat sunnah yang dikerjakan <b>sebelum</b> shalat fardhu.     |
| <b>Muakka d</b>        | 🤝 | Shalat sunnah yang dikerjakan <b>sesudah</b> shalat fardhu.     |
| <b>Ghairu Muakka d</b> | 🤝 | Shalat sunnah yang cukup dianjurkan (Tambahan Pahala).          |

✍ MISI 3: GEMA NIAT (Demonstration)

**Instruksi:**

Ketika *Spin Wheel* berhenti pada tantanganmu, tuliskan niat shalat yang kamu lafalkan di sini agar teman sekelompokmu bisa menyimak!

**Tantangan Saya:** Shalat .....

**Lafal Niat:**

"Ushalli sunnatal .....rak'atani..... lillahi Ta'ala."



Lampiran 5 LKPD (Model Konvensional)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Konvensional

Mata Pelajaran : Fikih  
 Materi : Shalat Sunnah Rawatib  
 Nama Kelompok : Kelompok 126  
 Anggota Kelompok :  
 1. Muhammad Ahsa 3. Ahnaf Panjara 5. Iveti Abdari  
 2. Muhammad Syakir 4. Abbar Azizi

A. Isian Singkat

- Shalat sunnah yang waktu pelaksanaannya mengikuti shalat fardhu disebut shalat shalat sunnah rawatib
- Shalat sunnah yang dilakukan setelah shalat fardhu disebut dengan istilah ba'diyah
- Hukum shalat sunnah yang sangat dianjurkan dan sering dilakukan Nabi disebut muakkad
- Shalat Rawatib sebelum shalat Subuh berjumlah 2 rakaat.
- Shalat fardhu yang tidak memiliki shalat sunnah Ba'diyah adalah ashar dan subuh

B. Tabel Pasangan (Lengkapi dengan tanda cekdis)

Tentukan manakah yang termasuk Rawatib Muakkad (M) atau Ghairu Muakkad (GM)!

| Jenis Shalat Rawatib     | Muakkad (M) | Ghairu Muakkad (GM) |
|--------------------------|-------------|---------------------|
| 2 Rakaat Sebelum Subuh   | ✓           |                     |
| 2 Rakaat Sebelum Dzuhur  | ✓           |                     |
| 2 Rakaat Sebelum Ashar   |             | ✓                   |
| 2 Rakaat Sesudah Maghrib |             | ✓                   |
| 2 Rakaat Sebelum Isya    | ✓           |                     |

C. Tugas Hafalan

Tuliskan kembali niat shalat sunnah Ba'diyah Maghrib sesuai dengan yang diajarkan guru!

(Jawaban: Ushalli sunnatun maghribi rak'atini ba'diyah.  
muakkihi qiblati suban lillahi ta'ala)

### Lampiran 6 LKPD (Model Quantum Teaching)

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK – (Kelompok)

Tema: "Menghias Istana Surga dengan Shalat Rawatib"

Mata Pelajaran : Fikih

Materi : Shalat Sunnah Rawatib

Nama Kelompok : kelompok 9

Anggota Kelompok :

1. Nabilah
2. Jihan
3. Naifa
4. Miftahel
5. Airin

#### ✿ MISI 1: SAHABAT SEJATI (Card Match)

##### Instruksi:

Setelah kalian berdiskusi dan mencocokkan Kartu Biru (Jenis Shalat) dengan Kartu Kuning (Jumlah Rakaat), tuliskan hasilnya pada tabel "Istana Sunnah" di bawah ini!

| No | Jenis Shalat Rawatib (Kartu Biru) | Jumlah Rakaat (Kartu Putih) |
|----|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1  | Sebelum Subuh (Qabliyyah)         | 2 Rakaat                    |
| 2  | Sebelum Dzuhur (Qabliyyah)        | 4 Rakaat                    |
| 3  | Sesudah Dzuhur (Ba'diyyah)        | 2 Rakaat                    |
| 4  | Sesudah Maghrib (Ba'diyyah)       | 2 Rakaat                    |
| 5  | Sesudah Isya (Ba'diyyah)          | 2 Rakaat                    |

#### 📖 MISI 2: MEMBERI NAMA (Naming)

##### Instruksi:

Berdasarkan penjelasan guru, bantulah "Sahabat Rawatib" untuk menemukan arti dari istilah-istilah hebat berikut ini dengan menarik garis ke jawaban yang benar!

| Istilah               | Arti/Makna                                                         |
|-----------------------|--------------------------------------------------------------------|
| Qabliyyah             | Shalat sunnah yang sangat sering dilakukan Nabi (Anjuran Kuat).    |
| Ba'diyyah             | Shalat sunnah yang mengiringi shalat fardhu.                       |
| Muakkad               | Shalat sunnah yang dikerjakan sesudah shalat fardhu.               |
| Ghairu Muakkad        | Shalat sunnah yang cukup dianjurkan (Tambahan Pahala).             |
| Shalat Sunnah Rawatib | Shalat sunnah yang dikerjakan sebelum shalat fardhu.               |
|                       | Shalat yang harus kita kerjakan setelah dan sesudah shalat fardhu. |

#### 🌀 MISI 3: GEMA NIAT (Demonstration)

##### Instruksi:

Ketika *Spin Wheel* berhenti pada tantanganmu, tuliskan niat shalat yang kamu lafalkan di sini agar teman sekelompokmu bisa menyimak!

Tantangan Saya: Shalat Ba'diyah 2 rakaat

Lafal Niat:

"Ushalli sunnatul maghribi rak'ataini ba'diyyatan meslaha bima qinla lajagwan lillahi Ta'ala."

*Lampiran 7 Instrumen Penilaian*

**a. Lembar Observasi**

Model : Konvensional (Pertemuan 1) / Quantum Teaching (Pertemuan 2)

Hari/Tanggal : 4 – 21 Mei 2026

Beri tanda ✓ Skor: 4=Sangat Baik, 3=Baik, 2=Cukup, 1=Kurang

| NO                        | Aspek Yang Diamati                         | 4  | 3 | 2 | 1 | Ctt |
|---------------------------|--------------------------------------------|----|---|---|---|-----|
| <b>KONVENSIONAL</b>       |                                            |    |   |   |   |     |
| <b>A. Pendahuluan</b>     |                                            |    |   |   |   |     |
| 1                         | Membuka dengan salam, doa, cek kehadiran   | ✓  |   |   |   |     |
| 2                         | Melakukan apersepsi & motivasi             | ✓  |   |   |   |     |
| 3                         | Menyampaikan tujuan pembelajaran           | ✓  |   |   |   |     |
| <b>B. Kegiatan Inti</b>   |                                            |    |   |   |   |     |
| 4                         | Menjelaskan materi rawatib dengan ceramah  | ✓  |   |   |   |     |
| 5                         | Menulis poin penting di papan tulis        | ✓  |   |   |   |     |
| 6                         | Memberi contoh lafal niat qabliyah Subuh   | ✓  |   |   |   |     |
| 7                         | Membimbing siswa mengerjakan LKPD individu | ✓  |   |   |   |     |
| <b>C. Penutup</b>         |                                            |    |   |   |   |     |
| 8                         | Membimbing siswa menyimpulkan materi       | ✓  |   |   |   |     |
| 9                         | Memberi PR & menutup dengan doa            | ✓  |   |   |   |     |
| <b>D. Aktivitas Siswa</b> |                                            |    |   |   |   |     |
| 10                        | Siswa tertib & memperhatikan               |    | ✓ |   |   |     |
| 11                        | Siswa aktif bertanya/menjawab              |    |   | ✓ |   |     |
| 12                        | Siswa antusias & gembira                   |    |   | ✓ |   |     |
|                           | <b>Jumlah Skor</b>                         | 43 |   |   |   |     |

| NO                      | Aspek Yang Diamati                                      | 4 | 3 | 2 | 1 | Ctt |
|-------------------------|---------------------------------------------------------|---|---|---|---|-----|
| <b>QUANTUM TEACHING</b> |                                                         |   |   |   |   |     |
| <b>A. Pendahuluan</b>   |                                                         |   |   |   |   |     |
| 1                       | Membuka dengan salam, doa, cek kehadiran                | ✓ |   |   |   |     |
| 2                       | Melakukan apersepsi & motivasi                          | ✓ |   |   |   |     |
| 3                       | Menyampaikan tujuan pembelajaran                        | ✓ |   |   |   |     |
| <b>B. Kegiatan Inti</b> |                                                         |   |   |   |   |     |
| 4                       | Tumbuhkan (Cerita “Rumah di Surga” + Spin Whell)        | ✓ |   |   |   |     |
| 5                       | Alami (Card Match)                                      | ✓ |   |   |   |     |
| 6                       | Namai (Menegaskan konsep qabliyah/ba’diyah)             | ✓ |   |   |   |     |
| 7                       | Demonstrasikan (Demonstrasi Niat + Nyanyian Rawatib 12) | ✓ |   |   |   |     |

|                    |                                      |    |  |  |  |  |
|--------------------|--------------------------------------|----|--|--|--|--|
| 8                  | Ulangi (Memimpin Kuis Cerdas Cermat) | ✓  |  |  |  |  |
| 9                  | Rayakan (Memberi Bintang Cinta)      | ✓  |  |  |  |  |
| C. Penutup         |                                      |    |  |  |  |  |
| 10                 | Membimbing siswa menyimpulkan materi | ✓  |  |  |  |  |
| 11                 | Memberi PR & menutup dengan doa      | ✓  |  |  |  |  |
| D. Aktivitas Siswa |                                      |    |  |  |  |  |
| 12                 | Siswa tertib & memperhatikan         | ✓  |  |  |  |  |
| 13                 | Siswa aktif bertanya/menjawab        | ✓  |  |  |  |  |
| 14                 | Siswa antusias & gembira             | ✓  |  |  |  |  |
| <b>Jumlah Skor</b> |                                      | 56 |  |  |  |  |

## RUBRIK PENILAIAN

| Kriteria         | Deskripsi Perilaku (Indikator)                                                                                                                                |
|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4<br>Sangat Baik | Peneliti melaksanakan seluruh tahapan sintaks (TANDUR) secara sistematis, tepat waktu, dan mampu menghidupkan suasana kelas sehingga siswa sangat antusias.   |
| 3<br>Baik        | Peneliti melaksanakan semua tahapan sintaks, namun ada satu atau dua poin yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya atau kurang memancing respon aktif siswa. |
| 2<br>Cukup       | Peneliti hanya melaksanakan sebagian besar tahapan sintaks (ada langkah yang terlewat) dan pengelolaan kelas masih didominasi oleh guru.                      |
| 1<br>Kurang      | Peneliti tidak melaksanakan langkah-langkah sintaks dengan benar atau hanya sekedar menyampaikan materi tanpa mengikuti alur model pembelajaran.              |

Jumlah Skor:            Model Konvensional = 43 / 48  
                                  Model QT                        = 56 / 56  
                                  % Keterlaksanaan    =  $(99 / 104 \times 100\% = 95 \%)$

Kriteria:                81-100%                = Sangat Baik  
                                  61-80%                 = Baik  
                                  41-60%                 = Cukup  
                                  <40%                    = Kurang

Banda Aceh, 21 Mei 2026  
 Observer,

  
 Zurriyyati, S.Ag

NIP. 1972011425012004



**b. Kisi-Kisi Soal**

| NO | Kompetensi Dasar/<br>Indikator                                                                                                  | Level<br>Kognitif | Nomor<br>Soal      | Bentuk<br>Soal   |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|--------------------|------------------|
| 1  | <b>Menganalisis</b> kaitan antara waktu pelaksanaan dengan kategori shalat sunnah (Qobliyyah/Ba'diyyah) dalam situasi tertentu. | C4                | 1, 2, 3,<br>16, 17 | Pilihan<br>Ganda |
| 2  | <b>Mengevaluasi</b> validitas dan hukum pelaksanaan shalat Rawatib berdasarkan kebiasaan Nabi (Muakkad/Ghairu Muakkad).         | C5                | 5, 14,<br>18, 21   | Pilihan<br>Ganda |
| 3  | <b>Menganalisis</b> jumlah rakaat dan urutan Rawatib Muakkad untuk mencapai fadhilah (keutamaan) tertentu.                      | C4                | 12, 19,<br>23      | Pilihan<br>Ganda |
| 4  | <b>Mengevaluasi</b> sikap, karakter, dan etika (khusyuk/disiplin) yang muncul dari pembiasaan shalat Rawatib.                   | C5                | 10, 13,<br>15, 25  | Pilihan<br>Ganda |
| 5  | <b>Mengkreasi</b> solusi atau strategi persuasif untuk mengajak orang lain mengamalkan sunnah Rawatib.                          | C6                | 25                 | Pilihan<br>Ganda |
| 6  | <b>Menganalisis</b> perbedaan teknis (Munfarid, posisi duduk, syarat sah) antara shalat fardhu dan Rawatib.                     | C4                | 6, 22,<br>24       | Pilihan<br>Ganda |

**b. RUBRIK PENILAIAN**

Skor Jawaban Benar = 1 poin

Skor Jawaban Salah = 0 poin

Rumus Nilai Akhir =

$$Nilai = \left( \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Total Skor Maksimal}} \right) \times 100$$

### Lampiran 8 Lembar Soal Pre-test dan Post-test

#### a. Pre-test Model Konvensional

B : 3

Pretest konvensional

Nama : NQZLUL AZMI                      Mapel : Fiqih  
 Kelas : V-1                                      Materi : Shalat Sunnah Rawatib

**Pilihan Ganda**  
 Jawablah pertanyaan berikut dengan benar, silang (x) pada pilihan (a, b, c dan d) jika jawaban tersebut benar!

- ☒ 1. Ahmad terbiasa melakukan ibadah tambahan secara rutin tepat sebelum dan sesudah pelaksanaan shalat fardhu Dzuhur masing-masing 2 rakaat. Berdasarkan keteraturan dan waktu pelaksanaannya, aktivitas Ahmad merupakan bentuk implementasi dari...  
 a. Komitmen menjaga Shalat Sunnah  
 b. Upaya meningkatkan kekhusyukan saat shalat  
☒ c. Persiapan fisik sebelum melaksanakan Shalat Fardhu  
 d. Pengganti kekurangan rakaat pada Shalat Fardhu
- ☒ 2. Setelah melaksanakan shalat Maghrib berjamaah dan berdzikir, Siti segera berdiri untuk melaksanakan shalat sunnah 2 rakaat. Dilihat dari urutan pelaksanaannya terhadap shalat fardhu, Siti sedang melaksanakan shalat kategori...  
☒ a. Qabliyah                                      c. Muakkad  
 b. Ba'diyah                                      d. Munfarid
- ☒ 3. Analisislah daftar waktu berikut: (1) Sebelum Dzuhur, (2) Sesudah Dzuhur, (3) Sesudah Isya, (4) Sebelum Maghrib. Manakah kombinasi yang secara syariat merupakan waktu yang sah untuk melaksanakan Shalat Sunnah Ba'diyyah?  
 a. (1) dan (3)                                      ☒ (2) dan (4)  
 b. (1) dan (2)                                      d. (2) dan (3)
- ☒ 4. Kaitan antara keistiqomahan shalat rawatib dengan perlindungan akhirat digambarkan melalui jaminan keselamatan dari...  
☒ a. Gangguan teman saat bermain  
 b. Segala bentuk bahaya musibah  
 c. Siksa api neraka  
 d. Datangnya hari kiamat
- ☒ 5. Seseorang yang tetap konsisten menjaga shalat rawatib meskipun sedang sibuk mengejar urusan duniawi, menunjukkan kualitas karakter spiritual berupa...  
 a. Cinta terhadap harta benda dunia  
 b. Keingin kuat agar terlihat shalih  
☒ c. Ketaat kepada sunnah Rasulullah  
 d. Takut yang berlebihan kepada manusia
- ☒ 6. Analisislah jumlah rakaat maksimal untuk kategori rawatib muakkad pada satu waktu shalat tertentu (seperti sebelum Dzuhur)!  
☒ a. 2 rakaat                                      c. 6 Rakaat  
 b. 4 rakaat                                      d. 8 Rakaat
- ☒ 7. Fatimah berniat melaksanakan shalat sunnah sebelum shalat Maghrib dimulai. Berdasarkan klasifikasi hukum fikih, berikan evaluasimu terhadap kedudukan shalat tersebut!  
 a. Muakkad, karena sangat dianjurkan oleh ulama  
 b. Ghairu Muakkad, karena anjurannya tidak sekuat rawatib lainnya  
☒ c. Sunnah, karena termasuk shalat sunnah rawatib  
 d. Mubah, karena tidak memberikan pahala apapun
- ☒ 8. Inti dari pelaksanaan shalat rawatib yang dilakukan secara berulang setiap hari adalah melatih individu dalam hal...  
 a. Cara mencari hiburan dan kesenangan sementara  
☒ b. Ketahanan dan disiplin dalam menjalankan ibadah  
 c. Teknik untuk menarik perhatian orang banyak di masjid  
 d. Cara untuk selalu disayang dan dimanja oleh orang tua

9. Perhatikan niat berikut:

"Ushalli sunnatal maghribi rak'ataini ba'diyyatan lillahi ta'ala".

Niat ini digunakan untuk shalat...

☒ Setelah shalat Maghrib fardhu selesai dilakukan.

b. Sesaat sebelum adzan Maghrib berkumandang.

c. Di antara waktu Maghrib dan Isya namun diniatkan untuk Isya.

d. Sebelum berangkat menuju masjid untuk shalat Maghrib.

10. Pada pelaksanaan shalat rawatib 2 rakaat bagaimana posisi duduk yang seharusnya dilakukan ada bagian akhir sebelum salam?

a. Tasyahud awal

☒ Tasyahud akhir

c. Duduk di antara dua sujud

d. Duduk sila

11. "Seorang muslim ingin merancang jadwal harian agar bisa menjaga 12 rakaat rawatib muakkad." Manakah rangkaian rencana berikut yang paling akurat sesuai hadits Nabi?

a. 2 sebelum Subuh, 4 sebelum Dzuhur, 2 sesudah Dzuhur, 2 sesudah Maghrib, 2 sesudah Isya

☒ 2 sebelum Subuh, 6 sebelum Dzuhur, 2 sesudah Maghrib, 2 sebelum Isya.

c. 4 sebelum Subuh, 4 sesudah Dzuhur, 2 sebelum Maghrib, 2 sesudah Isya

d. 2 sebelum Subuh, 2 sebelum Dzuhur, 4 sesudah Ashar, 2 sesudah Maghrib, 2 sebelum Isya

☒ 2. Shalat fardhu yang secara khusus memiliki keterkaitan dengan Rawatib Muakkad sebelum (qabliyah) adalah..

☒ Ashar c. Isya

b. Maghrib d. Subuh

☒ 3. Shalat Rawatib Ghairu Muakkad sering kali kurang diprioritaskan oleh jamaah. Analisislah makna sebenarnya dari status hukum tersebut!

☒ Shalat yang dilarang karena tidak ada perintah resminya

b. Shalat sunnah yang tingkat penekanan pelaksanaannya tidak sekuat muakkad

c. Shalat yang hanya diwajibkan bagi mereka yang sudah lanjut usia

d. Shalat yang hanya sah dilakukan saat kondisi masjid sedang sepi

☒ 4. Manakah aspek berikut yang membedakan secara fundamental antara shalat sunnah Rawatib dengan shalat fardhu dalam hal keabsahannya?

a. Kewajiban menutup aurat secara sempurna.

☒ b. Keharusan menghadap ke arah kiblat.

c. Keterikatan waktu pelaksanaan-nya dengan jadwal shalat fardhu.

d. Kondisi harus suci dari hadats besar maupun kecil.

## b. Post-test Model Konvensional

(10)

Posttest Konvensional

Nama : Anisa  
Kelas : IV

Mapel : Fiqih  
Materi : Shalat Sunnah Rawatib

Pilihan Ganda  
Jawablah pertanyaan berikut dengan benar, silang (x) pada pilihan (a, b, c dan d) jika jawaban tersebut benar!

1. Ahmad terbiasa melakukan ibadah tambahan secara rutin tepat sebelum dan sesudah pelaksanaan shalat fardhu Dzuhur masing-masing 2 rakaat. Berdasarkan keteraturan dan waktu pelaksanaannya, aktivitas Ahmad merupakan bentuk implementasi dari...  
☒ a. Komitmen menjaga Shalat Sunnah  
☐ b. Upaya meningkatkan kekhusyukan saat shalat  
☐ c. Persiapan fisik sebelum melaksanakan Shalat Fardhu  
☐ d. Pengganti kekurangan rakaat pada Shalat Fardhu
2. Setelah melaksanakan shalat Maghrib berjamaah dan berdzikir, Siti segera berdiri untuk melaksanakan shalat sunnah 2 rakaat. Dilihat dari urutan pelaksanaannya terhadap shalat fardhu, Siti sedang melaksanakan shalat kategori...  
☐ a. Qabliyah  
☒ b. Ba'diyah  
☐ c. Muakkad  
☐ d. Munfarid
3. Analisislah daftar waktu berikut: (1) Sebelum Dzuhur, (2) Sesudah Dzuhur, (3) Sesudah Isya, (4) Sebelum Maghrib. Manakah kombinasi yang secara syariat merupakan waktu yang sah untuk melaksanakan Shalat Sunnah Ba'diyyah?  
☐ a. (1) dan (3)  
☒ b. (1) dan (2)  
☐ c. (2) dan (4)  
☐ d. (2) dan (3)
4. Kaitan antara keistiqomahan shalat rawatib dengan perlindungan akhirat digambarkan melalui jaminan keselamatan dari...  
☐ a. Gangguan teman saat bermain  
☐ b. Segala bentuk bahaya musibah  
☒ c. Siksa api neraka  
☐ d. Datangnya hari kiamat
5. Seseorang yang tetap konsisten menjaga shalat rawatib meskipun sedang sibuk mengejar urusan duniawi, menunjukkan kualitas karakter spiritual berupa...  
☐ a. Cinta terhadap harta benda dunia  
☐ b. Keingin kuat agar terlihat shalih  
☒ c. Ketaat kepada sunnah Rasulullah  
☐ d. Takut yang berlebihan kepada manusia
6. Analisislah jumlah rakaat maksimal untuk kategori rawatib muakkad pada satu waktu shalat tertentu (seperti sebelum Dzuhur)!  
☒ a. 2 rakaat  
☐ b. 4 rakaat  
☐ c. 6 Rakaat  
☐ d. 8 Rakaat
7. Fatimah berniat melaksanakan shalat sunnah sebelum shalat Maghrib dimulai. Berdasarkan klasifikasi hukum fikih, berikan evaluasi terhadap kedudukan shalat tersebut!  
☐ a. Muakkad, karena sangat dianjurkan oleh ulama  
☒ b. Ghairu Muakkad, karena anjurannya tidak sekuat rawatib lainnya  
☐ c. Sunnah, karena termasuk shalat sunnah rawatib  
☐ d. Mubah, karena tidak memberikan pahala apapun
8. Inti dari pelaksanaan shalat rawatib yang dilakukan secara berulang setiap hari adalah melatih individu dalam hal...  
☐ a. Cara mencari hiburan dan kesenangan sementara  
☐ b. Ketahanan dan disiplin dalam menjalankan ibadah  
☒ c. Teknik untuk menarik perhatian orang banyak di masjid  
☐ d. Cara untuk selalu disayang dan dimanja oleh orang tua



9. Perhatikan niat berikut:

"Ushalli sunnatal maghribi rak'ataini ba'diyyatan lillahi ta'ala".

Niat ini digunakan untuk shalat...

- ☒ a. Setelah shalat Maghrib fardhu selesai dilakukan.
- b. Sesaat sebelum adzan Maghrib berkumandang.
- c. Di antara waktu Maghrib dan Isya namun diniatkan untuk Isya.
- d. Sebelum berangkat menuju masjid untuk shalat Maghrib.

10. Pada pelaksanaan shalat rawatib 2 rakaat bagaimana posisi duduk yang seharusnya dilakukan ada bagian akhir sebelum salam?

- a. Tasyahud awal
- ☒ b. Tasyahud akhir
- c. Duduk di antara dua sujud
- d. Duduk sila

11. "Seorang muslim ingin merancang jadwal harian agar bisa menjaga 12 rakaat rawatib muakkad." Manakah rangkaian rencana berikut yang paling akurat sesuai hadits Nabi?

- a. 2 sebelum Subuh, 4 sebelum Dzuhur, 2 sesudah Dzuhur, 2 sesudah Maghrib, 2 sesudah Isya
- b. 2 sebelum Subuh, 6 sebelum Dzuhur, 2 sesudah Maghrib, 2 sebelum Isya.
- ☒ c. 4 sebelum Subuh, 4 sesudah Dzuhur, 2 sebelum Maghrib, 2 sesudah Isya
- d. 2 sebelum Subuh, 2 sebelum Dzuhur, 4 sesudah Ashar, 2 sesudah Maghrib, 2 sebelum Isya

12. Shalat fardhu yang secara khusus memiliki keterkaitan dengan Rawatib Muakkad sebelum (qabliyah) adalah..

- a. Ashar
- b. Maghrib
- c. Isya
- ☒ d. Subuh

13. Shalat Rawatib Ghairu Muakkad sering kali kurang diprioritaskan oleh jamaah. Analisislah makna sebenarnya dari status hukum tersebut!

- a. Shalat yang dilarang karena tidak ada perintah resminya
- ☒ b. Shalat sunnah yang tingkat penekanan pelaksanaannya tidak sekuat muakkad
- c. Shalat yang hanya diwajibkan bagi mereka yang sudah lanjut usia
- d. Shalat yang hanya sah dilakukan saat kondisi masjid sedang sepi

14. Manakah aspek berikut yang membedakan secara fundamental antara shalat sunnah Rawatib dengan shalat fardhu dalam hal keabsahannya?

- a. Kewajiban menutup aurat secara sempurna.
- b. Kewajiban menghadap ke arah kiblat.
- ☒ c. Keterikatan waktu pelaksanaan-nya dengan jadwal shalat fardhu.
- d. Kondisi harus suci dari hadats besar maupun kecil.



## c. Post-test Model Quantum Teaching

## Post test Quantum teaching

Nama : Artin Siti Nurhayati  
Kelas : 1-V1

Mapel : Fiqih  
Materi : Shalat Sunnah Rawatib

## Pilihan Ganda

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar, silang (x) pada pilihan (a, b, c dan d) jika jawaban tersebut benar!

- Ahmad terbiasa melakukan ibadah tambahan secara rutin tepat sebelum dan sesudah pelaksanaan shalat fardhu Dzuhur masing-masing 2 rakaat. Berdasarkan keteraturan dan waktu pelaksanaannya, aktivitas Ahmad merupakan bentuk implementasi dari...  
☒ a. Komitmen menjaga Shalat Sunnah  
 b. Upaya meningkatkan kekhusyukan saat shalat  
 c. Persiapan fisik sebelum melaksanakan Shalat Fardhu  
 d. Pengganti kekurangan rakaat pada Shalat Fardhu
- Setelah melaksanakan shalat Maghrib berjamaah dan berdzikir, Siti segera berdiri untuk melaksanakan shalat sunnah 2 rakaat. Dilihat dari urutan pelaksanaannya terhadap shalat fardhu, Siti sedang melaksanakan shalat kategori...  
 a. Qabliyah  
☒ b. Ba'diyah  
 c. Muakkad  
 d. Munfarid
- Analisislah daftar waktu berikut: (1) Sebelum Dzuhur, (2) Sesudah Dzuhur, (3) Sesudah Isya, (4) Sebelum Maghrib. Manakah kombinasi yang secara syariat merupakan waktu yang sah untuk melaksanakan Shalat Sunnah Ba'diyah?  
 a. (1) dan (3)  
 b. (1) dan (2)  
 c. (2) dan (4)  
☒ d. (2) dan (3)
- Kaitan antara keistiqomahan shalat rawatib dengan perlindungan akhirat digambarkan melalui jaminan keselamatan dari...  
 a. Gangguan teman saat bermain  
 b. Segala bentuk bahaya musibah  
☒ c. Siksa api neraka  
 d. Datangnya hari kiamat
- Seseorang yang tetap konsisten menjaga shalat rawatib meskipun sedang sibuk mengejar urusan duniawi, menunjukkan kualitas karakter spiritual berupa...  
 a. Cinta terhadap harta benda dunia  
 b. Keingin kuat agar terlihat shalih  
☒ c. Ketaaat kepada sunnah Rasulullah  
 d. Takut yang berlebihan kepada manusia
- Analisislah jumlah rakaat maksimal untuk kategori rawatib muakkad pada satu waktu shalat tertentu (seperti sebelum Dzuhur)!  
 a. 2 rakaat  
☒ b. 4 rakaat  
 c. 6 Rakaat  
 d. 8 Rakaat
- Faimah berniat melaksanakan shalat sunnah sebelum shalat Maghrib dimulai. Berdasarkan klasifikasi hukum fikih, berikan evaluasimu terhadap kedudukan shalat tersebut!  
 a. Muakkad, karena sangat dianjurkan oleh ulama  
☒ b. Ghairu Muakkad, karena anjurannya tidak sekuat rawatib lainnya  
 c. Sunnah, karena termasuk shalat sunnah rawatib  
 d. Mubah, karena tidak memberikan pahala apapun
- Salah satu dari pelaksanaan shalat rawatib yang dilakukan secara berulang setiap hari adalah melatih individu dalam hal...  
 a. Cara mencari hiburan dan kesenangan sementara  
☒ b. Ketahanan dan disiplin dalam menjalankan ibadah  
 c. Teknik untuk menarik perhatian orang banyak di masjid  
 d. Cara untuk selalu disayang dan dimanja oleh orang tua



9. Perhatikan niat berikut:  
 "Ushalli sunnatal maghribi rak'ataini ba'diyyatan lillahi ta'ala".  
 Niat ini digunakan untuk shalat...
- (a) Setelah shalat Maghrib fardhu selesai dilakukan.
- b. Sesaat sebelum adzan Maghrib berkumandang.
- c. Di antara waktu Maghrib dan Isya namun diniatkan untuk Isya.
- d. Sebelum berangkat menuju masjid untuk shalat Maghrib.
10. Pada pelaksanaan shalat rawatib 2 rakaat bagaimana posisi duduk yang seharusnya dilakukan ada bagian akhir sebelum salam?
- a. Tasyahud awal
- (b) Tasyahud akhir
- c. Duduk di antara dua sujud
- d. Duduk saja
11. "Seorang muslim ingin merancang jadwal harian agar bisa menjaga 12 rakaat rawatib muakkad." Manakah rangkaian rencana berikut yang paling akurat sesuai hadits Nabi?
- (a) 2 sebelum Subuh, 4 sebelum Dzuhur, 2 sesudah Dzuhur, 2 sesudah Maghrib, 2 sesudah Isya
- b. 2 sebelum Subuh, 6 sebelum Dzuhur, 2 sesudah Maghrib, 2 sebelum Isya.
- c. 4 sebelum Subuh, 4 sesudah Dzuhur, 2 sebelum Maghrib, 2 sesudah Isya
- d. 2 sebelum Subuh, 2 sebelum Dzuhur, 4 sesudah Ashar, 2 sesudah Maghrib, 2 sebelum Isya
12. Shalat fardhu yang secara khusus memiliki keterkaitan dengan Rawatib Muakkad sebelum (qabliyah) adalah..
- a. Ashar c. Isya
- (b) Maghrib d. Subuh
13. Shalat Rawatib Ghairu Muakkad sering kali kurang diprioritaskan oleh jamaah. Analisislah makna sebenarnya dari status hukum tersebut!
- a. Shalat yang dilarang karena tidak ada perintah resminya
- b. Shalat sunnah yang tingkat penekanan pelaksanaannya tidak sekuat muakkad
- (c) Shalat yang hanya diwajibkan bagi mereka yang sudah lanjut usia
- d. Shalat yang hanya sah dilakukan saat kondisi masjid sedang sepi
14. Manakah aspek berikut yang membedakan secara fundamental antara shalat sunnah Rawatib dengan shalat fardhu dalam hal keabsahannya?
- a. Kewajiban menutup aurat secara sempurna.
- (b) Keharusan menghadap ke arah kiblat.
- c. Keterikatan waktu pelaksanaan-nya dengan jadwal shalat fardhu.
- d. Kondisi harus suci dari hadats besar maupun kecil.

B: 11

*Lampiran 9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Butir Soal*

a. Uji Validitas

| Item Soal | $r_{tabel}$ | $r_{hitung}$ | Sig. (2-tailed) | Keterangan     |
|-----------|-------------|--------------|-----------------|----------------|
| Soal 1    | 0,423       | 0,533        | 0,013           | Valid          |
| Soal 2    | 0,423       | 0,312        | 0,169           | Tidak Valid    |
| Soal 3    | 0,423       | 0,533        | 0,013           | Valid          |
| Soal 4    | 0,423       | 0,513        | 0,017           | Valid (Revisi) |
| Soal 5    | 0,423       | 0,221        | 0,336           | Tidak Valid    |
| Soal 6    | 0,423       | 0,115        | 0,620           | Tidak Valid    |
| Soal 7    | 0,423       | 0,523        | 0,015           | Valid          |
| Soal 8    | 0,423       | 0,340        | 0,131           | Tidak Valid    |
| Soal 9    | 0,423       | 0,591        | 0,005           | Valid          |
| Soal 10   | 0,423       | 0,491        | 0,024           | Valid          |
| Soal 11   | 0,423       | 0,202        | 0,379           | Tidak Valid    |
| Soal 12   | 0,423       | 0,461        | 0,035           | Valid          |
| Soal 13   | 0,423       | 0,288        | 0,206           | Tidak Valid    |
| Soal 14   | 0,423       | 0,499        | 0,021           | Valid          |
| Soal 15   | 0,423       | 0,461        | 0,035           | Valid          |
| Soal 16   | 0,423       | 0,301        | 0,184           | Tidak Valid    |
| Soal 17   | 0,423       | 0,430        | 0,050           | Valid          |
| Soal 18   | 0,423       | 0,499        | 0,021           | Valid          |
| Soal 19   | 0,423       | 0,430        | 0,050           | Valid          |
| Soal 20   | 0,423       | 0,190        | 0,410           | Tidak Valid    |
| Soal 21   | 0,423       | 0,430        | 0,050           | Valid          |
| Soal 22   | 0,423       | 0,485        | 0,026           | Valid (Revisi) |
| Soal 23   | 0,423       | 0,254        | 0,267           | Tidak Valid    |
| Soal 24   | 0,423       | 0,427        | 0,052           | Valid          |
| Soal 25   | 0,423       | 0,310        | 0,172           | Tidak Valid    |

b. Uji Reliabilitas

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .871             | 14         |

*Lampiran 10 Hasil Uji Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran*

a. Uji Daya Pembeda

| Item Soal | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation (D) | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Klasifikasi Kualitas |
|-----------|----------------------------|--------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------|----------------------|
| Soal 1    | 8.00                       | 14.800                         | .702                                 | .854                             | Sangat Baik          |
| Soal 3    | 8.00                       | 15.800                         | .408                                 | .868                             | Baik                 |
| Soal 7    | 8.00                       | 15.300                         | .552                                 | .861                             | Sangat Baik          |
| Soal 9    | 8.19                       | 15.462                         | .445                                 | .867                             | Baik                 |
| Soal 10   | 8.10                       | 14.390                         | .762                                 | .850                             | Sangat Baik          |
| Soal 12   | 8.10                       | 15.090                         | .563                                 | .861                             | Sangat Baik          |
| Soal 14   | 8.19                       | 14.662                         | .661                                 | .855                             | Sangat Baik          |
| Soal 15   | 8.10                       | 15.090                         | .563                                 | .861                             | Sangat Baik          |
| Soal 17   | 8.19                       | 15.662                         | .393                                 | .870                             | Baik                 |
| Soal 18   | 7.95                       | 16.448                         | .248                                 | .875                             | Cukup                |
| Soal 19   | 8.10                       | 14.990                         | .591                                 | .859                             | Sangat Baik          |
| Soal 21   | 8.19                       | 14.162                         | .802                                 | .847                             | Sangat Baik          |
| Soal 22   | 8.00                       | 16.500                         | .213                                 | .878                             | Cukup                |
| Soal 24   | 8.19                       | 15.162                         | .525                                 | .863                             | Sangat Baik          |

b. Uji Tingkat Kesukaran

| Item Soal | Mean (P) | Std. Deviation | N  | Kategori Tingkat Kesukaran |
|-----------|----------|----------------|----|----------------------------|
| Soal 1    | .71      | .463           | 21 | Mudah                      |
| Soal 3    | .71      | .463           | 21 | Mudah                      |
| Soal 7    | .71      | .463           | 21 | Mudah                      |
| Soal 9    | .52      | .512           | 21 | Sedang / Cukup             |
| Soal 10   | .62      | .498           | 21 | Sedang / Cukup             |
| Soal 12   | .62      | .498           | 21 | Sedang / Cukup             |
| Soal 14   | .52      | .512           | 21 | Sedang / Cukup             |
| Soal 15   | .62      | .498           | 21 | Sedang / Cukup             |

|         |     |      |    |                |
|---------|-----|------|----|----------------|
| Soal 17 | .52 | .512 | 21 | Sedang / Cukup |
| Soal 18 | .76 | .436 | 21 | Mudah          |
| Soal 19 | .62 | .498 | 21 | Sedang / Cukup |
| Soal 21 | .52 | .512 | 21 | Sedang / Cukup |
| Soal 22 | .71 | .463 | 21 | Mudah          |
| Soal 24 | .52 | .512 | 21 | Sedang / Cukup |

*Lampiran 11 Hasil Pengujian Hipotesis*

**a. Analisis Data Deskriptif**

| Descriptive Statistics      |    |     |     |       |                |
|-----------------------------|----|-----|-----|-------|----------------|
|                             | N  | Min | Max | Mean  | Std. Deviation |
| Nilai Posttest Konvensional | 21 | 50  | 86  | 62.38 | 8.393          |
| Nilai Posttest QT           | 21 | 79  | 100 | 86.33 | 5.180          |
| Valid N (listwise)          | 21 |     |     |       |                |

**b. Uji Normalitas**

| Tests of Normality                    |                                 |    |      |              |    |      |
|---------------------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                                       | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|                                       | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Selish Posttest                       | .206                            | 21 | .020 | .908         | 21 | .049 |
| a. Lilliefors Significance Correction |                                 |    |      |              |    |      |

**c. Uji Hipotesis**

| Ranks                                                            |                |                 |           |              |
|------------------------------------------------------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
|                                                                  |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai Posttest QT - Nilai Posttest Konv                          | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup>  | .00       | .00          |
|                                                                  | Positive Ranks | 21 <sup>b</sup> | 11.00     | 231.00       |
|                                                                  | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|                                                                  | Total          | 21              |           |              |
| a. Nilai Posttest Quantum Teaching < Nilai Posttest Konvensional |                |                 |           |              |
| b. Nilai Posttest Quantum Teaching > Nilai Posttest Konvensional |                |                 |           |              |
| c. Nilai Posttest Quantum Teaching = Nilai Posttest Konvensional |                |                 |           |              |

| Test Statistics <sup>a</sup>  |                                                               |
|-------------------------------|---------------------------------------------------------------|
|                               | Nilai Posttest Quantum Teaching - Nilai Posttest Konvensional |
| Z                             | -4.052 <sup>b</sup>                                           |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | <.001                                                         |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |                                                               |
| b. Based on negative ranks.   |                                                               |

*Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian*



**Pertemuan Dengan Guru Fiqih**



**Pembagian Soal Pre-test  
Kelas Non Exp (IV<sup>2</sup>)**



**Pembagian Soal Pre-test  
Kelas Experiment**



**Pembelajaran Dengan  
Model Konvensional**





**Pembelajaran Dengan  
Model Quantum Teaching**



**Pembagian LKPD dan  
Kartu (Biru dan Putih)**



**Tahap Alami  
(Game Card Match)**



**Tahap Demonstrasi Niat  
(Speen Whell)**





**Melafalkan Niat  
Shalat Sunnah Rawatib**



**Tahap Ulangi  
(Cerdas Cermat)**



**Pencatatan Bintang  
Rawatib Model**



**Pembagian Soal Post-test  
Quantum Teaching**